BENTUK DAN PERANAN GUGUS KENDALI MUTU (GKM) PADA MASA DAKWAH RASULULLAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)



Oleh : AYU PERMATASARI B74214019

Dosen Pembimbing

<u>Bambang Subandi, M.Ag</u>

NIP. 197403032000031001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama

: Ayu Permatasari

NIM

: B74214019

Prodi

: Manajemen Dakwah

Judul Skripsi

: Bentuk dan Peranan Gugus Kendali Mutu (GKM) Pada

Masa Dakwah Rasulullah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 09 Februari 2018 Saya Yang Menyatakan,



Ayu Permatasari NIM. B74214019

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ayu Permatasari

NIM :B74214019

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul :Bentuk dan Peranan Gugus Kendali Mutu (GKM) Pada Masa

Dakwah Rasulullah

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 24 Januari 2018

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Bambang Subandi, M. Ag NIP. 197403032000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Ayu Permatasari telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

> Surabaya, 02 Februari 2018 Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dakwah dan Komunikasi Dekan

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si N.P. 195801131982032001

Penguji I

Bambang Subandi, M.Ag NIP. 197403032000031001

Penguji II

Dra. Imas Maesaroh, Dip.I. M-Lib., M.Lib., Ph.D

NIP. 196605141992032001

Penguji III

Drs. H. A. Isa Anshori, M.Si

NIP. 195304211979031021

allexie,

Penguji IV

Airlangga Bramayudha, MM NIP. 197912142011011005



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

2.7	
Nama	: Ayu Permatasari
NIM	: B74214019
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
E-mail address	: ayupermata812@gmail.com
	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Tesis Desertasi Lainnya ()
BENTUK I	DAN PERANAN <mark>G</mark> UGUS KENDALI MUTU (GKM) PADA MASA
4	DAKWAH RASULULLAH
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/mer akademis tanpa pepenulis/pencipta da Saya bersedia unt Sunan Ampel Sura dalam karya ilmiah	·
Demikian pernyata	an ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	Surabaya, 12 Februari 2018
	Penulis
	(Ayu Permatasari) Nama terang dan tandatangan

ABSTRAK

Ayu Permatasari (B74214019), "Bentuk dan Peranan Gugus Kendali Mutu pada Masa Dakwah Rasulullah."

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan dan peranan gugus kendali mutu pada masa dakwah Rasulullah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan studi *literature* dalam pengumpulan data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dua periode dakwah terdapat pada masa dakwah Rasulullah, yaitu periode Mekkah dan Madinah. Kedua periode tersebut memiliki tempat yang berbeda dalam kegiatan gugus kendali mutu. Namun, pemimpin dan anggota dari gugus kendali mutu tetap sama, yaitu Rasulullah dan beberapa orang sahabat.

Pada periode Mekkah, Darul Arqam menjadi tempat pertemuan kelompok gugus. Terdapat dua bentuk kelompok gugus pada periode ini. Kelompok pertama dipimpin oleh Rasulullah dengan dibantu beberapa orang sahabat, yaitu Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar, Utsman bin Affan, Zubair bin al-Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdurrahman bin Auf. Kelompok kedua di tempat terpisah dengan pemimpin sahabat Rasulullah, yaitu Abu Dzar dan Khabbab bin al-Arats. Kegiatan mereka adalah menyelesaikan masalah, membaca dan mempelajari al-Quran, menyucikan jiwa, mengajarkan al-Hikmah, menguatkan *ukhuwah*, dan meningkatkan loyalitas terhadap dakwah Islam. Peranan gugus kendali mutu periode ini adalah pertahanan dakwah dan pembinaan intensif.

Pada periode Madinah, gugus kendali mutu terbagi menjadi lima sesuai dengan tugas masing-masing. Kelima kelompok tersebut adalah kelompok duta pertama Islam, kelompok pembelajaran, kelompok juru tulis, kelompok perang Badar, dan kelompok penakhlukkan kota Mekkah. Kegiatan gugus tersebut adalah membimbing umat Islam dalam mempelajari al-Quran, menyebarkan dakwah melalui surat ke raja-raja, mengembangkan peradaban Islam melalui perekonomian dan hukum masyarakat. Peranan gugus kendai mutu pada periode Madinah adalah pengembangan dakwah Islam secara terang-terangan dan pengembangan peradaban Islam.

Kata kunci : Gugus Kendali Mutu, Dakwah Rasulullah

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN1
PERSETUJUAN PEMBIMBINGii
PENGESAHAN TIM PENGUJIiii
MOTTO DAN PERSEMBAHANiv
KATA PENGANTARv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSIvi
ABSTRAKvii
DAFTAR ISIviii
DAFTAR TABEL & GAMBARxi
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah5
C. Tujuan Penelitian5
D. Manfaat Penelitian5
E. Definisi Konsep6
F. Metode Penelitian
G. Sistematika Pembahasan
BAB II: KAJIAN TEORETIK
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan
B. Kerangka Teori
1. Pengertian Gugus Kendali Mutu

BAB IV : ANALISIS BENTUK KEGIATAN DAN PERANAN GUGUS
KENDALI MUTU (GKM) PADA MASA DAKWAH RASULULLAH 85
A. Darul Arqam (Periode Mekkah)85
1. Bentuk Kegiatan Gugus Kendali Mutu di Darul Arqam 88
2. Sifat Ikatan Anggota Gugus Kendali Mutu Darul Arqam 95
3. Peranan Gugus Kendali Mutu Darul Arqam98
B. Darul Hijrah (Periode Madinah)106
1. Bentuk Kegiatan Gugus Kendali Mutu di Darul Hijrah 108
2. Sifat Ikatan Ang <mark>gota G</mark> ugus K <mark>endal</mark> i Mutu Darul Hijrah 120
3. Peranan Gugus Kendali Mutu Darul Hijrah122
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan132
B. Saran dan Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Ciri-ciri Gugus Kendali Mutu		
DAFTAR GAMBAR		
Gambar 1 : Bentuk Gugus Kendali Mutu di Jepang	34	
Gambar 2 : Bentuk Gugus Kendali Mutu di Showa	. 36	
Gambar 3 : Bentuk Gugus Kendali Mutu di Amerika	. 37	
	>	

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gugus Kendali Mutu (GKM) merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia. Gouzali Saydam meletakkan kegiatan GKM pada bab pengembangan SDM. Dalam bab tersebut, kegiatan GKM merupakan salah satu yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk mengembangkan sumber daya manusianya. Sedangkan menurut Hasibuan, Gugus Kendali Mutu (GKM) merupakan bagian dari *Total Quality Control* (TQC) yang terfokus pada pengendalian mutu. Perbedaan kedua para ahli tersebut tidak bertentangan, karena TQC juga bagian dari manajemen sumber daya manusia.

Gugus Kendali Mutu (GKM) adalah kelompok kecil dalam sebuah organisasi yang biasanya terdiri dari empat sampai sepuluh orang¹. Mereka melakukan kegiatan pengendalian dan perbaikan berkesinambungan secara sukarela. Kegiatan yang biasa dilakukan GKM adalah membahas dan memecahkan permasalahan, meningkatkan mutu sumber daya manusia, perbaikan pekerjaan, serta menumbuhkan loyalitas terhadap organisasi.

avu S P Hasihuan *Manajemen Sumher Dava*

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal 229

Gugus Kendali Mutu (GKM) muncul di pertengahan abad ke20. Hal ini merupakan akibat dari kesadaran pentingnya sumber daya
manusia dalam suatu organisasi². Organisasi tidak akan berhasil dengan
hanya mengandalkan teknologi. Sumber daya manusia dengan segala
kemampuan dirinya, ide kreatif, dan pemikirannya dapat memberikan
perbaikan dalam organisasinya. Dalam kegiatan GKM ini, manusia
ditempatkan tidak hanya sebagai faktor produksi, tetapi juga sebagai
penentu serta pengarah keberhasilan suatu organisasi.

Dalam hal ini, kegiatan GKM menempatkan anggotanya sebagai manusia seutuhnya. Berbagai macam sifat dan karakter manusia menjadi satu dalam mewujudkan tujuan organisasi serta menumbuhkan rasa memiliki organisasi. Perasaan saling memiliki organisasi akan membangkitkan semangat anggota untuk berjuang bersama dalam mewujudkan tujuan dan keberhasilan organisasinya. Semua anggota memiliki peran yang penting dan berharga untuk kemajuan organisasi. Pemimpin organisasi perlu mewajibkan kegiatan ini untuk kemajuan anggota dan organisasinya.

Penelitian ini mengambil *setting* pada masa dakwah Rasulullah dan para sahabat dalam mencapai kejayaan Islam. Pada masa ini, Rasulullah dan para sahabat berjuang untuk mengembangkan diri dalam dakwah Islam. Perjuangan ini menuntut beberapa orang untuk berkumpul dalam menemukan solusi, mengembangkan diri, dan bekerja sama demi

² Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996) hal 569

kejayaan Islam. Dalam beberapa kesempatan, mereka berkumpul untuk mempelajari Islam langsung dari Rasulullah. Rasulullah sebagai pemimpin memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengenal Islam, sekalipun ia adalah seorang budak. Alasan pemilihan *setting* pada masa Rasulullah adalah karena ia merupakan teladan bagi umat Islam serta keberhasilannya dalam kejayaan agama Islam.

Keberhasilan Rasulullah dan para sahabat dalam memperjuangkan dakwah Islam tidak bisa lepas dari peran beberapa orang sahabat. Dalam suatu kesempatan, mereka berkumpul untuk memberikan semangat dan ilmu hingga mereka memunculkan sifat taqwa, tawakkal, dan pantang menyerah. Mereka mengobarkan semangat Rasulullah dan umat Islam lainnya untuk berjuang hingga kemenangan yang nyata tiba, sebagaimana terdapat dalam surah Al-Fath ayat 1 berikut ini.

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata." (Q.S. Al-Fath: 1)

Ayat tersebut turun saat Rasulullah kembali dari Hudaibiyah. Ketika Rasulullah dan para sahabat dihalangi untuk memasuki Masjidil Haram, Rasulullah melakukan perjanjian dengan kaum musyrikin Mekkah. Lalu, Allah menurunkan surat al-Fath, karena perjanjian itu adalah awal dari kemenangan umat Islam³.

Awal kemenangan pada perjanjian Hudaibiyah membawa dampak yang baik untuk bertambahnya umat Islam. Pembebasan kota Mekkah merupakan suatu kebahagian bagi Rasulullah dan seluruh umat Islam. Lalu, Allah kembali memberikan kebahagiaan setelah perjuangan panjang dalam dakwah, yaitu menakhlukkan kota-kota sekitar Mekkah dan Madinah. Manusia pun berbondong-bondong memasuki agama Allah. Peristiwa tersebut menjadi sebab turunnya firman Allah berikut ini:

Artinya: "Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepadaNya, sesungguhnya Dia adalah Maha penerima taubat." (Q.S An-Nashr:1-3)

Ayat di atas merupakan janji Allah akan kemenangan yang nyata pada surat al-Fath. Allah memerintahkan Rasulullah dan para sahabat untuk bertasbih dan memuji-Nya atas pertolongan dan

_

³ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004) hal 42

kemenangan mereka. Ayat ini juga memberikan isyarat, bahwa tugas Rasulullah akan segera berakhir. Ibnu Abbas yang ditanya oleh Umar bin Khattab pun merasakan isyarat akan berakhirnya masa Rasulullah⁴.

Dalam penelitian ini, periode dakwah Rasulullah dibagi menjadi tiga bagian untuk mengetahui bentuk serta peranan kelompok kecil, yaitu masa awal kenabian (Periode Mekkah), masa hijrah (Periode Madinah) hingga pembebasan kota Mekkah yang menandai akan berakhirnya tugas Rasulullah.

B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana bentuk kegiatan Gugus Kendali Mutu (GKM) pada masa dakwah Rasulullah?
- 2. Apa peranan Gugus Kendali Mutu (GKM) dalam dakwah Rasulullah?

C. Tujuan Penelitian

- Menggambarkan bentuk kegiatan Gugus Kendali Mutu (GKM) pada masa Rasulullah.
- Menggambarkan peranan Gugus Kendali Mutu (GKM) dalam dakwah
 Rasulullah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

٠

⁴ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8,* Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004) hal 565

Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan teori dari Gugus Kendali Mutu dalam konteks sejarah. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi referensi penelitian yang akan mendatang tentang kegiatan Gugus Kendali Mutu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar bagi lembaga-lembaga Islam dalam menerapkan Gugus Kendali Mutu. Dalam hal ini, keberhasilan di masa Rasulullah bisa dijadikan bahan masukan untuk keberhasilan lembaga dari sisi manajemen pengembangan sumber daya manusia. Manfaat praktis juga diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk organisasi dakwah atau aktivis dakwah mengenai materi dan cara dakwah yang dijalankan oleh Rasulullah dan para sahabat.

E. Definisi Konsep

1. Gugus Kendali Mutu (GKM)

Gugus Kendali Mutu merupakan kelompok kecil dalam satuan pekerjaan. Kelompok yang dibangun atas asas kebersamaan dan diikuti secara sukarela ini berisi tentang pemecahan masalah, pengembangan diri, serta mengajak anggotanya untuk bersikap loyal terhadap organisasi⁵.

-

⁵ Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996) hal 572

GKM merupakan kegiatan atau pergerakan yang mengajak anggotanya untuk terus bergerak dalam mencari solusi atas setiap persoalan dan terus mengembangkan diri. Setiap anggota juga berhak memberikan kontribusi terbaik untuk lembaga atau organisasinya, sehingga setiap anggota merasa memiliki organisasi dan berjuang untuk kemajuannya.

2. Dakwah Rasulullah

a. Periode Mekkah

Nabi Muhammad merupakan nabi terakhir yang diutus untuk memperbaiki akhlak manusia. Arab merupakan kota suci karena terdapat ka'bah yang menjadi arah kiblat umat Islam seluruh dunia. Namun, banyak orang menyalahgunakan tempat suci tersebut dengan meniru kebiasaan orang-orang musyrik. Mereka mengaku berada pada agama Ibrahim, tetapi mengabaikan perintah dan larangannya. Seiring berjalannya waktu, mereka berubah menjadi penyembah berhala dan berbagai macam khufarat⁶.

Nabi Muhammad diutus menjadi Rasul pada usia 40 tahun. Ketika pertama kali wahyu turun, Rasulullah belum mendapatkan perintah untuk berdakwah. Setelah wahyu terputus dari pertama kali muncul, Rasulullah mendapatkan perintah dakwah secara sembunyi-sembunyi. Dakwah ini dilakukan oleh

.

⁶ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 84

Rasulullah kepada orang-orang terdekatnya. Mereka adalah orang-orang yang terdekat Rasulullah dan yakin akan agama yang dibawa olehnya. Masa dakwah ini berjalan selama tiga tahun hingga turun perintah hijrah ke Madinah.

b. Periode Madinah

Sebelum hijrah ke Madinah, Rasulullah melakukan perjanjian dengan beberapa utusan kaum dari Madinah. Dalam perjanjian itu, para pemuka dari beberapa kaum di Madinah bersedia untuk melindungi Rasulullah dan mendukung dakwahnya. Madinah menjadi tempat dakwah Rasulullah secara terangterangan. Kota tersebut juga menjadi pusat pembelajaran dan perluasan agama Islam. Pada masa ini pula banyak peperangan terjadi untuk melawan orang-orang kafir yang melakukan penyerangan serta penakhlukkan suatu wilayah untuk penyebaran agama Islam.

Pada periode Madinah, Rasulullah dan para sahabat melakukan siasat dan strategi untuk menakhlukkan kota Mekkah. Ini dimulai dari perjanjian Hudaibiyah yang menjadi awal kesempatan untuk memasuki kota Mekkah. Akhirnya mereka masuk dan membebaskan Mekkah dari kemusyrikan.

Masa ini memberikan tanda berakhirnya tugas Rasulullah dengan kemenangan yang nyata dan manusia berbondong-bondong

masuk Islam. Masa ini menjadi misi dakwah Rasulullah yang terakhir. Selanjutnya, ia diteruskan oleh para sahabat dan umat Islam lainnya.

3. Sahabat Rasulullah

Kata sahabat berasal dari bahasa Arab, yaitu *sha-ba-ba*. Menurut Ibnu Faris, himpunan tiga huruf itu menunjukkan penyertaan sesuatu dan kedekatannya dengan seseorang. Artinya, seseorang yang disebut sahabat berarti ia dekat dengan yang disebutkannya.

Kata lain adalah yang berkaitan dengan ini adalah *ash-shahabi*. Artinya adalah orang yang bertemu Rasulullah, beriman kepadanya, dan meninggal dalam keadaann muslim. Menurut Ibnu Taimiyyah, *ash-suhbah* memiliki arti orang-orang yang menyertai Rasulullah dalam jangka waktu lama maupun singkat. Imam Bukhari mengatakan, siapa saja dari kalangan kaum muslimin yang pernah menyertai dan melihat Rasulullah termasuk sahabat Rasulullah⁷. Sahabat Rasulullah dibagi menjadi dua berdasarkan masa keislamannya, yaitu:

c. Sahabat Senior ()

Sahabat senior adalah mereka yang masuk Islam sebelum perjanjian Hudaibiyah. Mereka adalah orang-orang yang pertama

_

⁷ Yanuardi Syukur, *Kisah Perjuangan Sahabat-Sahabat Nabi,* (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2014) hal 21-

kali masuk Islam (*As-Sabiqun Al-Awwalun*) dan berjuang bersama Rasul Allah di awal Islam. Perjuangan yang dilalui di awal Islam membuat mereka layak untuk mendapatkan kemuliaan lebih. Mereka adalah orang-orang yang mengorbankan harta, nyawa, dan kedudukannya untuk Islam. Puncak dari pengorbanan mereka adalah hijrah untuk mendapatkan perlindungan. Mereka rela meninggalkan harta benda, sanak keluarga, dan tanah airnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Mereka adalah Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Utsman bin Affan, Zubair bin al-Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Sa'ad bin Abi Waqqash, Abdurrahman bin Auf, Umar bin Khattab, dan Hamzah bin Abdul Muthalib. Mereka adalah orang-orang yang baru masuk Islam saat hijrah ke Madinah. Khalid bin Walid, Amr bin Al-Ash, dan Utsman bin Thalhah⁸.

d. Sahabat Junior (

Sahabat junior atau *Ath-Thulaqa*' (orang-orang yang dibebaskan) adalah orang yang beriman setelah penakhlukkan kota Mekkah. Mereka beriman karena mereka dipaksa saat pembebasan kota Mekkah. Mereka dibebaskan dan diberikan kenikmatan berupa harta rampasan perang. Rasulullah membagikan harta rampasan perang kepada mereka untuk meneguhkan keimanan mereka.

٠

⁸ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 12-27

Mereka tidak termasuk orang-orang yang berhijrah, sehingga kemuliaan orang-orang yang berhijrah (*As-Sabiqun Al-Awwalun*) lebih tinggi dari mereka. Namun, semangat dakwah mereka tidak kalah dengan orang-orang yang pertama kali masuk Islam. Mereka tetap berjuang untuk Islam, bahkan setelah Rasulullah wafat. Mereka adalah Mu'awiyah bin Abi Sufyan, Yazid bin Abi Sufyan, Suhail bin Amr, Shafwan bin Umayyah, Ikrimah bin Abu Jahl, Al-Harits bin Hisyam, dan Abu Asad bin Abul Ash bin Umayyah. Sahabat yang masuk Islam setelah masa pembebasan, yaitu saat masuk kota Thaif, ia adalah Utsman bin Abul Ash ats-Tsaqafi yang diangkat Rasulullah sebagai pemimpin penduduk Thaif.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian studi pustaka (*literature*). Jenis penelitian ini mengambil data-data tertulis dari buku, jurnal, majalah, dan lainnya. Sumber utama data diperoleh dari buku-buku sejarah atau hasil dari penelitian terdahulu tentang teori atau gagasan suatu topik tertentu.

Ada empat langkah jenis penelitian kepustakaan¹⁰. *Pertama*, menyiapkan alat perlengkapan. Alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan hanya berupa alat tulis dan buku catatan. Dalam penelitian

⁹ *Ihid* hal 12-23

¹⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hal 16-

ini, peneliti menggunakan buku catatan dan *smartphone* untuk melakukan pendataan judul buku dan isi.

Kedua, menyusun bibliografi kerja. Bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sumber utama penelitian ini berupa buku-buku sirah Nabi Muhammad, tempat-tempat bersejarah Rasulullah, dan sirah sahabat yang membantu dakwah Rasulullah.

Ketiga, mengatur waktu. Pengaturan waktu ini tergantung pada personal yang memanfaatkan waktu yang ada. Peneliti bisa merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, atau sesuai waktu luang peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan waktu dalam satu minggu minimal tiga kali untuk pencarian buku/referensi.

Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian. Artinya segala yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, agar ia tidak membingungkan dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya. Setelah menemukan dan membaca buku yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti segera mencatat isi buku, pengarang, dan no panggil buku atau tata letak buku. Catatan ini akan membantu proses penggalian data saat proses penulisan dimulai.

Data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, data yang mencantumkan kelompok gugus pada masa dakwah sembunyisembunyi. Data ini meliputi: kegiatan, peranan, serta siapa saja yang

berperan di Darul Arqam. *Kedua*, data yang mencantumkan kelompok gugus pada masa hijrah ke Madinah serta beberapa peristiwa peperangan. Data ini meliputi: kegiatan, peranan siapa saja, dan peristiwa apa saja yang terdapat gugus di dalamnya.

Seluruh data tersebut diambil dari buku-buku Sirah Nabawiyah, Sirah sahabat, dan Manhaj Dakwah Rasulullah antara lain:

- 1. Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah), karya Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri.
- 2. Manhaj Haraki Strategi Pergerakan dan Perjuangan Politik dalam Sirah Nabi, karya Syaikh Munir Muhammad Al-Ghadban.
- 3. Manhaj Dakwah Rasulullah, karya Prof. DR. Muhammad Amahzun
- 4. Biografi 60 Sahabat Nabi, karya Khalid Muhammad Khalid

Buku-buku yang menjadi data penunjang sejarah tersebut adalah:

- 1. Gugus Kendali Mutu dalam Praktek Sehari-hari, karya Mike Robson
- 2. Gugus Mutu Pedoman Praktis Edisi II, karya Mike Robson
- 3. Gugus Kendali Mutu (Quality Circle), karya Croker Olga L, et al
- 4. Pedoman Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu, Karya Sud Ingle
- 5. Manajemen Sumber Daya Manusia, karya Malayu S.P. Hasibuan

6. Manajemen Pengembangan sumber karya Daya Manusia, Kadarisman

7. Manajemen Sumber Daya Manusia, karya Gouzali Saydam

Data-data di atas diambil dengan cara dokumentasi informasi, berupa tulisan maupun gambar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan kevalid-an data. Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang ada dengan data yang dilaporkan peneliti¹¹. Triangulasi data adalah pengecekkan data dari berbagai sumber¹². Pertama, peneliti mencari data dalam buku Sirah Nabawiyah dan menemukan data tentang dakwah Rasulullah. Kedua, peneliti mengecek kembali data tersebut dalam buku yang berbeda, yaitu buku manhaj dakwah Rasulullah. Dalam buku manhaj dakwah Rasulullah, peneliti menemukan beberapa kelompok sahabat dalam membantu dakwah Rasulullah. Ketiga, beberapa nama sahabat yang membantu dakwah Rasulullah dicek lagi dalam buku Sirah sahabat. Dalam buku Sirah sahabat, peneliti menemukan kecocokan data dari buku Sirah dan buku manhaj dakwah Rasulullah.

Dalam tahapan penelitian, ada dua poin yang menjadi fokus untuk dianalisis. Pertama. data-data tersebut dianalisis dengan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 267 ¹² *Ibid* hal 273

menggunakan metode kualitatif deskriptif. Analisa tersebut bertujuan untuk menggambarkan fenomena dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹³.

Kedua, data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan induksi. Induksi/induktif merupakan bentuk dari khusus ke umum. Bentuk khusus ini berasal dari buku-buku yang menuju ke umum dan bersifat generalisasi pernyataan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menjadikan penulisan ini tersusun secara sistematis dan terarah sesuai dengan bidang kajian yang akan diteliti. Penelitian hasil laporan ini tersusun dalam lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terfokus pada permasalahan yang diangkat dalam latar belakang dan menjadi rumusan masalah. Tujuan penelitian akan menjawab rumusan masalah yang ada. Manfaat penelitian muncul setelah rumusan masalah terjawab. Definisi konsep membatasi fokus penelitian menjadi satu pemikiran. Cara menjawab atau memecahkan masalah dikemukakan dalam metode penelitian.

Bab kedua adalah kajian teoritik yang dibagi menjadi dua, yaitu penelitian terdahulu yang relevan dan teori-teori Gugus Kendali Mutu

.

¹³ *Ibid* hal 246

(GKM) menurut para ahli dan sejarah. Dalam bab ini, teori GKM dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu pengertian, prinsip-prinsip, mekanisme, ciri-ciri, peranan serta bentuk Gugus Kendali Mutu.

Bab ketiga adalah pembahasan tentang kelompok kecil/GKM pada dakwah Rasulullah. Pada bab ini, pembahasan dibagi menjadi dua periode dakwah. *Pertama*, gugus kendali mutu periode Mekkah. *Kedua*, gugus kendali mutu periode Madinah hingga pembebasan kota Mekkah.

Bab keempat adalah analisis bentuk, peranan, serta siapa saja anggota GKM pada masa dakwah Rasulullah dan sahabat. Pada bab ini, analisis dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, bentuk GKM periode Mekkah dan Madinah. *Kedua*, sifat ikatan anggota GKM periode Mekkah dan Madinah. *Ketiga*, peranan GKM periode Mekkah dan Madinah.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini menjelaskan secara garis besar isi penelitian. Ia berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Studi tentang GKM telah dikemukakan oleh beberapa pihak. Pertama, Penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM) Untuk Mendorong Prospek (Calon PT. Peningkatan Pelanggan) Pada ASCO DWIMOBILINDO Cab. Pluit oleh Samuel Hansel. Skripsi jurusan Manajemen Universitas Bina Nusantara Jakarta tahun 2006 ini menggunakan metode GKM tujuh langkah PDCA untuk mengidentifikasi masalah dan pemecahannya di PT. ASCO. Hasil dari penelitian ini adalah metode GKM yang diterapkan mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh PT. ASCO. Perusahaan pun membuat perencanaan untuk pemecahan masalah dan membawa dampak peningkatan penjualannya.

Kedua, Analisis Pengaruh Kegiatan Gugus Kendali Mutu (GKM) Terhadap Produktivitas Kerja di PT. Central Prima Delta oleh Hendri Ahza. Skripsi jurusan Teknik Industri Universitas Mercu Buana Jakarta 2007 ini menjelaskan pengaruh GKM terhadap produktivitas kerja. Hasil penelitian ini adalah hubungan kegiatan GKM dan produktivitas kerja signifikan positif.

Ketiga, Peranan Gugus Kendali Mutu Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Usaha Tenun Songket Winda Pekanbaru) oleh Nuryanti. Jurnal Ekonomi Volume 22 No 2 Juni 2014 jurusan Manajemen ini, menganalisis peranan gugus kendali mutu terhadap produktivitas kerja karyawan usaha tenun songket Winda Pekanbaru. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kebijakan gugus kendali mutu yang diterapkan oleh perusahaan mampu meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Peneliti menambahkan, untuk mendapatkan manfaat dari gugus kendali mutu perusahaan perlu menerapkan pedoman GKM dengan benar.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Gugus Kendali Mutu

Gugus Kendali Mutu (GKM) adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan dan permasalahan sama. Mereka terbentuk secara sukarela untuk membahas dan memecahkan permasalahan yang terjadi. Dalam kegiatan tersebut, mereka berperan aktif tanpa menunggu perintah untuk melakukan perbaikan. Sistem dan mekanisme yang dilakukan oleh anggota GKM memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan produktivitas atau tujuan organisasi¹.

.

¹ Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996) hal 568-569

Menurut Kadarisman, GKM merupakan salah satu konsep meningkatkan mutu dan produktivitas manusia dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Hamzah, GKM adalah kelompok kecil yang secara sukarela mengadakan pengendalian mutu di suatu organisasinya. Mereka berpartisipasi sepenuhnya secara terus-menerus atau berkesinambungan untuk mengembangkan diri dan organisasi secara bersama-sama².

Gugus Kendali Mutu (GKM) mempunyai arti khusus dalam *Total Quality Control (TQC)*, karena GKM merupakan bagian dari *TQC*. Kelompok ini biasa terdiri dari 4-10 orang dengan tahap terbentuknya, yaitu *forming* (mulai menciptakan pola hubungan), *storming* (mulai terjadi konflik), *norming* (mulai membentuk norma), dan *performing* (tahap berprestasi)³.

Menurut Mike Robson gugus kendali mutu adalah kelompok kecil yang bekerja di bawah supervisor atau mandor. Mereka di bawah supervisor yang sama dalam melakukan pertemuan sekali dalam satu minggu salama satu jam. Supervisor sebagai pempimpin gugus melakukan kegiatan berupa mengidentifikasi masalah, menganalisis, serta memecahkan permasalahan mereka⁴.

² Kadarisman, *Manajemen Pengembangan sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2014) hal 424 & 427

Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal 229
 Mike Robson, Gugus Mutu Pedoman Praktis Edisi Kedua, Terj. Agus Maulana (Jakarta: Binarupa Aksara, 1989) hal 3

Gugus kendali mutu bukan merupakan sistem ataupun program, melainkan filsafat hidup atau cara berfikir. Dalam suatu perusahaan, GKM tidak bisa merubah struktur ataupun manajemen yang telah berjalan. Akan tetapi, kegiatan tersebut akan membawa perubahan terhadap sikap dan hubungan dalam pekerjaan. Kegiatan GKM merupakan konsep yang digunakan organisasi untuk menyelesaikan permasalahan SDM dan kualitas⁵.

Konsep GKM akan berjalan dengan banyaknya anggota yang dipimpin oleh satu supervisor. Anggota GKM berada di bawah orang yang sama untuk melakukan kegiatan. Supervisor yang bertanggung jawab perlu memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup. Pengetahuan yang perlu dimiliki seorang pemimpin gugus berupa perkenalan pertama kelompok gugus, pengembangan sumber daya manusia, dan pemecahan masalah⁶.

2. Prinsip-Prinsip Pokok Gugus Kendali Mutu

Setiap konsep mengandung asumsi atau prinsip dasar yang perlu dipahami agar dapat diterapkan secara terkendali. Gugus Kendali Mutu (GKM) tampak sederhana, padahal ia memiliki prinsip yang kompleks untuk dijadikan konsep dasar⁷. Prinsip-prinsip ini

5

⁵ Sud Ingle, *Pedoman Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu,* Terj. Suryohadi (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993) hal 34-35

⁶ Mike Robson, *Gugus Mutu Pedoman Praktis Ediso Kedua*, Terj. Agus Maulana (Jakarta: Binarupa Aksara, 1989) hal 4

⁷ *Ibid* hal 53

membedakan kegiatan GKM dengan kegiatan di lingkungan kerja lainnya. Berikut ini prinsip-prinsip pokok gugus kendali mutu.

a. Kesukarelaan

Prinsip inti yang perlu diterapkan untuk kegiatan GKM adalah kesukarelaan. Prinsip ini merupakan ketentuan penting, namun banyak orang kurang memahaminya. Manajemen dan staff menganggap, bahwa prinsip sukarela adalah sesuatu yang tidak biasa dalam lingkungan organisasi. Dari beberapa orang, hanya sedikit orang dapat dikatakan benar-benar sukarela. Sejumlah petunjuk praktis diperlukan agar prinsip ini berjalan. Hal yang perlu dilakukan adalah pemimpin organisasi terlebih dahulu menjalankan prinsip ini. Para petinggi organisasi terlebih dahulu memberikan contoh kepada staf mengenai kesukarelaan. Jika suatu organisasi menginginkan kegiatan ini, maka semua bagian dari atas sampai bawah perlu melakukannya dengan sukarela⁸.

Setelah seluruh bagian organisasi menjalankan prinsip sukarela, selanjutnya pemimpin atau ketua organisasi memberikan undangan resmi untuk hadir dalam pertemuan GKM. Keikutsertaan anggota organisasi bersifat sukarela dan

_

⁸ Mike Robson, *Gugus Mutu Pedoman Praktis Edisi II*, Terj. Agus Maulana, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1989) hal 53

tidak ada kewajiban untuk hadir. Akan tetapi, kehadiran mereka didorong oleh kesadaran diri sendiri, kesadaran untuk bekerjasama, dan memecahkan masalah bersama-sama.

b. Kebersamaan

Gugus Kendali Mutu merupakan kegiatan informal dalam perusahaan. Kegiatan ini didirikan oleh anggota organisasi dan mendapat dukungan pemimpin organisasi. Pembentukkan kegiatan ini memberikan kesadaran akan kebersamaan antar anggota. Mereka melibatkan diri dalam permasalahan organisasi dan bersama-sama melakukan identifikasi serta penyelesaian. Kebersamaan ini membuat mereka untuk merasa memiliki organisasi dan saling bekerja sama untuk memajukannya⁹.

Kegiatan GKM merupakan kelompok yang mengajak anggotanya untuk bekerjasama. Pekerjaan yang dilakukan dalam kegiatan ini bisa berupa pemecahan masalah, pengembangan diri, dan organisasi. Mereka diminta untuk selalu bekerja sama dan berkembang bersama-sama¹⁰.

c. Keterbukaan

Pemecahan masalah dalam Gugus Kendali Mutu menggunakan asas kegunaan praktis. Artinya, keberhasilan

_

⁹ Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Djambatan, 1996) hal 571

¹⁰ *Ibid* hal 572

upaya pemecahan masalah akan diarahkan ke segi kegunaan praktisnya bukan pada teoritisnya. Kepentingan Gugus Kendali Mutu adalah kepentingan semua pihak dan perlu adanya sikap keterbukaan untuk mengoptimalkan keterbukaan untuk saling belajar dari semua pihak, keterbukaan menerima saran dan masukan, serta keterbukaan dalam identifikasi masalah dan penyelesaiannya¹¹.

d. Partisipasi

Partisipasi anggota diperlukan untuk keberhasilan kegiatan. Kehadiran dan sumbang saran anggota gugus diharapkan untuk kemajuan bersama. Dalam suatu perkumpulan, beberapa orang hanya menyimpan permasalahan atau idenya sendiri. Oleh karena itu, kegiatan gugus ini memberikan kesempatan partisipasi anggota. Mereka tidak hanya diberikan wadah untuk mengeluarkan permasalahan, tetapi juga wadah untuk memberikan saran perbaikan.¹²

Partisipasi anggota dalam kegiatan ini diharapkan berjalan secara rutin. Mereka setidaknya menyiapkan waktu satu jam dalam satu minggu atau sesuai keinginan masing-masing anggota. Pertemuan rutin yang terjadi akan menyatukan setiap anggota, dan untuk mengetahui perkembangan organisasi.

¹¹ *Ibid* hal 572

¹² Sud Ingle, *Pedoman Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu,* Terj. Suryohadi (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993) hal 16

3. Mekanisme Gugus Kendali Mutu (GKM)

Kegiatan gugus kendali mutu terlihat sederhana, ia hanya membentuk suatu kelompok kerja. Namun, konsep itu tidak sesederhana yang terlihat. Konsep ini rumit, bahkan salah satu perusahaan memerlukan waktu selama lima tahun untuk bisa memahami konsep ini, meskipun tidak semua perusahaan memerlukan waktu selama itu. Waktu tersebut dapat mengembangkan konsep GKM untuk bisa berjalan secara optimal. Jika konsep ini terlalu sederhana, maka ia akan segera menghilang seperti konsep-konsep yang lainnya. Kerumitan gugus kendali mutu terletak pada manusia, persepsi, reaksi, dan motivasi¹³.

Mekanisme gugus kendali mutu melihat pada kemampuan yang dimiliki setiap manusia. Setiap orang memiliki kemampuan berupa tenaga dan pikiran. GKM mencoba untuk memanfaatkan kemampuan yang berbeda-beda dari setiap manusia. Dalam kegiatan ini, pemimpin gugus memberikan dorongan dan kesempatan untuk menggali pemikiran serta ide mereka. Pemikiran dan ide digunakan untuk penyelesaian masalah serta pengembangan kualitas¹⁴.

¹³ Mike Robson, *Gugus Mutu Pedoman Praktis Edisi II,* Terj. Agus Maulana, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1989) hal 9

¹⁴ *Ibid* hal 9-10

Mekanisme kegiatan GKM menurut Mike Robson¹⁵ adalah sebagai berikut. *Pertama*, gugus kendali mutu adalah pendekatan kelompok alamiah yang berbeda dengan kelompok proyek atau kerja. Kelompok kerja mempunyai tugas khusus. Masa efektif kelompok ini akan selesai ketika permasalahan telah terpecahkan. Kelompok ini juga tidak memiliki rutinitas pertemuan untuk membahas suatu persoalan.

Kedua, gugus kendali mutu tidak harus terdiri dari seluruh anggota organisasi. Jumlah keseluruhan anggota bisa menjadi anggota gugus atau tidak, akan tetapi informasi yang ada di dalam kelompok tersebut diinformasikan kepada seluruh anggota organisasi. Informasi yang diberikan berupa perkembangan organisasi digunakan untuk menjalankan program penyelesaian masalah.

Ketiga, pertemuan rutin dilakukan satu jam dalam seminggu untuk menghindari pengaruh negatif pihak lain. Pertemuan yang dibatasi dimaksudkan untuk mencegah hukum parkinson (pembengkakan tugas yang harusnya dapat diselesaikan dalam waktu beberapa jam). Pengalaman menunjukkan, waktu satu jam sangat tepat untuk situasi umum. Pertemuan dilakukan pada saat jam kerja untuk efektivitas pertemuan dan waktu.

-

¹⁵ Mike Robson, *Gugus Kendali Mutu dalam Praktek Sehari-hari,* Terj. Alex Sindoro, (Jakarta: Binapura Aksara, 1994) hal xiii-xvi

Keempat, gugus kendali mutu tidak hanya berhenti pada identifikasi masalah tanpa penyelesaian. Mereka memanfaatkan pelatihan yang diperoleh untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan, adanya saran dari pihak lain untuk menemukan masalah berdasarkan data dan fakta. Penerimaan saran dari pihak lain terkait dengan masalah yang akan diambil dan diselesaikan. Hal tersebut bisa menyatukan suara dan pemikiran dalam satu pertemuan.

Kelima, gugus kendali mutu tidak hanya membahas permasalahan saja, tetapi juga ia membahas kualitas. Sumber daya manusia dan produk yang dihasilkan. Pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan GKM diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM dan organisasi.

Menurut Mike Robson, GKM memiliki tiga tujuan, yaitu pelibatan staf, pengembangan manusia, dan kemampuan menghasilkan keuntungan yang nyata¹⁶. Pelibatan staf dibagi menjadi dua kategori, yaitu metode tidak langsung dan langsung. Metode tidak langsung berdasarkan pada dewan perwakilan, komite, atau serikat pekerja. Metode secara langsung akan memungkinkan lebih banyak pekerja yang aktif. Kedua metode ini perlu ada dalam organisasi. Jika metode kedua tidak ada maka metode pertama tidak akan berjalan.

¹⁶ *Ibid* hal xv-xvi

Kedua metode perlu diterapkan untuk kelangsungan kegiatan GKM, agar ia berjalan aktif dan lancar.

GKM hadir untuk mendorong pengembangan manusia dalam suatu organisasi. Pengembangan manusia bisa tercapai dengan memberikan keterampilan baru dalam penyelesaian masalah, bekerja sama, serta kepemimpinan. Ia bisa membantu supervisor dalam memecahkan masalah serta memimpin kelompok kecil.

Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bagi organisasi maupun pihak lain tidak terlalu penting. Dalam kegiatan ini, tujuan utama adalah keikutsertaan seluruh staf dan ketersediaan sarana untuk pengembangannya. Keuntungan yang didapatkan hanya merupakan prioritas ketiga. Hal ini dilakukan untuk menghindari peraturan-peraturan yang akan dilanggar. Maksudnya, kelompok gugus tidak diberikan kesempatan untuk menentukan masalah yang akan diselesaikan. Manajemen organisasi mengatur permasalahan yang harus dipecahkan. Kemungkinan yang terjadi adalah permasalahan manajemen organisasi tidak bisa menyelesaikan permasalahannya. Oleh sebab itu, kelompok gugus diberikan perintah untuk menyelesaikannya.

4. Ciri-ciri Gugus Kendali Mutu (GKM)

Gugus Kendali Mutu (GKM) merupakan mekanisme formal yang dilembagakan untuk mencari pemecahan masalah. Kelompok

kecil ini juga bertindak sebagai pemantau yang membantu organisasi untuk menyesuaikan dengan lingkungan kerja. Mekanisme ini meneliti lingkungan sekitar untuk melihat kesempatan. Ia tidak menunggu perintah untuk bergerak. Ia tidak berhenti ketika permasalahan telah terpecahkan.

Jumlah anggota GKM berbeda-beda sesuai kebijakan organisasi. Anggota GKM biasanya terdiri dari empat sampai 20 kelompok gugus. Para anggota melakukan pertemuan secara teratur, mempelajari metode pemecahan masalah, serta komunikasi antar anggota. Pertemuan dipimpin oleh ketua GKM yang berbeda dengan ketua organisasi. Dalam hal ini, pemimpin tidak bisa menguasai anggota gugus, tetapi ia hanya berperan sebagai penanggung jawab. Pemimpin tetap bertanggung jawab pada tujuan yang hendak dicapai dan mengarahkan anggotanya untuk memberikan saran¹⁷. Berikut ini adalah ciri-ciri umum Gugus Kendali Mutu (GKM) menurut Olga L.

Tujuan Gugus	Meningkatkan komunikasi antar anggota
Kendali Mutu	organisasi dengan pimpinan organisasi.
	Mencari dan memecahkan persoalan.
Organisasi	Gugus Kendali Mutu terdiri dari empat
Gugus Kendali	sampai sepuluh anggota dengan satu ketua.
Mutu	Gugus Kendali Mutu juga mempunyai
	koordinator (sebagai penghubung) dan
	fasilitator satu atau lebih yang bekerja sama
	dengan GKM.
Pemilihan	Partisipasi anggota secara sukarela.
Anggota Gugus	Partisipasi kepala atau ketua bisa sukarela
Kendali Mutu	bisa tidak.

¹⁷ Olga L. Croker, et al, *Gugus Kendali Mutu (Quality Gugus),* terj. Anassidik, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal 8-9

Ruang Lingkup	Gugus Kendali Mutu memilih sendiri
Persoalan yang	persoalan yang akan dibahas.
Tidak	Pada permulaanya didororng untuk memilih
Dianalisis oleh	persoalan yang berasal dari bidangnya sendiri.
Gugus Kendali	Persoalan tidak terbatas pada mutu, tapi juga
Mutu	mencakup hal-hal penting lainnya.
Latihan Gugus	Latihan formal dalam pemecahan masalah
Kendali Mutu	yang biasanya bagian dari pertemuan
Pertemuan	Biasanya satu jam per minggu.
Gugus Kendali	
Mutu	
Penghargaan	Tidak ada penghargaan dalam bentuk uang.
Gugus Kendali	Penghargaan yang paling efektif adalah
Mutu	kepuasan anggota karena pemecahan masalah
	dan melihat pelaksanaan pemecahan masalah.

Tabel 1.1 Ciri-ciri umum Gugus Kendali Mutu

Program untuk keberhasilan gugus kendali mutu akan menjadi sasaran kegiatan. Setiap anggota bisa memberikan saran program sesuai dengan sasaran yang disepakati. Sasaran program berikut ini bisa menjadi acuan anggota gugus dalam setiap pertemuannya. Berikut ini merupakan sasaran program gugus kendali mutu¹⁸, pengembangan diri, pengembangan bersama, perbaikan mutu, perbaikan komunikasi sikap, pengembangan tim dan produktivitas kerja, mengurangi keluhan dan absensi, memperbaiki kedisiplinan dan partisipasi positif, meningkatkan loyalitas, memperkuat kerjasama, dan meningkatkan efesiensi.

5. Peranan Gugus Kendali Mutu (GKM)

Gugus kendali mutu adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa sumber daya manusia. Mereka membentuk suatu kelompok untuk tujuan yang sama. Kegiatan tersebut akan berhasil dengan

¹⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal 230

adanya beberapa peran. Mereka dibagi menjadi beberapa peran untuk keberhasilan gugus kendali mutu. Peranan tersebut adalah antara lain: pemimpin gugus, pemandu gugus, serta anggota gugus. Mereka memiliki peranan dan tugas masing-masing dalam gugus kendali mutu.

Seorang pemimpin perlu memberikan kesempatan kepada setiap anggota organisasinya untuk mengembangkan diri. Dalam hal ini, pembentukkan kelompok kecil dengan. menyediakan tempat dan fasilitas yang diperlukan. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan fasilitas dan kompensasi materi, tetapi ia juga memberikan penghargaan atas hasil kerja dan usahanya dalam mengembangkan organisasi.

Pemimpin memberikan bantuan pendidikan atau pelatihan, serta mendorong anggotanya untuk berperan aktif dan selalu tanggap. Pemimpin melaksanakan konsep pemecahan masalah yang dibuat dan memberikan pengarahan serta bimbingan kepada setiap anggota GKM¹⁹. Berikut ini adalah peranan dan tugas seorang pemimpin gugus dalam kegiatan GKM²⁰:

- a. Membangkitkan semangat untuk kegiatan gugus kendali mutu
- b. Menjaga jalannya gugus
- c. Mengadakan pertemuan secara rutin

-

¹⁹ Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996) hal 177

²⁰ Sud Ingle, *Pedoman Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu,* Terj. Suryohadi (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993) hal 76-77

- d. Memanfaatkan bantuan pemandu gugus atau facilitator
- e. Bertanggung jawab atas catatan dari gugusnya
- f. Menciptakan keharmonisan dan koordinasi dalam gugus
- g. Menjadi penghubung utama antara para anggota dan pemandu gugus
- h. Menghadiri latihan kepemimpinan
- i. Berkerja sama secara akrab
- j. Mencari bantuan dan nasehat pihak lain
- k. Menjaga pertemuan agar tetap pada tujuannya
- 1. Melaksanakan peraturan ketertiban yang ada
- m. Memelihara sikap yang baik dalam gugus
- n. Memberikan penugasan
- o. Memulai dan mengakhiri pertemuan tepat pada waktunya
- p. Membantu mengusahakan anggota gugus yang baru
- q. Mempromosikan kegiatan gugus kendali mutu
- r. Mengadakan kunjungan ke organisasi lain
- s. Mengurus program mutu
- t. Mengajarkan orang lain dan menciptakan lingkungan yang baik

Seorang pemandu bertugas untuk mempersiapkan konsep latihan, memberikan pelatihan, dan membimbing secara terus menerus. Pemandu juga memiliki peran untuk mengkoordinir dan mengarahkan, agar kegiatan berjalan dengan baik. Ia menciptakan

kerjasama antara anggota GKM dan pemimpin serta berperan aktif dalam setiap pertemuan GKM²¹.

Hampir sama dengan peran pemimpin, fasilitator/pemandu juga berperan dalam membangkitkan semangat anggota yang mulai lesu. Pemandu gugus membantu kesulitan anggota GKM dan memberikan laporan perkembangan kepada pemimpin organisasi.

Anggota kelompok merupakan hal terpenting yang perlu ada. Tidak akan ada GKM, tanpa ada anggota. Peranan anggota mempengaruhi perjalanan aktivitas GKM. Sebaik apapun konsep dan strukturnya, ia tidak akan berhasil tanpa keaktifan anggotanya²². Berikut ini adalah peranan anggota terhadap keberhasilan GKM:

- a. Menghadiri dan aktif dalam setiap pertemuan.
- b. Menyimak dengan baik apa yang disampaikan saat pertemuan.
- c. Mangajukan saran untuk memecahkan permasalahan.
- d. Aktif dalam setiap analisis masalah dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menganalisis masalah yang ada.
- e. Memelihara kerjasama antar anggota dan melaksanakan konsep dengan baik.
- f. Berusaha untuk mengembangkan potensi diri.
- g. Membantu mencari anggota baru masuk gugus.
- h. Berpartisipasi dalam memecahkan masalah.

²² *Ibid* hal 576-578

²¹ Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996) hal 577

Keberhasilan kegiatan GKM paling besar dilihat dari keaktifan anggota. Keaktifan anggota pada setiap pertemuan akan memberikan alur bersambung, sehingga perkembangan kegiatan GKM ataupun organisasinya dapat diketahui. Anggota gugus yang jarang mengikuti pertemuan akan tertinggal informasi. Meskipun ada pemberitahuan informasi, anggota gugus yang jarang aktif akan kehilangan kebersamaan dan kesatuan anggota. Oleh karena itu, anggota gugus diharapkan untuk selalu hadir dalam setiap pertemuan, sehingga informasi dan kebersamaan akan terus bersambung.

6. Bentuk-Bentuk Gugus Kendali Mutu (GKM)

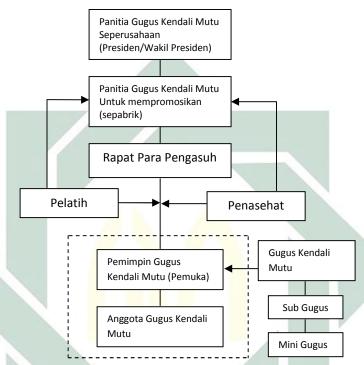
Gugus kendali mutu pertama kali lahir di Jepang pada tahun 1962. Jepang menjadi negara pertama yang menerapkan kegiatan GKM. Kegiatan tersebut muncul, karena kualitas produk dunia menurun. Jepang melaksanakan enam untuk program mempertahankan citra kualitas, yaitu: 1) auditing kualitas, 2) promosi secara nasional mengenai kualitas yang baik, 3) latihan mengenai kualitas, 4) penggunaan metode statistik lanjutan, 5) aktivitas kontrol kualitas secara nasional, dan 6) gugus kendali mutu²³.

Gugus kendali mutu dinilai dapat menyelesaikan masalah kualitas, pemborosan, serta produktivitas. Banyak negara mencoba

²³ Sud Ingle, *Pedoman Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu,* Terj. Suryohadi (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993) hal 14

untuk mengembangkan konsep tersebut. Berikut ini merupakan beberapa bentuk kegiatan gugus kendali mutu di beberapa negara:

a. Bentuk Gugus Kendali Mutu di Jepang 24



Tabel 1.2 Bentuk Gugus Kendali Mutu di Jepang

Fungsi Pokok

Panitia Gugus Kendali Mutu Lingkup Perusahaan

- Membuat kebijaksanaan perusahaan
- Mempromosikan panitia pelaksana
- Membuat rencana kegiatan secara keseluruhan (intruksi dan latihan)

Panitia Promosi

- Mempromosikan pimpinan kelompok pertemuan dan mempelajari masalah
- Mempromosikan penyajian (setahun dua kali)

-

²⁴ *Ibid* hal 38

- Pertemuan Pejabat
- Mempromosikan kelompok pertemuan dan mempelajari masalah
- Bekerja sama dengan pemimpin kelompok

Pelatih

Mengembangkan dan melaksanakan teknik dan bahan latihan gugus kendali mutu

Penasehat

- Membantu mempromosikan program
- Membantu dalam kasus yang sulit
- Membantu dalam penyusunan fasilitas
- Mengadakan hubungan komunikasi antar bagian

Pemimpin

Pemimpin gugus

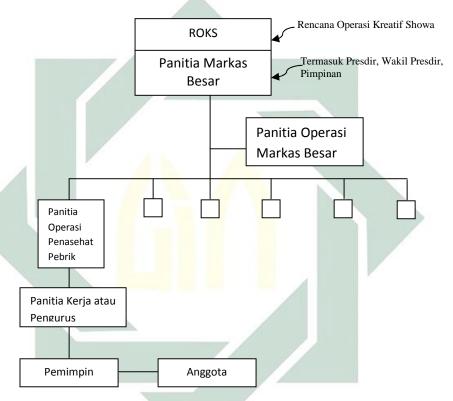
Anggota

- Anggota merupakan tulang punggung dari kegiatan gugus kendali mutu
- Bekerja secara sukarela untuk memecahkan masalah perusahaan

b. Bentuk Gugus Kendali Mutu di Showa

Kantor pusat perusahaan Showa terletak di Tokyo. Perusahaan ini telah memiliki 300 gugus kendali mutu dengan 1800 pekerja. Ciri utama GKM di Showa adalah: 1) gugus mengadakan pertemuan setelah jam kerja tanpa imbalan, 2) pertemuan tahunan perusahaan secara keseluruhan, 3) 95%

karyawan terlibat dalam gugs kendali mutu, 4) pengembangan barang produksi sesuai permintaan pelanggan, 5) kontrol produksi secara seksama, dan 6) penggunan teknologi untuk mengembangkan masyarakat. Berikut ini merupakan organisasi GKM di Showa²⁵.



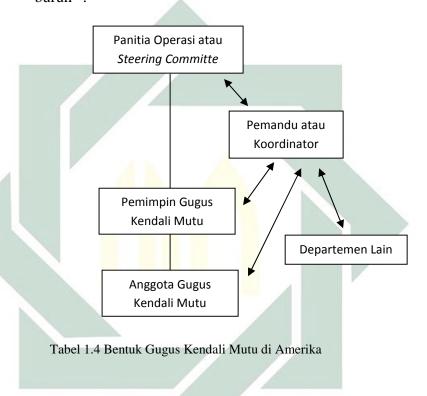
Tabel 1.3 Bentuk Gugus Kendali Mutu di Showa

c. Bentuk Gugus Kendali Mutu di Amerika

Gugus kendali mutu masih berada dalam tahap permulaan di Amerika, sehingga ia masih membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui perkembangannya. Gugus kendali mutu versi Amerika terdapat perbedaan pada pemandu/facilitator yang berperan untuk promosi kegiatan

²⁵ *Ibid* hal 41-42

GKM. Ciri-cirinya adalah: 1) kegiatan GKM masih dalam tahap permulaan, 2) kegiatan GKM membutuhkan perbaikan, 3) perlu latihan untuk pengembangan, 4) perlu adanya komite manajemen, dan 5) perlu adanya kerja sama dengan serikat buruh²⁶.



²⁶ *Ibid* hal 42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GUGUS KENDALI MUTU (GKM) PADA MASA DAKWAH RASULULLAH

A. Gugus Kendali Mutu di Markas Dakwah Darul Arqam pada Periode Mekkah

Dakwah Rasulullah di kota Mekkah merupakan awal dari perjuangan panjang dakwah Islam. Pada periode ini, Rasulullah mengambil strategi dakwah secara sembunyi-sembunyi. Pemilihan markas rahasia merupakan cara Rasulullah untuk menjaga dakwah secara sembunyi-sembunyi (sirriyatu at-tanzhim). Tempat tersebut akan digunakan untuk pertemuan sesama pejuang dakwah yang tidak diketahui oleh orang-orang musyrik Quraisy.

Selain tempat rahasia, Rasulullah juga melarang orang-orang Islam untuk menampakkan keislamannya, baik perkataan maupun perbuatan. Rasulullah mengajarkan mereka tentang al-Quran dan aqidah dengan sembunyi-sembunyi. Jika orang-orang musyrik Quraisy mengetahui dakwah tersebut, maka mereka akan menghalanginya. Orang-orang musyrik Mekkah tidak akan membiarkan Rasulullah menyebarkan agama Islam. Mereka akan menghalangi penyebaran Islam dengan

berbagai cara, bahkan tidak menutup kemungkinan adanya kekerasan fisik¹.

Hal tersebut pernah terjadi pada tahun keempat dari awal kenabian. Pada waktu itu, para sahabat Rasulullah akan mendirikan shalat. Mereka menuju ke Syi'b untuk menjauhkan diri dari pandangan orang-orang Quraisy. Ketika Sa'ad bin Abi Waqqash bersama beberapa sahabat sedang mendirikan shalat di Syi'b, tiba-tiba beberapa orang dari kaum kafir Quraisy datang ke tempat mereka. Orang-orang Quraisy itu mengumpat dan menghina apa yang dilakukan kaum Muslim, hingga di antara mereka terjadi duel hebat. Dalam duel tersebut, Sa'ad bin Abi Waqqash memukul salah seorang dari kaum kafir Quraisy. Ia menggunakan tulang rahang unta untuk memukulnya hingga lawannya terluka. Kejadian ini merupakan pertumpahan darah yang pertama dalam Islam².

Langkah bijaksana yang diambil para sahabat Rasulullah adalah penyembunyian keislmaman, sehingga pertumpahan darah tidak terjadi lagi. Jika pertumpahan darah terjadi secara terus menerus akibat penampakkan keislaman, maka kaum muslim akan semakin berkurang dan dakwah Islam akan hancur. Namun, Rasulullah tetap menampakkan dakwah dan ibadah di tengah orang-orang musyrik Quraisy.

.

¹ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 178

²Ibnu Hisyam, *E-Book Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah,* (Jakarta: Akbar Media, 2015) hal 163

Tempat tinggal al-Arqam bin Abil Arqam yang berada di kaki bukit Shafa menjadi markas dakwah secara sembunyi-sembunyi. Tempat tersebut dinamakan Darul Argam, yaitu rumah Argam. Darul Argam menjadi pusat dakwah, ilmu agama, dan penyampaian wahyu dari Rasulullah. Pemilihan rumah al-Arqam yang menjadi markas dakwah dimaksudkan untuk pengelabuhan orang-orang musyrik Quraisy. Berikut ini merupakan beberapa sebab terpilihnya rumah al-Arqam yang tidak diketahui oleh orang-orang musyrik Quraisy³.

Pertama, al-Arqam tidak diketahui keislamannya. Mereka tidak pernah berpikir, bahwa pertemuan Rasulullah dan para sahabat berlangsung di rumahnya.

Kedua, al-Arqam berasal dari Bani Makhzum. Kabilah Bani Makhzum adalah musuh bebuyutan Bani Hasyim. Sekalipun keislaman al-Arqam tidak diketahui, namun mereka tidak akan berpikir, bahwa pertemuan itu berlangsung di rumah al-Arqam. Hal ini berarti, pertemuan berada di jantung barisan musuh.

Ketiga, al-Arqam masuk Islam pada saat ia masih muda, ia berusia sekitar 16 tahun. Tatkala kaum Quraisy mencari markas dakwah tersebut, mereka tidak pernah terpikirkan untuk mencarinya di rumah "anak-anak kecil" dari sahabat Rasulullah. Pendeteksian dan pencarian mereka tertuju ke rumah-rumah para sahabat yang sudah cukup usia,

³ Syaikh Munir Muhammad al-Ghadban, *Manhaj Haraki Strategi Pergerakan dan Perjuangan* Politik dalam Sirah Nabi, Terj. Ainur Rafiq Shalih Tahmid, (Jakarta: RobBani Press, 1984) hal 54

hingga ke rumah Rasulullah sendiri. Mereka berpikir, bahwa tempat pertemuan itu mesti berada di salah satu rumah Bani Hasyim, rumah Abu Bakar, rumah Utsman, dan lainnya. Oleh karena itu, pemilihan rumah ini tepat dan bijaksana dari segi keamanan.

Letak geografisnya pun sangat strategis untuk dijadikan tempat persembunyian dakwah. Darul Arqam terletak di kaki bukit Shafa yang terpencil. Segala aktivitas jarang ditemui di tempat itu. Hal ini pun menyulitkan seseorang untuk datang ke tempat tersebut⁴.

Ancaman Kaum Musyrik Quraisy

Darul Arqam menjadi markas dakwah sejak tahun kelima dari kenabian⁵. Sebelum rumah al-Arqam dijadikan sebagai markas dakwah, Rasulullah dan orang yang pertama masuk Islam melakukan kegiatan dakwah serta ibadah secara terbuka. Pada tahun ketiga setelah kenabian, Rasulullah mengajak kaum kerabatnya secara terang-terangan, lalu ia berdakwah di bukit Shafa kepada orang-orang Quraisy⁶. Namun, mereka menentang dakwahnya dan mencoba untuk menghalanginya dalam menyampaikan risalah.

Orang yang pertama kali masuk Islam setelah kenabian adalah Ali bin Abi Thalib dari kalangan keluarga. Usianya masih tergolong sangat

.

⁴ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 156

⁵ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 178

⁶ *Ibid* hal 154-156

muda muda⁷. Setelahnya, Abu Bakar yang merupakan teman kecil Rasulullah menjadi kalangan pertama dari kaum Quraisy⁸. Ia memberikan banyak manfaat bagi dakwah Islam. Setelah masuk Islam, ia mengajak tokoh-tokoh besar yang berpengaruh di Mekkah. Mereka yang masuk Islam karena dakwah Abu Bakar adalah Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, Utsman bin Affan, Zubair bin al-Awwam, dan Thalhah bin Ubaydillah⁹. Mereka adalah muslim pertama yang ikut dalam barisan Rasulullah untuk berdakwah pada awal periode Mekkah.

Kaum musyrik Quraisy tidak membiarkan mereka untuk menjalankan ajaran baru dengan aman dan tenang. Mereka merasa terancam dengan ajaran baru yang dibawa oleh Rasulullah. Oleh karena itu, mereka melakukan intimidasi, ancaman, dan siksaan kepada semua kaum muslim. Rasulullah dan Abu Bakar pun tidak luput dari intimidasi dan kekejaman mereka¹⁰. Namun, Rasulullah mendapatkan perlindungan dari pamannya, Abu Thalib. Abu Bakar mendapatkan perlindungan dari kaum kerabatnya, Naufal bin Khuwailid¹¹. Perlindungan dari kaum kerabat mereka memberikan rasa aman dalam beribadah, meskipun intimidasi atau ucapan kasar kemungkinan masih dialami.

_

⁷ Fuad Hashem, *Sirah Muhammad Rasulullah Kurun Makkah,* (Bandung: Penerbit Mizan, 1992) hal 156

⁸ Maulana Muhammad Ali, *Muhammad The Propet,* Terj. Suyud SA Syurayudha (Jakarta:Darul Kutubil Islamiyah, 2007) hal 66

⁹ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin,* Terj. Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Darul Haq, 2004) hal 29

¹⁰ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 62

¹¹ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 360

Abdurrahman bin Auf adalah seorang saudagar yang sukses dengan perniagaannya. Ia juga tidak merasa aman dari penganiayaan kaum musyrik Quraisy¹². Sa'ad bin Abi Waqqash mendapatkan tentangan dari ibunya saat ia masuk Islam. Ibunya berusaha menghalangi putranya untuk memeluk agama Islam, namun usaha itu selalu gagal. Segala jalan dilakukan ibunya untuk mengajaknya kembali dalam menyembah berhala. Akhirnya, ibunya menyatakan mogok makan. Rencana tersebut dilaksanakan ibunya hingga hampir menemui ajal. Akan tetapi, Sa'ad tidak terpengaruh oleh rencana ibunya tersebut. Ia tetap pada pendiriannya dan berkata kepada ibunya, "Demi Allah, ketahuilah wahai ibu, seandainya ibu mempunyai seratus nyawa, lalu ia keluar satu per satu, saya tidak akan meninggalkan agama ini, meskipun saya ditebus dengan apa pun juga. Maka, terserah ibu, apakah ibu mau makan atau tidak." Ibunya pun menghentikan rencananya¹³.

Zubair bin al-Awwam merupakan orang yang terpandang dari kaumnya. Namun, ia tetap mendapatkan siksaan dari pamannya sendiri. Ia pernah disekap dalam ruangan yang dipenuhi asap, agar ia sesak nafas. Ia mendapatkan tekanan untuk mengingkari Allah dan Rasul-Nya, namun ia menolaknya dengan tegas¹⁴. Zubair masih berusia 14 tahun¹⁵ saat ia masuk

¹²*Ibid* hal 459

¹³ *Ibid* hal 127

¹⁴ *Ihid* hal 369

¹⁵ Fuad Hashem, *Sirah Muhammad Rasulullah Kurun Makkah,* (Bandung: Penerbit Mizan, 1992) hal 158

Islam, namun usianya tidak menghalanginya untuk berdakwah dan melawan musuh-musuh Islam.

Thalhah bin Ubaidillah adalah orang yang terpandang dan hartawan dengan perniagaanya. Ia pun tidak luput dari penganiayaan orang-orang Quraisy karena keislamannya. Akan tetapi, ia masih beruntung, karena mendapatkan perlindungan dari Naufal bin Khuwailid. Naufal merupakan singa kaum Quraisy, sehingga tidak ada seorang pun berani mengganggu Thalhah¹⁶.

Kekejaman kaum musyrik Quraisy semakin bertambah ketika mereka mengetahui jumlah umat Islam yang semakin banyak. Mereka terus melakukan intimidasi dan penganiayaan, terutama kepada mereka yang lemah dan tidak memiliki pelindung. Lebih dari itu, di antara para budak tidak mampu menahan kekejaman dan kembali kepada kekufuran.

Rasulullah dan para sahabat saling mengingatkan menguatkan. Mereka tidak membiarkan siksaan dan intimidasi yang merenggut keyakinan iman dan Islam. Seorang pejuang dakwah tidak dikatakan pejuang tanpa adanya ujian. Ujian ini adalah awal dari ujian yang lebih besar, yaitu hawa nafsu.

Pada periode ini, umat Islam diajarkan tentang penderitaan, ancaman, dan intimidasi yang membuat mereka tetap sabar dan yakin akan

¹⁶ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 359-360

pertolongan Allah. Sa'ad bin Abi Waqqash berkata, "Kami adalah kaum yang ditimpa kesulitan dan kesengsaraan hidup di Mekkah bersama Rasulullah. Ketika suatu musibah menimpa kami, kami mengetahui dan terbiasa untuk sabar menghadapinya."

Penderitaan yang dirasakan kaum muslim membuat Rasulullah bersedih hati. Pada akhir tahun keempat setelah kenabian, Rasulullah memerintahkan kaum muslim untuk berhijrah ke Habasyah dalam rangka meminta perlindungan. Mereka pun berangkat untuk mendapatkan perlindungan¹⁸. Namun, setelah mereka kembali dari hijrah keadaan mereka tidak berubah, sebagaimana diungkapkan Sa'ad bin Abi Waqqash, ia berkata, "Sebelum hijrah ke Habasyah, kami didera kesengsaraan demi kesengsaraan dalam hidup. Kami tidak mampu bersabar menghadapinya, sehingga kami pun berhijrah. Namun, setelah hijrah, kami masih mengalami kelaparan dan kesulitan hidup."

Markas Darul Arqam sebagai Solusi

Al- Arqam bin Abil Arqam adalah sahabat ketujuh yang masuk Islam²⁰. Ia merupakan sahabat yang memberikan banyak manfaat dalam dakwah Rasulullah. Ia memberikan rumahnya kepada Rasulullah sebagai

¹⁷ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁸ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 179

¹⁹ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 80-81

Fuad Hashem, *Sirah Muhammad Rasulullah Kurun Makkah*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1992) hal 160

markas dakwah dan pembelajaran umat Islam saat itu. Markas Darul Arqam adalah solusi dari permasalahan yang menimpa umat Islam. Permasalahan itu berupa ancaman dan intimidasi. Dalam rumah ini, Rasulullah memberikan pembinaan secara intensif untuk mencetak generasi pertama Islam yang berkualitas.

Para muslim awal ini, orang yang sering mengunjungi markas Darul Arqam untuk belajar langsung kepada Rasulullah adalah Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Zubair bin al-Awwam, Sa'ad bin Abi Waqqash, Abdurrahman bin Auf, dan Thalhah bin Ubaidillah²¹. Mereka adalah kelompok kecil yang setia kepada Rasulullah. Mereka adalah *Assabiqunal Awwalun*²² yang banyak berperan di Darul Arqam dan dakwah Islam.

Zubair bin al-Awwam memainkan perannya dalam merintis Darul Arqam untuk menjadi tempat yang penuh keberkahan. Ia merupakan orang yang pertama kali dalam menghunuskan pedang untuk melindungi dakwah pada periode Mekkah. Ketika ia mendengar kabar pembunuhan Rasulullah, ia bertekad untuk menebas semua pundak orang-orang Quraisy. Rasulullah yang mengetahui alasan Zubair mendoakan kebaikan untuknya dan keampuhan bagi pedangnya²³.

-

²¹ Hanafi Muhallawi, *Tempat-Tempat Bersejarah Dalam Kegidupan Rasulullah,* Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2005) hal 137

²² Nur'aisyah, *Hikayat Muhammad*, (Jakarta: Kunci Iman, 2014) hal 82

²³ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi*, Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 369

Sa'ad bin Abi Waqqash adalah sahabat yang setia dalam melindungi sahabatnya dari kejahatan orang-orang Quraisy, sebagaimana terdapat dalam kisah berikut ini.

"Sa'ad mendengar seorang laki-laki memaki Ali, Thalhah, dan Zubayr. Ketika makian itu dilarang, orang itu tidak menghiraukannya. Meski demikian, Sa'ad hanya berkata, "walau begitu, saya mendoakan kamu kepada Allah." Orang itu menjawab, "ternyata kamu hendak menakut-nakuti aku, seolaholah kamu seorang Nabi."

Sa'ad pun pergi untuk berwudhu dan mendirikan shalat dua rakaat. Setelah itu, ia mengangkat kedua tangan dan berdoa, "Ya Allah, bila menurut ilmu-Mu, orang ini telah memaki golongan orang yang telah mendapatkan kebaikan dari-Mu, dan tindakan itu mengundang murka-Mu, jadikanlah hal itu sebagai pertanda dan suatu pelajaran."

Tidak lama setelah itu, tiba-tiba muncul dari pekarangan rumah seekor unta liar. Kemunculannya itu tidak dapat dibendung. Hewan itu masuk ke dalam lingkungan orang banyak seolah-olah ia mencari seseorang. Unta itu menerjang orang tadi dan membawanya ke bawah kakinya. Lalu, unta itu menginjak dan menendangnya beberapa saat, hingga orang yang mencaci maki sahabat tersebut menemui ajalnya²⁵.

Kisah tersebut menunjukkan keistimewaan Sa'ad bin Abi Waqqash yang doanya selalu dikabulkan. Ia telah mendapatkan doa dari Rasulullah dengan terkabulkannya doa Sa'ad bagaikan bidikan panah. Ia adalah orang yang pertama kali melepaskan anak panah di jalan Allah²⁶.

Pembelajaran di Darul Arqam

Rasulullah menjadikan rumah al-Arqam sebagai pusat utama dalam penyebaran dakwah serta pembelajaran. Rasulullah mengajak orang-orang tertentu yang dikenal sebagai orang baik, jujur, dan amanah.

²⁴ *Ibid* hal 124

²⁵ *Ibid* hal 124

²⁶ *Ibid* hal 123

Ia mengajak mereka untuk memeluk agama Islam. Rasulullah juga menjadikan Darul Arqam sebagai tempat pengajaran al-Quran serta pernyampaian wahyu kepada para sahabat, sebagaimana terdapat dalam surat Ali Imron ayat 164.

Artinya: "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Q.S. Ali Imron: 164)

Dalam ayat tersebut, seorang Rasul merupakan karunia dari Allah. Rasulullah diutus kepada mereka dari golongan mereka sendiri, sehingga hal ini memudahkan mereka untuk berkomunikasi dalam memahami firman Allah. Dalam ayat ini, Rasulullah diutus untuk mengajarkan kepada orang-orang yang beriman tentang tiga hal, yaitu membacakan ayat-ayat al-Quran, membersihkan jiwa mereka, dan

memerintahkan berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran, serta mengajarkan hikmah/sunnah atau keterampilan yang bermanfaat²⁷.

Ketika Malaikat Jibril mengajarkan tata cara berwudhu dan shalat kepada Rasulullah, para sahabat mengfungsikan Darul Arqam sebagai masjid. Sebagian sahabat juga menggunakan bagian tertentu rumah tersebut untuk shalat dan membaca al-Quran²⁸.

Penerimaan al-Quran berlangsung di Darul Arqam. Ketika Malaikat Jibril menyampaikan wahyu, Rasulullah segera menyampaikan kepada para sahabat. Mereka pun memperhatikan dengan seksama. Mereka juga bersemangat untuk mempelajarinya. Mereka tidak hanya memahami ayat-ayat al-Quran, tetapi juga mereka menghafal dan mengamalkannya. Ayat-ayat ini cukup untuk memperkokoh iman serta semangat dakwah mereka. Generasi ini tidak menerima pelajaran selain dari wahyu al-Quran dan Hadis Rasulullah. Wahyu ini bisa menghilangkan segala kotoran, ideologi, dan nilai-nilai jahiliyah yang melekat di dada mereka²⁹.

Pada periode ini, sahabat dan seluruh umat Islam saat itu senantiasa menjaga kemurnian dan kesatuan sumber penerimaan. Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

²⁷ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2,* Terj. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004) hal 181

²⁸ Hanafi Muhallawi, *Tempat-Tempat Bersejarah Dalam Kegidupan Rasulullah,* Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2005) hal 136

²⁹ Syaikh Munir Muhammad al-Ghadban, *Manhaj Haraki Strategi Pergerakan dan Perjuangan Politik dalam Sirah Nabi,* Penerjemah Ainur Rafiq Shalih Tahmid, (Jakarta: RobBani Press, 1984) hal 56

Quran menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan tentang Islam dan seluruh kehidupan manusia. Saat itu, generasi Islam di awal kenabian ini tidak pernah menerima ilmu sekuler yang mencampuradukkan haq dan batil. Ilmu-ilmu sekuler itu berasal dari filsafat Yunani, ilmu pengetahuan Romawi, atau hikmah Persia. Generasi ini hidup bahagia dengan wahyu Allah semata yang diterima langsung dari Rasulullah³⁰.

Sahabat Rasulullah yang paling aktif mengunjungi markas dakwah untuk belajar adalah orang-orang yang pertama kali masuk Islam. Mereka bersegera untuk mendengar wahyu di rumah al-Arqam. Mereka menjadi kelompok yang terdepan dan paling siap untuk menerima dan menjalankan setiap perintah al-Quran³¹. Semangat mereka tidak hanya berguna untuk diri sendiri, tetapi juga mereka mengajarkan kepada orang-orang terdekatnya. Mereka membagikan dan menumbuhkan kenikmatan iman dan Islam diperoleh dari Rasulullah. Dalam hal ini, mereka bersemangat untuk mensyiarkan agama Islam, meskipun dakwah disampaikan hanya untuk orang sekitar dan dalam lingkup Mekkah saja.

Abu Bakar adalah sahabat yang paling setia dan selalu mendampingi Rasulullah. Ia juga berperan besar dalam proses turunnya hidayah kepada sahabat utama lainnya, sebelum Hamzah dan Umar masuk Islam. Ia memperkenalkan Islam dan menghadirkan kecintaan dalam hati mereka. Setelah mereka mengenal dan tertarik dengan Islam, mereka

³⁰ *Ibid* 56

³¹ Hanafi Muhallawi, *Tempat-Tempat Bersejarah Dalam Kegidupan Rasulullah,* Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2005) hal 137

dipertemukan dengan Rasulullah. Akhirnya, mereka beriman setelah adanya penjelasan tentang ajaran-ajaran Islam, pembacaan al-Quran, serta janji-janji Allah yang disampaikan bagi mereka yang beriman. Akhirnya, mereka menjadi sahabat utama Rasulullah dan pejuang Islam yang paling setia.

Beberapa sahabat yang berkedudukan sederhana juga menjadi muslim pertama periode Mekkah. Zaid bin Tsabit merupakan budak pertama yang masuk Islam. Berikutnya adalah Bilal, Yasir, Sumayyah, dan 'Ammar³², dan Shuhaib³³. Sebelum Rasulullah menjadikan rumah al-Arqam sebagai markas dakwah, Miqdad bin Amr³⁴, Abdullah bin Mas'ud³⁵ dan Khabbab bin al-Arats³⁶ telah beriman kepadanya. Kelompok kecil pengikut setia Rasulullah lainnya adalah Ubaydah bin al-Harits, Sa'id bin Zayd, Amr bin Nufail dan istrinya Fathimah binti al-Khattab, Asma' binti Abu Bakar, dan Ja'far bin Abi Thalib³⁷. Mereka mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh Rasulullah di rumah al-Arqam.

Dalam surat Ali Imron ayat 164, Rasulullah memberikan pembelajaran intensif kepada generasi pertama Islam, agar mereka menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Pembelajaran

-

³² Maulana Muhammad Ali, *Muhammad The Propet,* Terj. Suyud SA Syurayudha (Jakarta:Darul Kutubil Islamiyah, 2007) hal 68

³³ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 62

³⁴ *Ibid* hal 62

³⁵ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 188

³⁶ Maulana Muhammad Ali, *Muhammad The Propet,* Terj. Suyud SA Syurayudha (Jakarta:Darul Kutubil Islamiyah, 2007) hal 68

³⁷ Abdul Hamid Siddigi, *Sirah Nabi Muhammad*, (Bandung: Penerbit Marja, 2005) hal 99

yang diberikan Rasulullah kepada kaum muslim di Darul Arqam memiliki tiga bentuk³⁸. *Pertama*, Rasulullah mengajarkan bacaan al-Quran kepada mereka. Bacaan al-Quran merupakan prioritas utama yang perlu diajarkan kepada seluruh umat Islam. Rasulullah membacakan dan mengajarkan cara membaca al-Quran dengan baik dan benar. Utsman bin Affan merupakan sahabat yang rajin dalam mengkhatamkan al-Quran. Ia terbiasa dalam membaca al-Quran hingga mengkhatamkannya dalam waktu sehari semalam³⁹.

Abdullah bin Mas'ud adalah orang yang pertama kali membaca al-Quran di Mekkah setelah Rasulullah. Ia membacakan ayat-ayat al-Quran di hadapan kaum Quraisy pada waktu Dhuha. Ia mengawali bacaan dengan kalimat *basmalah*. Setelah itu, ia melanjutkan dengan bacaan surat ar-Rahman seraya wajahnya dihadapkan kepada kaum Quraisy. Setelah bacaan Ibnu Mas'ud biasa dibaca Rasulullah diketahui mereka. Mereka pun mendatangi dan memukulinya hingga penuh luka. Namun, Ibnu Mas'ud tidak menyerah dengan luka tersebut. Ia membaca al-Quran untuk di hadapan musuh-musuh Allah secara terus menerus⁴⁰.

Kedua, Rasulullah mengajarkan mereka tentang kesucian jiwa. Kesucian jiwa mencakup banyak hal, yaitu akhlak, adab, dan perilaku keseharian. Penyucian jiwa yang diajarkan oleh Rasulullah mampu

³⁸ Abdullah Zaen, *Kajian Sejarah Nabi Muhammad-Madrasah Darul Arqam,* (Purwokerto: Masjid Agung Baitussalam) menit ke 39:34

³⁹ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran*, (Konsis Media) hal 42

⁴⁰ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 190-191

menghilangkan segala keburukan dalam diri sahabat pada masa jahiliyah. Rasulullah mengajarkan tidak mengajarkan teori, tetapi juga ia praktek langsung.

Kehidupan jahiliyah yang dijalani bangsa Arab sebelum masuk Islam telah menjadi kebiasaan. Kehidupan jahiliyah pun melekat pada umat Islam saat itu, tidak terkecuali sahabat Rasulullah. Pengubahan kebiasaan jahiliyah yang menuju kehidupan Islami bukan merupakan perkara yang mudah. Mereka membutuhkan kerja keras, tekad, dan semangat yang tinggi. Setelah itu, mereka harus senantiasa bersabar dan istiqomah dengan ajar<mark>an I</mark>slam.

Dalam al-Quran, Allah menyebut kata sabar sebanyak 99 kali. Ayat-ayat tersebut lebih banyak turun di Mekkah, karena ia merupakan periode awal dari kenabian⁴¹. Periode awal merupakan masa yang berat dan penuh perjuangan, karena mereka harus melawan berbagai bentuk penolakan.

Rasulullah dan para sahabat senantiasa mengingatkan dalam kesabaran, karena itu merupakan pondasi utama dalam berdakwah. Dalam kehidupan, kesabaran bukan berbicara tentang konsep, tetapi ia juga merupakan praktek yang perlu untuk diterapkan.

> Sebagaimana kisah Sa'ad bin Abu Waqqash, ia berkata, "Sebelum hijrah ke Habasyah, kami didera kesengsaraan demi

⁴¹ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 81

kesengsaraan dalam hidup. Kami tidak mampu bersabar menghadapinya, sehingga kami pun berhijrah. Namun, setelah hijrah, kami masih mengalami kelaparan dan kesulitan hidup. Akan tetapi, kali ini kami dapat sabar, tabah, dan kuat menjalaninya. Suatu malam aku terbangun. Lalu, aku membuang air seni. Saat kencing, tiba-tiba aku merasa ada sesuatu yang menyerap air kencingku. Aku penasaran, kuraba sesuatu itu dan ternyata selembar kulit unta kering. Maka kuambil kulit itu dan aku tumbuk hingga halus dan membaginya menjadi tiga bagian untuk kumakan tiga kali."

Kisah ini mengisyaratkan, bahwa pembelajaran kesabaran merupakan cara paling efektif untuk menjalani masa-masa krisis. Mereka bisa menjalaninya dengan proses yang cukup lama. Mereka memerlukan pembiasaan dengan kondisi yang berbeda-beda.

Rasulullah senantiasa menanamkan sikap sabar dan tawakkal terhadap berbagai ancaman dan penindasan yang didapatkan. Beberapa orang sahabat yang menderita dan terancam datang kepadanya.

Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak memintakan pertolongan bagi kami?" Rasulullah pun duduk dan mukanya berubah merah, lalu berkata, "sebelum kalian, ada seorang laki-laki yang disiksa, tubuhnya dikubur hingga sebatas leher ke atas, lalu sebuah gergaji diambil untuk menggergaji kepalanya. Namun, siksaan demikian itu tidak sedikit pun dapat memalingkannya dari agamanya. Ada pula yang disikat antara daging dan tulang-tulangnya dengan sikat besi. Siksaan itu juga tidak dapat menggoyakan keimanannya. Sungguh, Allah benar-benar akan menyempurnakan urusan ini, hingga seorang penggembara dapat bepergian dari San'a ke Hadramaut, dan tidak ada yang ditakutkan selain Allah 'Azza wa Jalla, walaupun serigala berada di antara hewan gembalanya. Namun, sayang, kalian terburu-buru."

⁴² *Ibid* 80-81

⁴³ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 241-242

Mereka yang mendengarkan kata-kata tersebut bertambah keimanan dan keteguhan hati mereka. Mereka semua berikrar untuk membuktikan kepada Allah dan Rasul-Nya akan ketabahan, kesabaran, dan pengorbanan yang diharapkan dari mereka.

Seluruh umat Islam saat itu senantiasa bersikap toleran, terbuka, senang memaafkan, serta bersabar dalam menghadapi kaum musyrik Quraisy⁴⁴. Sebagaimana terdapat dalam surat al-A'raf ayat 199 berikut ini:

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh."

Arahan ini mengandung unsur pembelajaran jiwa untuk selalu bersabar, pemaaf, dan selalu mengajak kepada kebaikan. Umat Islam saat itu diberikan arahan untuk senantiasa tabah dengan segala ujian dan penderitaan. Penyiapan jiwa pada periode ini lebih ditekankan, karena mereka akan mendapatkan berbagai macam ujian dan penderitaan dalam dakwah di kemudian hari. Akhlak para sahabat yang mulia merupakan hasil dari pembelajaran dan arahan Rasulullah tentang penyucian jiwa. Salah satunya, ketulusan Abu Bakar dalam memperjuangkan segala yang di miliknya untuk Islam dan dakwah⁴⁵.

٠

⁴⁴ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 68

⁴⁵ *Ibid* hal 85

Ketiga, Rasulullah mengajarkan tentang al-Kitab dan al-Hikmah. Ia mengajarkan al-Quran dan sunnah beserta pemahamannya kepada para sahabat. Rasulullah tidak membiarkan mereka mendengarkan tanpa memahami, memahami tanpa mengamalkan, serta tidak mempelajari secara terus-menerus atas ilmu yang telah diajarkannya. Ia senantiasa memberikan pengajaran secara rutin dan terus menerus memberikan pemahaman kepada mereka. Rasulullah adalah contoh teladan yang baik dalam mengamalkan al-Quran dan sunnah.

Darul Arqam menjadi pusat pembelajaran secara rutin untuk kaderisasi pejuang dakwah. Rasulullah mengajarkan al-Hikmah yang didalamnya terdapat segala ilmu dan keterampilan yang bermanfaat. Rasulullah sebagai seorang utusan Allah tidak hanya pandai dalam ilmu agama, tetapi juga dalam keterampilan dunia. Ia termasuk seorang penggembala handal dan pedagang yang terkenal kejujurannya⁴⁶. Rasulullah juga pandai dalam pengambilan keputusan serta pemanah yang handal. Keahlian yang dimilikinya ia ajarkan kepada para sahabatnya.

Abdurrahman bin Auf merupakan seorang saudagar yang sukses dengan perniagaannya. Pembelajaran intensif yang diberikan Rasulullah kepadanya berupa penanaman akhlak sebelum terjun ke lapangan. Abdurrahman bin Auf telah berhasil dalam mengambil pengajaran intensif dari Rasulullah. Ia tidak hanya seorang pedagang sukses, tetapi juga

-

⁴⁶ Abdullah Zaen, *Kajian Sejarah Nabi Muhammad-Madrasah Darul Arqam*, (Purwokerto: Masjid Agung Baitussalam) menit ke 58:16

seorang pedagang yang dermawan dan berakhlak mulia. Begitu pula dengan Thalhah bin Ubaydillah, ia seorang pedagang yang selalu berkembang dalam usahanya. Ia juga dijuluki "Thalhah di Dermawan", sebagai pujian atas kedermawanannya dalam mengeluarkan uang di jalan Allah⁴⁷.

Zubayr bin al-Awwam adalah seorang penunggang kuda yang pemberani. Ia memiliki kemampuan dalam menggunakan pedang. Potensi yang dimilikinya bisa menjadi kekuatan umat Islam dalam melawan musuh mereka⁴⁸. Markas Darul Arqam tidak hanya sebagai tempat bersembunyi, tetapi ia juga sebagai tempat pembelajan ilmu agama maupun keterampilan dunia.

Kepemimpinan di Darul Arqam

Rasulullah sebagai pemimpin kaum muslim memiliki pola untuk mendekati para pengikutnya. Seorang pemimpin akan mendapatkan hasil dari pembelajaran yang diberikannya, dengan cara ia melakukan pendekatan dan keakraban kepada pengikutnya⁴⁹. Rasulullah menggunakan pola pengenalan dan perhatian untuk menjaga keberhasilan dalam pengajaran rutinnya. Kedua pola tersebut diterapkan Rasulullah

⁴⁷ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 362

⁴⁸ *Ibid* hal 369

⁴⁹ Abdullah Zaen, *Kajian Sejarah Nabi Muhammad-Madrasah Darul Arqam,* (Purwokerto: Masjid Agung Baitussalam) menit ke 58:16

kepada para sahabatnya untuk meningkatkan dan menguatkan *ukhuwah* di antara mereka.

Pertama, Rasulullah mengenal dengan baik seluruh sahabat-sahabatnya. Ia mengenal sahabatnya mulai dari nama, keturunan, karakter, hingga status sosialnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengajarkan kepada para sahabatnya, bahwa dengan mereka mengenal satu sama lain akan menumbuhkan rasa cinta. Perasaan cinta akan menumbuhkan rasa saling memiliki, rela berkorban, dan setia kawan⁵⁰.

Kedua, Rasulullah bersikap perhatian dan selalu ingin mengetahui kondisi sahabatnya. Ia memberikan perhatian atas ancaman dan intimidasi yang didapatkan para sahabatnya. Ia memberikan kekuatan dan kabar gembira atas kesabarannya dalam mempertahankan keislamannya. Perhatian yang diberikan Rasulullah kepada para sahabat membuatnya dicintai oleh semua pengikutnya⁵¹.

Sahabat yang pertama kali masuk Islam menjadi pemimpin (*qiyadah*) bagi setiap prajurit dakwah (*jundi*) atau orang yang mendapatkan hidayah melalui perantaranya. Rasulullah meminta satu sahabat untuk membina dua orang yang baru masuk Islam. Seluruh umat Islam pada saat itu berjumlah 39⁵² orang yang pertama kali masuk Islam.

.

⁵⁰ Ibid

⁵¹ Ibio

⁵² O Hashem, *Muhammad Sang Nabi*, (Jakarta: Ufuk Press, 2007) hal 83

Mereka menjadi pemimpin dan perantara Rasulullah untuk membimbing umat Islam saat itu.

Dalam hal ini, orang-orang yang pertama kali masuk Islam menjadi penghubung dan penerus langsung Rasulullah. Mereka menjadi perantara wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah, kemudian mereka berikannya kepada seluruh masyarakat kota Mekkah. Mereka meyampaikan ilmu yang didapatkan dari Rasulullah kepada orang-orang terdekat, kerabat, dan sahabat yang dinilai bisa menerima Islam.

Kepemimpinan di Darul Arqam bertujuan untuk mengatur secara sistematis seluruh kegiatan di dalamnya. Pemimpin Darul Arqam tidak hanya satu orang saja. Rasulullah meminta bantuan sahabatnya yang dilihat mampu untuk membina beberapa orang. Pembagian tugas dilakukan untuk mempermudah penyebaran dakwah Islam.

Pembagian tugas terbentuk pada masa dakwah secara sembunyi-sembunyi di Darul Arqam. Ali bin Abi Thalib bertugas mengawasi setiap orang asing yang datang ke Mekkah⁵³. Ia memastikan orang asing tersebut bisa menerima ajaran Islam dan membawanya kepada Rasulullah.

Ketika Abu Dzar masuk kota Mekkah, ia langsung ke masjid dan mencari Rasulullah. Ia sama sekali belum pernah bertemu dengan Rasul dan tidak mengenali wajahnya. Ali bin Abi Thalib melihat Abu Dzar

-

⁵³ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 157

dan mengikutinya, namun mereka tidak saling bertanya. Hingga sore hari, Abu Dzar belum bertemu dengan Rasulullah, lalu ia kembali ke penginapannya. Di pagi hari, ia kembali ke masjid hingga sore hari, ia tetap belum bertemu dengan Rasulullah. Lalu, Abu Dzar bertemu dengan Abu Thalib dan mengajak untuk menginap di rumahnya. Hal tersebut berlangsung selama tiga hari. Ali bin Abi Thalib segera bertanya akan maksud kedatangannya. Setelah Abu Dzar mengatakan keinginannya bertemu Rasulullah, Ali bin Abi Thalib segera membuat perjanjian dengannya. Perjanjian tersebut dimaksudkan untuk merahasiakan markas dakwah tempat Rasulullah berdakwah. Abu Dzar pun setuju dan mengikuti Ali dengan sembunyi-sembunyi dalam menemui Rasulullah⁵⁴.

Abu Dzar menerima Islam melalui perantara Ali bin Abi Thalib. Ia merupakan seorang perantau dari Bani Ghifar. Setelah masuk Islam, ia mengajukan pertanyaan kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, menurutmu apa yang harus saya kerjakan?". Rasulullah menjawab, "kembalilah pada kaummu sampai ada perintah dariku nanti!" Ia pun kembali menemui keluarga dan kaumnya untuk mendakwahkan ajaran Islam. Banyak orang yang masuk Islam karena dakwahnya. Ia menyampaikan dakwah tidak hanya kepada kaumnya, tetapi juga kepada suku lain, yaitu suku Aslam⁵⁵.

-

⁵⁴ *Ibid* hal 163

⁵⁵ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 66-67

Rasulullah membagi satu orang sahabat untuk membimbing dua orang yang baru masuk Islam. Khabbab bin al-Arats ditugaskan untuk mengajarkan al-Quran kepada Sa'id bin Zaid dan istrinya⁵⁶. Ia juga mendatangi rumah sebagian sahabat yang beriman dan menyembunyikan keislamannya. Ia membacakan dan mengajarkan ayat-ayat al-Quran hingga mereka mencapai kemahiran dalam belajar. Khabbab merupakan sahabat yang baik dalam pemahaman dan hafalan al-Quran⁵⁷.

Kepemimpinan merupakan hal pokok yang perlu dimiliki dalam setiap perkumpulan. Islam pun telah mensyariatkan agar setiap kelompok perlu memiliki seorang pemimpin, meskipun hanya tiga orang, sebagaimana hadis berikut ini.

Abdullah bin Umar menuturkan: Rasulullah bersabda, "Tidak diperbolehkan bagi tiga orang yang sedang bepergian, melainkan salah seorang dari mereka menjadi pemimpinnya." (Abu Daud, 2068 Juz 3 Hal 36)

Hadis tersebut menerangkan tentang pentingnya seorang pemimpin dalam sekelompok orang. Seorang pemimpin diangkat untuk menunjukkan arah dan tujuan suatu kelompok. Pemimpin juga berperan sebagai penengah dari setiap permasalahan atau perbedaan pendapat antar anggota.

⁵⁷ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 243

⁵⁶ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004)hal 164

Darul Arqam merupakan kelompok orang-orang yang beriman untuk bersama-sama dalam belajar dan mensyiarkan agama Islam. Pemimpin di Darul Arqam perlu memiliki rasa tanggung jawab dan memberikan pengarahan dalam hal sebagai berikut. Menentukan prioritas kerja, tahapan dan tujuannya, memobilisasi kekuatan, mengatur hubungan antara para anggota, membagi tugas dan tanggung jawab, menyusun rencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan⁵⁸.

Pertemuan Rutin Darul Argam

Pertemuan rutin yang dilakukan di Darul Arqam membuat beberapa orang penasaran untuk bergabung. Sekalipun markas tersebut tersembunyi, namun beberapa orang mengetahui pertemuan itu. Setiap pertemuan yang dilakukan Rasulullah dan para sahabat dengan bacaan al-Quran membuat beberapa orang ingin mengikutinya. Mush'ab bin Umair pernah mengalami penasaran dengan aktivitas Rasulullah dan para sahabat di Darul Arqam. Ia selalu memperhatikan pertemuan yang berlangsung di kaki bukit Shafa tersebut. Pada suatu hari, ia pergi ke rumah Al-Arqam untuk mendengarkan al-Quran⁵⁹.

Ketika Mush'ab mendengar ayat-ayat al-Quran untuk pertama kalinya, tiba-tiba hatinya bergetar dan merasakan ketenangan. Ia merasakan ayat-ayat itu mengalir ke telinganya dan meresap hingga ke

⁵⁸ *Ibid* hal 164

⁵⁹ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 34

hatinya. Rasulullah yang mengetahui kehadiran Mush'ab mengulurkan tangannya dan menambah ketenangan Mush'ab.

Setelah memeluk Islam, ia rutin mengikuti pertemuan di Darul Arqam secara sembunyi-sembunyi. Ia bersama umat Islam berkumpul untuk mendengarkan ayat-ayat suci al-Quran. Mush'ab bin Umair kelak dipilih Rasulullah untuk menjadi duta Islam pertama.

Pertemuan dan kegiatan yang dilakukan umat Islam di rumah al-Arqam juga menarik perhatian para pendatang. Shuhaib bin Sinan seorang pendatang dari Romawi datang ke rumah al-Arqam untuk menemui Rasulullah. Ia berjumpa dengan Rasulullah dan menawarkan Islam kepadanya. Ia pun menerima dan secara rutin ia hadir ke markas dakwah tersebut untuk mendengarkan wahyu⁶⁰.

Pertemuan rutin di Darul Arqam membuat umat Islam lebih dekat dengan Rasulullah dan para sahabat. Mereka bisa saling menumbuhkan rasa percaya serta tekad yang kuat untuk melanjutkan perjalanan dakwah. Setiap sahabat yang datang ke Darul Arqam menceritakan tentang apa yang dialaminya pada hari itu, baik berupa seruan dakwah atau suatu permasalahan. Kemudian, Rasulullah memberikan pengarahan yang sesuai dengannya, memuji sikapnya, meluruskan kesalahannya, atau memerintahkan agar meninggalkannya.

⁶⁰ *Ibid* hal 33 dan 138

Pertemuan langsung antara Rasulullah, para sahabat, dan seluruh umat Islam merupakan cara untuk memadamkan api fitnah. Mereka bersama-sama saling menguatkan dalam ketaatan dan kesabaran. Pertemuan ini menguatkan barisan umat Islam dan meningkatkan kebersamaan di antara mereka⁶¹.

Peristiwa di Darul Arqam

Kisah Umar bin Khattab yang masuk Islam di hadapan Rasulullah. Umar bin Khattab sebelum masuk Islam merupakan orang yang paling benci terhadap Islam. Ia menggenapkan jumlah umat Islam yang laki-laki menjadi 40 orang⁶². Keislaman Umar bin Khattab membuat kaum Quraisy merasakan kesedihan yang belum pernah dirasakan. Setelah Umar masuk Islam, umat Islam bisa mendirikan shalat di sekat Ka'bah tanpa gangguan orang-orang musyrik⁶³.

Umar bin Khattab memiliki sifat keras kepala, tidak mudah gentar, dan sangat tegas. Ia dikenal sebagai orang yang tempramental dan memiliki harga diri yang tinggi. Sebelum masuk Islam, ia telah banyak melakukan penganiayaan kepada kaum muslim. Karakternya yang tangguh dan tidak takut dengan apapun membuat Rasulullah menaruh harapan

⁶¹ Syaikh Munir Muhammad al-Ghadban, *Manhaj Haraki Strategi Pergerakan dan Perjuangan Politik dalam Sirah Nabi,* Penerjemah Ainur Rafiq Shalih Tahmid, (Jakarta: RobBani Press, 1984) hal 56

⁶² *Ibid* hal 142

⁶³ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) 158

kepadanya. Harapan masuk Islamnya Umar merupakan doa Rasulullah untuk kekuatan umat Islam⁶⁴.

Artinya: "Ya Allah, kokohkanlah agama-Mu ini dengan salah seorang dari dua laki-laki yang Engkau cintai, Abu Jahal atau Umar bin Khattab (HR. Ahmad)

Doa tersebut adalah harapan Rasulullah kepada dua orang yang paling keras menentang Islam. Keduanya pun memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk menguatkan Islam serta membuat musuh ketakutan. Hingga Allah menakdirkan Umar bin Khattab yang kelak juga menjadi *Amirul Mukminin*.

Rumah al-Arqam sebagai pusat dakwah mulai berhenti ketika Umar bin Khattab masuk Islam. Abu Nu'aim meriwayatkan dalam ad-Dalail, Umar bin Khattab bertanya kepada Rasulullah setelah mengucapkan syahadat, "wahai Rasulullah, bukankah kita berada di atas kebenaran, mati ataupun hidup?" Rasulullah menjawab, "benar, demi Dzat yang diriku berada ditangan-Nya, sesungguhnya kalian berada di atas kebenaran, mati ataupun hidup."

Umar kembali berkata, "lalu mengapa kita masih sembunyisembunyi? Demi yang mengutus engkau dengan kebenaran, mengapa kita tidak terang-terangan saja."

⁶⁴ Martin Lings, *Muhammad,* Terj. Qamaruddin (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014) hal 156

Sejak saat itu, mereka pun mulai berdakwah secara terangterangan. Mereka dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dipimpin Hamzah bin Abdul Muthalib. Kelompok kedua dipimpin oleh Umar bin Khattab⁶⁵. Hamzah dan Umar merupakan sahabat utama yang baru masuk Islam di akhir periode Mekkah. Namun, hal tersebut tidak menghilangkan keutamaan mereka. Keislaman mereka memberikan kekuatan di tubuh umat Islam yang masih lemah pada saat itu.

B. Kegiatan Gugus Kendali Mutu di Darul Hijrah pada Periode Madinah

Darul Hijrah adalah sebuah tempat orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dalam berhijrah. Tempat tersebut menjadi markas dakwah selanjutnya dalam periode dakwah terang-terangan. Tempat itu adalah kota Yastrib atau biasa dikenal dengan Madinah. Madinah merupakan kota tempat umat Islam untuk berlindung dari kejamnya kaum musyrik Quraisy⁶⁶.

Sahabat yang pertama kali membangun pondasi Darul Hijrah adalah Mush'ab bin Umair atas perintah Rasulullah. Ia ditugaskan untuk berdakwah kepada penduduk Madinah sebelum umat Islam berhijrah. Ia menjadi utusan Islam pertama yang berdakwah di luar kota Mekkah.

⁶⁵ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) 158

⁶⁶ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 38

Setelah perjanjian Aqabah pertama, Rasulullah mengutus Mush'ab bin Umair untuk mengajarkan al-Quran kepada berbagai suku di Madinah. Ia juga ditugaskan untuk membimbing dua belas orang Madinah yang telah berbaiat dengan Rasulullah. Di Madinah, ia tinggal di rumah As'ad bin Zurarah. Ia bersama As'ad berkunjung ke kabilah-kabilah dan menghadiri tempat pertemuan untuk mendakwahkan Islam⁶⁷.

Ketika berada di Madinah, Mush'ab berhasil dalam menambah jumlah umat Islam, termasuk orang-orang yang berpengaruh. Usaid bin al-Hudhair merupakan orang yang berpengaruh di Madinah. Sebelum menerima Islam, ia sangat menolak dan murka akan kehadiran Mush'ab. Ia tiba-tiba datang untuk menghentikan dakwah Mush'ab dengan belati yang terhunus. Namun, Mush'ab yang telah memahami ajaran Islam tidak lantas takut atau melawan. Ia adalah seorang pemuda yang cerdas, bijaksana, santun, serta mampu menempatkan diri.

Melihat kemarahan Usaid, ia mencoba untuk mengajaknya untuk duduk dan bicara. Usaid memahami adanya pembicaraan yang akan melibatkan hati nurani. Ia menerima ajakan tersebut. Setelah mendengar lantunan ayat suci al-Quran oleh Mush'ab, ia merasa hatinya terbuka. Seketika itu, ia segera mensucikan dirinya untuk mengucapkan kalimat syahadat.

⁶⁷ *Ibid* hal 39

_

Berita keislaman Usaid segera menyebar ke seluruh penduduk Madinah. Ia mengajak pula Sa'ad bin Mu'adz. Ia diikuti pula oleh Sa'ad bin Ubadah. Ketiga pemuka suku-suku Madinah tersebut telah mambawa penduduk Madinah untuk mengikutinya. Mereka telah membawa angin segar dan persoalan dengan suku-suku di Madinah⁶⁸.

Dakwah Mush'ab dalam beberapa bulan di Madinah telah menambah jumlah umat Islam pada bulan haji berikutnya. Pada musim haji setelah perjanjian Aqabah, beberapa orang diutus untuk bertemu dengan Rasulullah. Pada pertemuan tersebut, Mush'ab menjadi pemimpin rombongan mereka. Setelah bertemu Rasulullah, beberapa orang utusan dari Madinah segera meminta Rasulullah dan seluruh umat Islam untuk berhijrah.

Pertemuan itu merupakan perjanjian Aqabah kedua yang poin untuk disepakati. Pertama, menghasilkan beberapa mendengarkan dan taat (loyal) kepada apa yang dibawa Rasulullah, dalam kondisi semangat maupun malas. Kedua, mereka berinfak di saat susah ataupun senang. Ketiga, mereka mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Keempat, mereka tegar di jalan Allah tanpa memperdulikaan celaan atau hinaan para pencela. Kelima, mereka menolong dan melindungi Rasulullah sebagaimana mereka melindungi

⁶⁸ *Ibid* hal 41

_

keluarganya⁶⁹. Perjanjian tersebut telah mengikat mereka untuk bersamasama membela Allah dan Rasul-Nya, serta ikut berjuang dalam berbagai peristiwa yang akan mereka hadapi.

Masjid Nabawi

Masjid Nabawi merupakan tempat pertama yang dibangun oleh Rasulullah dan sahabat di Madinah. Masjid tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat pembelajaran ilmu dan dakwah. Masjid tersebut juga berfungsi sebagai balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kabilah, dan sisa-sisa pengaruh perselisihan pada masa jahiliyah. Selain itu, Masjid Nabawi juga sebagai tempat tinggal orang-orang Muhajirin yang miskin dan tidak memiliki kerabat⁷⁰.

Kaum muslim di Darul Hijrah terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Muhajirin dan Anshor. Rasulullah mempersaudarakan mereka dan membuat perjanjian persaudaraan. Mereka yang dipersaudarakan oleh Rasulullah berjumlah sembilan puluh orang dari kedua kelompok tersebut, di antaranya adalah Abu Bakar dipersaudarakan dengan Kharija bin Zaid, Umar bin Khattab dipersaudarakan dengan Itban bin Malik al-Khazraji,

-

⁶⁹ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 281-282

⁷⁰ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 349

Abdurrahman bin Auf dipersaudarakan dengan Sa'ad bin Ar-Rabi' ⁷¹, dan Ali bin Abi Thalib dipersaudarakan dengan Sahal bin Hunaif⁷².

Pembelajaran di Darul Hijrah

Pembelajaran yang dilakukan Rasulullah terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kolektif dan individu. Pembelajaran kolektif terbagi menjadi beberapa kelompok. Sebelum membentuk kelompok-kelompok, Rasulullah terlebih dahulu melihat setiap sahabat yang hadir. Ia memberikan pengajaran kepada mereka dan melihat siapa yang paling cerdas. Dengan cara melingkar, Rasulullah dapat melihat secara tatap muka setiap jamaah yang hadir. Dengan itu, ia dapat menilai orang yang paling cepat memahami ilmu⁷³.

Sahabat yang baik dalam memahami pelajaran dari Rasulullah akan menjadi pemimpin kelompok bagi umat Islam lainnya. Rasulullah menyarankan kepada seluruh umat Islam, baik Muhajirin ataupun Anshor untuk belajar al-Quran kepada empat orang, yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim, Mu'adz bin Jabal, dan Ubay bin Ka'ab⁷⁴. Mereka merupakan perantara antara Rasulullah dan umat Islam untuk memperoleh pengajaran.

_

⁷¹Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad,* Terj. Oleh Ali Audah, (Jakarta: Pustaka Java, 1980) hal 287

⁷² Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin,* Terj. Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Darul Haq, 2004) hal 354

⁷³ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 185

⁷⁴ *Ibid* hal 185, Hadis Bukhari No. 4615

Pengajaran juga dilakukan secara privat atau individu oleh Rasulullah. Mereka adalah Ibnu Mas'ud, ia diajarkan 70 surat secara langsung oleh Rasulullah. Ubay bin Ka'ab yang namanya disebutkan secara pribadi untuk mendapatkan pengajaran langsung dari Rasulullah. Abu Hurairah yang selalu mendampingi Rasululla, ia mendapatkan ilmu secara langsung yang tidak didapatkan oleh sahabat lainnya⁷⁵.

Abdullah bin Mas'ud memiliki bacaan al-Quran yang indah. Ia lebih banyak memahami bacaan dan ilmu al-Quran. Ia juga sahabat yang dekat dengan Rasulullah, mulai dari perilaku, cara hidup, dan ketenangan hidupnya lebih mirip dengan Rasulullah⁷⁶.

Rasulullah bersabda, "berpegang teguhlah kepada ilmu yang diberikan oleh Ibnu Ummi Abdin." Ia juga mewasiatkan agar mencontoh bacaannya dan mempelajari caranya membaca al-Quran, "Barang siapa yang ingin mendengar al-Quran tepat seperti diturunkan, hendaklah ia mendengarkannya dari Ibnu Ummi Abdin. Barang siapa yang ingin membaca al-Quran tepat seperti diturunkan, hendaklah ia membacanya seperti bacaan Ibnu Ummi Abdin."

Ibnu Mas'ud adalah sahabat utama dari golongan pertama (*Assabiqunal Awwalun*) yang berperan sebagai pengajar al-Quran. Ia menyebut-nyebut karunia Allah yang dianugerahkan kepadanya, "Tidak

⁷⁵ *Ibid* hal 188-190

⁷⁶ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 194

⁷⁷ *Ibid* hal 192-193

satu pun dari al-Quran yang diturunkan, kecuali aku mengetahui pada peristiwa apa ia diturunkan. Tidak seorang pun yang lebih mengetahui tentang kitab Allah daripada diriku. Sekiranya aku mengetahui seseorang yang dapat dicapai dengan berkendaraan unta dan ia lebih tahu tentang kitab Allah daripada diriku, aku pasti akan menemuinya. Tetapi, aku bukanlah yang terbaik di antara kalian."

Mu'adz bin Jabal adalah seorang tokoh Anshor yang ikut berbaiat pada baiat Aqabah II. Ia termasuk golongan yang pertama masuk Islam (*As-sabiqunal Awwalun*). Ia memiliki kelebihan dalam memahami hukum (*fiqih*), sehingga Rasulullah memberikannya pujian. Ia bersabda, "Umatku yang paling tahu persoalan halal dan haram adalah Mu'adz bin Jabal."

Mu'adz bin Jabal mampu mengatasi persoalan dengan kemampuannya berijtihad, setelah ia tidak menemukan dalam al-Quran dan hadis. Ia merupakan sahabat yang diminta Rasulullah untuk mengajarkan ilmu tentang hukum halal dan haram kepada para sahabat⁸⁰.

Ubai bin Ka'ab adalah orang Anshor dari suku Khazraj yang ikut mengambil bagian dalam baiat Aqabah. Ia termasuk golongan yang pertama kali masuk Islam. Ia merupakan salah seorang perintis bagi para

⁷⁸ *Ibid* hal 193

⁷⁹ *Ibid* hal 145

⁸⁰ *Ibid* hal 146

penulis wahyu dan surat menyurat. Ia juga orang yang pandai dalam memahami ayat-ayat al-Quran⁸¹.

Salim adalah seorang mantan budak yang telah dimerdekakan oleh tuannya. Kedudukannya diangkat oleh Islam, meskipun ia hanya seorang budak. Ia termasuk yang pertama kali masuk Islam di Mekkah. Kelebihan yang dimilikinya adalah mengemukakan apa yang sebenarnya dengan terus terang. Ia tidak menutup mulut terhadap suatu kalimat yang seharusnya diucapkannya. Ia adalah seorang budak yang patut dijadikan contoh, karena ketakwaan, kejujuran, dan keberaniannya dalam memilih berjuang untuk dakwah Islam⁸². Rasulullah ingin memberikan pelajaran atas kehidupannya, meskipun ia seorang budak tidak membuatnya hina dihadapan Allah.

Abu Hurairah merupakan gudang hafalan pada masa wahyu turun. Ia adalah seorang yang cerdas dalam menyimak dan menghafal apa yang didengarkannya. Ia yang selalu mendampingi Rasulullah di saat para sahabat tidak bersamanya. Banyak hadis-hadis Rasulullah yang ia dapatkan, tidak ada seorang pun yang mengetahui kecuali dari dirinya⁸³.

Rasulullah juga memiliki beberapa juru tulis yang bertugas dalam berbagai bidang. Zaid bin Tsabit merupakan sahabat yang paling

.

⁸¹ *Ibid* hal 482-483

⁸² *Ibid* hal 601

⁸³ *Ibid* hal 424-425

sering dalam menulis wahyu⁸⁴ dan surat-surat Rasulullah⁸⁵. Ia juga mendapatkan tugas dari Rasulullah untuk mempelajari bahasa asing. Ia berhasil mempelajari bahasa Yahudi dalam waktu 15 hari⁸⁶. Hal tersebut bertujuan untuk menyampaikan dakwahnya melalui surat kepada para raja dan kaisar dunia.

Zubair bin al-Awwan dan Jahm bin Shullat bertugas untuk menuliskan harta-harta sedekah. Al-Mughirah bin Syu'bah dan al-Hushain bin Numair bertugas menuliskan hutang piutang dan berbagai akad kesepakatan nasyarakat⁸⁷. Abu Hudzaifah bertugas menuliskan prakiraan kurma yang wajib dizakati. Ubay bin Ka'ab dan Zaid bin Tsabit menjadi penulis sewa menyewa tanah. Mu'aiqib bin Abi Fathimah bertugas mencatat hasil rampasan perang. Uqbah dan Abdullah bin al-Arqam bertugas menuliskan kesepakatan di antara para kabilah dan masalah yang berkaitan dengan perairan⁸⁸.

Kepemimpinan di Darul Hijrah

Perang Badar merupakan pertempuran pertama secara fisik antara kaum Muslim dengan kaum musyrikin Quraisy. Kemarahan kaum musyrik Quraisy terhadap kaum muslim yang berhijrah ke Madinah merupakan penyebab terjadinya peperangan ini. Ancaman dan tekanan

⁸⁴ Al-Hafiz Abdul Ghani bin Abdul Wahid Al-Maqdisy, *Sejarah Rasulullah*, (Islam House.com, 2011) hal 12

⁸⁷ *Ibid* hal 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁸⁵ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 205

⁸⁶ *Ibid* hal 206

⁸⁸ *Ibid* hal 205

yang dialami kaum muslim di Mekkah tidak mampu mereka balas. Akan tetapi, ancaman yang mereka dapatkan saat berhijrah mampu dibalas dengan kekuatan baru mereka.

Permasalahan ini membuat beberapa orang sahabat berkumpul untuk memberikan pendapatnya. Rasulullah meminta mereka untuk menemukan solusi terbaik terkait permasalahan ini. Para pemimpin dari kaum Muhajirin dan Anshor mengemukakan pendapatnya masing-masing. Mereka mewakili seluruh kamu Muhajirin dan Anshor.

Abu Bakar dan Umar adalah pemimpin yang mewakili kaum Muhajirin⁸⁹. Al-Miqdad bin Amr yang hadir dalam pertemuan tersebut berpendapat mewakili mereka. Mereka semua meminta Rasulullah untuk maju dalam menghadapi kaum musyrik Quraisy. Mereka akan mengikutinya dan tidak membiarkannya sendiri bersama Rabbnya.

Al-Miqdad berkata "Wahai Rasulullah, majulah terus seperti yang diperlihatkan Allah kepada anda. Kami akan bersama anda. Demi Allah, kami tidak berkata kepada anda sebagaiamana Bani Israel yang berkata kepada Musa, 'pergilah engkau sendiri bersama Rabbmu lalu berpeganglah kalian berdua. Sesungguhnya, kami ingin duduk menanti di sini saja.' Tetapi, 'pergilah engkau bersama Rabbmu lalu berpeganglah kalian berdua, dan sesungguhnya kami akan berperang bersama kalian berdua. Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, jika anda pergi membawa kami ke dasar sumur yang gelap, maka kami pun siap bertempur bersama anda hingga anda bisa mencapai tempat itu."

_

⁸⁹ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 387

Sa'ad bin Mu'adz yang menjadi pemimpin dari kaum Anshor ikut berpendapat mewakili muslim Anshor lainnya⁹¹. Ia menangkap kekhawatiaran Rasulullah akan kesetiaan kaum Anshor ketika di luar perkampungan. Ia khawatir ketika berada di luar pemukiman kaum Anshor, mereka tidak mau menolongnya.

Sa'ad bin Mu'adz berkata, "mungkin saja anda khawatir dengan orang-orang Anshor yang hanya berpegang kepada hak mereka, serta tidak menolong anda kecuali di tengah perkampungan mereka. Sesungguhnya, aku berbicara dan memberi jawaban atas nama orang-orang Anshor. Majulah seperti yang anda kehendaki, sambunglah tali siapapun yang anda kehendaki, putuslah tali siapapun yang anda kehendaki. Ambilah dari harta kami menurut kehendak anda, berikanlah kepada kami <mark>menur</mark>ut kehe<mark>ndak</mark> anda. Apa pun yang anda ambil dari kami <mark>itu</mark> l<mark>ebih kami suk</mark>ai daripada apa yang anda tinggalkan <mark>bagi kami. Apapun y</mark>ang anda perintahkan urusan kami hany<mark>alah mengikuti perintah</mark> anda. Demi Allah, jika anda maju hing<mark>ga mencapai das</mark>ar sumur yang gelap, maka kami akan maju bers<mark>amamu. Demi Allah, j</mark>ika engkau terhalang lautan bersama k<mark>ami, lalu anda t</mark>erjun ke lautan itu, maka kami juga akan terjun bersama anda "92"

Rasulullah pun merasa gembira dengan jawaban Sa'ad bin Mu'adz dan semangatnya kembali membara. Ia pun mengajak semua kaum muslim untuk maju ke tempat pertempuran. Ia juga memberikan kabar gembira akan janji dari Allah kepada mereka. Akhirnya, semua kaum muslim kembali bersemangat untuk berperang melawan Quraisy.

Peperangan pun terjadi dan kemenangan berada ada ditangan kaum muslim. Mereka kembali ke Madinah dengan kemenangan dan

_

⁹¹ *Ibid* hal 388

⁹² *Ibid* hal 388

mendapatkan beberapa tawanan perang. Masalah tawanan perang ini, Rasulullah meminta kembali solusi kepada para sahabatnya.

"Dari Ibnu Mas'ud radliallahu 'anhu berkata pada perang Badar: Rosulullah shallallaahu 'alaihi wasallam berkata: Apa pendapat kalian terhadap tawanan perang Badar? Abu Bakar berkata: Wahai Rosulullah, mereka adalah kaum dan keluargamu ampunilah mereka dan berbaik hatilahh, mudahmudahan Allah mengampuni mereka. Ibnu Mas'ud berkata: Umar berkata: wahai Rosulullah, mereka telah mengusir engkau dan mendustakan engkau maka dekatkanlah dan penggallah leher mereka. Ibnu Mas'ud berkata: Lalu berkata Abdullah bin Rowahah: Wahai Rosulullah, pilihlah lembah yang banyak kayu bakarnya kemudian lemparlah mereka kedalamnya lalu bakarlah mereka. Lantas Abbas berkata: Kalau demikian engkau telah memutuskan tali silaturrohmi." (HR. Ahmad 3452)

Rasulullah tidak selalu mendapatkan petunjuk atas setiap permasalahan yang dihadapinya. Ia terkadang menggunakan akal pikirannya sendiri atau meminta bantuan sahabat yang memiliki kemampuan. Ia juga tidak pernah merasa paling benar dan mau menerima saran dari sahabatnya.

Sebelum perang Badar dimulai, Rasulullah menyarankan tentaranya untuk berhenti di tempat yang memiliki sumber air. Namun, seorang Anshor bernama Hubab bin al-Mundzir menemuinya dan bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah tempat kita berhenti sekarang ini telah difirmankan Allah kepadamu ataukah sekedar usulan strategi perang?" Rasulullah menjawab, bahwa itu hanya kebijakannya. Hubab pun mengusulkan, "tempat ini kurang tepat untuk berhenti. Wahai Rasulullah, marilah kita terus maju sampai di sebuah sumur besar terdekat dengan posisi musuh. Kita berhenti di sana, menutup sumur-sumur yang ada di sekitarnya dan kita membangun waduk untuk kita. Dengan demikian, saat

berperang, semua persediaan air hanya milik kita, sementara musuh tak bisa mendapatkan air."⁹³

Rasulullah memberikan tugas untuk kelancaran dakwah kepada beberapa orang sahabat. Abbas bin Abdul Muthalib yang juga pamannya, bertugas sebagai mata-mata kaum Quraisy. Ia masih tinggal di Mekkah dengan menyembunyikan keIslamannya. Hal tersebut dijadikan kesempatan oleh Rasulullah untuk mengetahui gerak-gerik musuh⁹⁴. Ia menjadi informasi utama untuk mengetahui persiapan musuh dalam penyerangannya terhadap umat Islam.

Peristiwa di Darul Hijrah

Perjanjian Hudaibiyah terjadi karena Quraisy tidak mengijinkan kaum muslim memasuki Masjid Haram untuk umroh. Rasulullah melakukan perjanjian dengan Quraisy, meskipun Umar bin Khattab tidak menyetujui perjanjian tersebut. Utsman bin Affan menjadi duta kepada pihak Quraisy untuk menyatakan maksud Rasulullah. Ia bertugas untuk menyampaikan, bahwa Rasulullah dan kaum muslim hendak umroh bukan berperang. Setelah cukup lama, pihak Quriasy menahan Utsman dan tersiar kabar, bahwa Utsman terbunuh. Kaum muslim yang mendengar kabar tersebut segera berbaiat untuk Utsman. Mereka melakukan perjanjian di bawah pohon untuk kesetian kepada Utsman bin Affan.

_

⁹³ Martin Lings, Muhammad, Terj. Qamaruddin (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014) hal 265-266

⁹⁴ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 458

Peristiwa tersebut dinamakan baiat Ridwan yang menjadi sebab turunnya surat al-Fath ayat 18^{95} .

Setelah cukup lama, pihak Quraisy pun mengutus Suhail bin Amr untuk membuat perjanjian. Perjanjian antara Quraisy dan Rasulullah adalah kaum muslim tidak boleh masuk Mekkah pada tahun ini. Perundingan yang cukup lama dan panjang menghasilkan beberapa butir perjanjian. Ali bin abi Thalib yang bertugas untuk menuliskan isi perjanjian tersebut⁹⁶.

Pengukuhan janji Rasulullah dengan Quraisy membuat sebagian sahabat tidak menerima. Abu Bakar sahabat setia Rasulullah tidak memiliki keraguan akan janji Allah dan Rasul-Nya tersebut. Sedangkan, beberapa sahabat lainnya termasuk Umar tidak menerima hal tersebut, karena mereka berfikir bukan sikap seorang muslim yang nudah menyerah. Mereka bisa saja masuk Mekkah dan menguasainya, kalau saja Rasulullah tidak melakukan perjanjian tersebut. Mereka masih ragu akan hikmah yang akan mereka dapatkan dari perjanjian tersebut. Sementara itu, mereka melakukan perjalanan menuju Madinah dan di tengah perjalanan turun surat al-Fath ayat 1-2⁹⁷. Ayat tersebut berisi tentang kabar kemenangan yang nyata bagi kaum muslim dalam perjanjian Hudaibiyah. Kemenangan tersebut didapatkan karena peletakan senjata dengan pihak Quraisy.

-

⁹⁵ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 608-610

⁹⁶ *Ibid* hal 611

⁹⁷ Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad,* Terj Ali Audah, (Jakarta: Litera AntarNusa, 2008) hal 412-413

Peletakan tersebut yang menyebabkan banyaknya orang Quraisy yang masuk Islam dengan mudah.

Perang Khaibar adalah janji Allah dalam surat al-Fath ayat 20, berikut ini.

Artinya: "Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya harta rampasan ini untukmu." (al-Fath: 20)

Maksud janji dalam ayat tersebut adalah perjanjian Hudaibiyah, sedangkan harta rampasan adalah Khaibar⁹⁸. Setelah perjanjian Hudaibiyah, Rasulullah dan kaum Muslim pergi ke Khaibar. Mereka melakukan pertempuran terhadap Yahudi yang tinggal di Khaibar, karena mereka memiliki permusuhan yang besar terhadap Islam. Perjanjian Hudaibiyah menyelesaikan permusuhan dengan Quraisy. Wilayah Khaibar yang selanjutnya menjadi sasaran kamu muslim untuk ditaklukkan.

Kaum muslim yang berjihad dalam peristiwa Hudaibiyah dan Khaibar mendapatkan bagian masing-masing. Sejak mendapatkan harta rampasan di Khaibar, mereka tidak lagi kelaparan dan bisa kenyang karena

⁹⁸ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 651

makan kurma⁹⁹. Harta rampasan tersebut adalah janji Allah untuk kaum muslim atas kesabaran mereka menerima janji Hudaibiyah dengan Quraisy.

Penakhlukkan Mekkah terjadi pada bulan Ramadhan tahun 8 Hijriah. Penakhlukkan ini terjadi karena pengkhianatan Quraisy terhadap perjanjian Hudaibiyah. Dalam perjanjian tersebut, mereka melakukan gencatan senjata dan melindungi kabilah yang telah memilih pihak Rasulullah. Namun, mereka melakukan penyerangan kepada Bani Khuza'ah dan membantu Bani Bakar membalaskan dendamnya.

Abu Sufyan sebagai pemimpin Quraisy mencoba untuk memperbaiki perjanjian dengan Rasulullah. Namun, ia tidak menanggapi perkataan Abu Sufyan. Lalu, ia mencoba meminta bantuan Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Mereka juga tidak mau membujuk Rasulullah. Ia pun mencoba meminta bantuan Ali bin Abi Thalib yang juga menolaknya. Akhirnya, ia putus asa dan meminta saran dari Ali. Ali pun menyarankan Abu Sufyan untuk memberikan perlindungan kepada orang lain. Abu Sufyan pun menlaksanakannya karena tidak ada alasan lain 100.

Rasulullah telah mempersiapkan senjata tiga hari sebelum pengkhianatan itu terjadi. Setelah kabar pengkhianatan terdengar, Rasulullah pun merahasiakan penyerangan ke Mekkah. Rasulullah

⁹⁹ Ihid hal 667

¹⁰⁰ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 701-704

memerintahkan agar semua orang melakukan persiapan dan memberitahuakan sasarannya adalah Mekkah. Ia berdoa agar Allah membuat Quraisy tidak mengetahui kabar tersebut dan menyerang secara tiba-tiba.

Perahasiaan rencana penyerangan pun hampir terbuka karena ulah Hathib bin Abu Balta'ah. Ia membuat surat kepada Quraisy yang diberikan kepada seorang wanita. Isi surat tersebut adalah pemberitahuan kepada Quraisy akan niat keberangkatan Rasulullah ke Mekkah. Namun, Rasulullah mendapatkan kabar dari langit dan meminta Ali serta Miqdad untuk mengejar wanita yang membawa surat tersebut. Keduanya segera pergi ke Raudhah Khakh menggunakan kuda dan memacunya dengan sekencang-kencangnya. Setelah sampai ke tempat tersebut, mereka bertemu dengan seorang wanita dan mencegatnya. Awalnya, wanita tersebut merahasiakan surat yang tersimpan digelungan rambutnya. Akhirnya, ia membuka gelungan rambut dan memberikan surat itu kepada mereka karena ancaman Ali¹⁰¹.

Pada hari kesepuluh Ramadhan 8 H, Rasulullah meninggalkan Madinah dan berangkat menuju Mekkah. Madinah diwakilkan kepada Abu Ruhm al-Ghifari. Mereka mengadakan perjalanan dalam keadaan berpuasa. Setelah tiba di Marr azh-Zhahran, mereka istirahat dan berbuka puasa di sana.

¹⁰¹ *Ihid* hal 705

Marr azh-Zhahran pun menjadi saksi bisu Islamnya Abu Sufyan pemimpin Quraisy yang keras memerangi Rasulullah. Ia melihat pasukan yang besar. Ia bertemu Rasulullah di bawah perlindungan Abbas bin Abdul Muthalib. Setelah pertemuan itu, Abbas meminta Abu Sufyan untuk masuk Islam jika ingin selamat. Rasulullah pun memberikan penghargaan kepadanya dengan siapa pun yang berlindung di rumah Abu Sufyan akan selamat ¹⁰².

Pada selasa pagi, 17 Ramadhan 8 H, Rasulullah meninggalkan Marr azh-Zhahran menuju Mekkah. Setelah sampai di Dzu Thuwa, Rasulullah membagi pasukan. Khalid bin Walid ditempatkan di sayap kanan masuk dari dataran rendah Mekkah. Ia dan pasukannya bertugas untuk memerangi orang-orang Quraisy yang menghadang mereka. Zubair bin al-Awwam menempati sayap kiri dengan membawa bendera Rasulullah masuk ke dataran tinggi Mekkah. Sedangkan, Abu Ubaidah bersama beberapa orang tanpa membawa senjata masuk ke tengah lembah Mekkah¹⁰³.

Di tempat lain, Rasulullah bergerak bersama kaum Muhajirin dan Anshor hingga masuk masjid. Ia menghampiri Hajar Aswad lalu menciumnya. Ia Beliau berthawaf di sekeliling ka'bah sambil memegang busur dan menghancurkan 360 berhala. Setelah selesai berthawaf, ia memanggil Utsman bin Thalhah dan memerintahkannya untuk mengambil

¹⁰² *Ibid* hal 710

11

kunci Ka'bah. Ia membersihkan gambar-gambar di dalam Ka'bah dan sholat di sana. Kunci Ka'bah diberikan kepada Utsman bin Thalhah untuk menjaganya¹⁰⁴. Sejak saat itu, kaum muslim tidak lagi khawatir dan susah dalam melakukan ibadah di Mekkah.

Rasulullah berada di Mekkah selama sembilan belas hari. Selama itu, ia memperbaruhi simbol-simbol Islam dan menyampaikan petunjuk kepada orang-orang Mekkah. Selama itu pula, ia memerintahkan Abu Usaid al-Khuza'i untuk memperbarui beberapa bagian di tanah suci¹⁰⁵. Pada hari itu, banyak dari kaum Quraisy mengenal Islam dan menerima menjadi agama baru bagi mereka.

¹⁰⁴ *Ibid* hal 718 ¹⁰⁵ *Ibid* hal 727

BAB IV

ANALISIS BENTUK DAN PERANAN GUGUS KENDALI MUTU (GKM) PADA MASA DAKWAH RASULULLAH

A. Darul Arqam (Periode Mekkah)

Gugus kendali mutu pertama kali lahir di Jepang pada tahun 1962. Jepang menjadi negara pertama yang menerapkan kegiatan GKM. Kegiatan tersebut muncul karena kualitas produk dunia menurun. Gugus kendali mutu dinilai mampu menyelesaikan masalah kualitas, pemborosan, dan produktivitas. Banyak negara mencoba untuk mengembangkan konsep tersebut¹. GKM merupakan kelompok kecil dalam sebuah organisasi yang terdiri dari empat sampai sepuluh orang². Mereka melakukan kegiatan pengendalian dan perbaikan berkesinambungan secara sukarela. Kegiatan yang biasa dilakukan GKM adalah membahas dan memecahkan permasalahan, meningkatkan mutu sumber daya manusia, perbaikan pekerjaan, serta menumbuhkan loyalitas terhadap organisasi.

Pemilihan markas rahasia merupakan cara Rasulullah untuk menjaga dakwah secara sembunyi-sembunyi (sirriyatu at-tanzhim). Tempat tersebut akan digunakan untuk pertemuan sesama pejuang dakwah yang tidak diketahui oleh orang-orang musyrik Quraisy. Jika orang-orang musyrik Quraisy mengetahui dakwah tersebut, maka mereka akan

¹ Sud Ingle, *Pedoman Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu,* Terj. Suryohadi (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993) hal 14

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hal 229

menghalanginya. Orang-orang musyrik Mekkah tidak akan membiarkan Rasulullah menyebarkan agama Islam.

Hal tersebut pernah terjadi pada tahun keempat dari awal kenabian. Pada waktu itu, para sahabat Rasulullah akan mendirikan shalat. Mereka menuju ke Syi'b untuk menjauhkan diri dari pandangan orang-orang Quraisy. Ketika Sa'ad bin Abi Waqqash bersama beberapa sahabat sedang mendirikan shalat di Syi'b, tiba-tiba beberapa orang dari kaum kafir Quraisy datang ke tempat mereka. Orang-orang Quraisy itu mengumpat dan menghina apa yang dilakukan kaum Muslim, hingga di antara mereka terjadi duel hebat. Dalam duel tersebut, Sa'ad bin Abi Waqqash memukul salah seorang dari kaum kafir Quraisy. Ia menggunakan tulang rahang unta untuk memukulnya hingga lawannya terluka. Kejadian ini merupakan pertumpahan darah yang pertama dalam Islam³.

Darul Arqam adalah tempat terbaik untuk beribadah, berdakwah, dan belajar tentang Islam tanpa ada gangguan dari orang-orang Quraisy. Dakwah yang dilakukan secara terang-terangan bukan cara terbaik untuk memperkenalkan Islam. Pada periode ini, markas untuk beribadah dan berdakwah secara sembunyi-sembunyi sangat dibutuhkan. Lebih dari itu, hijrah ke negeri orang untuk mendapatkan perlindungan apapun tidak menyelesaikan masalah.

-

³Ibnu Hisyam, *E-Book Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah,* (Jakarta: Akbar Media, 2015) hal 163

Organisasi Islam pada periode Mekkah masih dalam tahap permulaan. Penolakan yang didapatkan oleh Rasulullah dan orang-orang yang masuk Islam membuatnya dalam ancaman. Organisasi Islam masih dalam proses pengembangan, sehingga tidak akan mampu menghadapi berbagai ancaman tanpa menjalankan suatu program tertentu.

Rasulullah sebagai pemimpin umat Islam memilih program gugus kendali mutu dengan bentuk yang tertutup dan terbatas. Ia mengadakan pertemuan rutin dengan pembinaan secara berkala di Darul Arqam. Kelompok gugus tersebut memiliki tujuan pertahanan organisasi. Dalam kelompok tersebut, mereka mencoba untuk menyelesaikan masalah dan mengembangan kualitas diri. Aktivitas mereka adalah beribadah secara sembunyi-sembunyi dan pembinaan intensif untuk meningkatkan kualitas generasi pertama Islam.

Kelompok gugus yang dibentuk oleh Rasulullah memiliki beberapa orang anggota. Mereka adalah orang-orang yang pertama kali masuk Islam. Mereka berkumpul secara sukarela untuk mendapatkan pengajaran dari Rasulullah. Rasulullah memerintahkan beberapa orang untuk mengambil peran dalam kelompok ini. Ia juga memiliki sikap peduli dan selalu ingin tahu keadaan semua anggotanya. Hal tersebut dilakukan untuk membuat mereka setia dan rela berkorban terhadap ajaran Islam. Berikut adalah bentuk, sifat ikatan, dan peranan GKM Darul Arqam pada masa dakwah Rasulullah periode Mekkah:

1. Bentuk Kegiatan Gugus Kendali Mutu di Darul Arqam

Gugus Kendali Mutu (GKM) adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan dan permasalahan sama. Mereka terbentuk secara sukarela untuk membahas dan memecahkan permasalahan yang terjadi. Dalam kegiatan tersebut, mereka berperan aktif tanpa menunggu perintah untuk melakukan perbaikan. Sistem dan mekanisme yang dilakukan oleh anggota GKM memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan produktivitas atau tujuan organisasi⁴.

Gugus kendali mutu di Darul Arqam terbagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok pertama adalah mereka yang merintis dakwah dari awal bersama Rasulullah. Mereka adalah sahabat yang bersegera untuk mengikuti pembinaan di Darul Arqam. Mereka adalah orang yang pertama kali masuk Islam pada awal dakwah secara sembunyi-sembunyi, yaitu Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar ash-Shiddiq, Zubair bin al-Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Utsman bin Affan, Sa'ad bin Abu Waqqash, Abdurrahman bin Auf⁵.

Abdurrahman bin Auf adalah seorang saudagar yang sukses dengan perniagaannya. Ia juga tidak merasa aman dari penganiayaan kaum musyrik Quraisy⁶. Sa'ad bin Abi Waqqash mendapatkan tentangan dari ibunya saat ia masuk Islam. Zubair bin

-

⁴ Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996) hal 568-569

⁵ Hanafi Muhallawi, *Tempat-Tempat Bersejarah Dalam Kegidupan Rasulullah,* Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2005) hal 137

⁶*Ibid* hal 459

al-Awwam merupakan orang yang terpandang dari kaumnya. Namun, ia tetap mendapatkan siksaan dari pamannya sendiri. Ia pernah disekap dalam ruangan yang dipenuhi asap, agar ia sesak nafas. Thalhah bin Ubaidillah adalah orang yang terpandang dan hartawan dengan perniagaanya. Ia pun tidak luput dari penganiayaan orang-orang Quraisy karena keislamannya. Rasulullah dan Abu Bakar pun tidak luput dari intimidasi dan kekejaman kaum musyrik Quraisy⁷.

Mereka memiliki tujuan yang sama untuk mempertahankan dakwah Islam. Masing-masing dari mereka mendapatkan ancaman dan penindasan oleh kaum musyrik Quraisy. Sekalipun di antara mereka memiliki seorang pelindung atau termasuk orang yang terpandang. Oleh karena itu, mereka bersama Rasulullah menyembunyikan segala aktivitas keagamaannya dari kaum musyrik Quraisy.

Al- Arqam bin Abil Arqam sahabat yang memberikan banyak manfaat dalam dakwah Rasulullah. Ia memberikan rumahnya kepada Rasulullah sebagai markas dakwah dan pembelajaran umat Islam saat itu. Markas Darul Arqam adalah solusi dari permasalahan yang menimpa umat Islam. Permasalahan itu berupa ancaman dan intimidasi. Dalam rumah ini, Rasulullah memberikan pembinaan secara intensif untuk mencetak generasi pertama Islam yang

⁷ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 62

berkualitas. Hal tersebut adalah bentuk strategi untuk melawan musuh-musuh Islam.

Rasulullah juga menjadikan Darul Arqam sebagai tempat pengajaran al-Quran serta pernyampaian wahyu kepada para sahabat, sebagaimana terdapat dalam surat Ali Imron ayat 164.

Artinya: "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayatayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Q.S. Ali Imron: 164)

Dalam ayat tersebut, seorang Rasul merupakan karunia dari Allah. Rasulullah diutus kepada mereka dari golongan mereka sendiri, sehingga hal ini memudahkan mereka untuk berkomunikasi dalam memahami firman Allah. Dalam ayat ini, Rasulullah diutus untuk mengajarkan kepada orang-orang yang beriman tentang tiga hal, yaitu membacakan ayat-ayat al-Quran, membersihkan jiwa mereka,

dan memerintahkan berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran, mengajarkan hikmah/sunnah keterampilan serta atau yang bermanfaat⁸.

Ketiga poin tersebut adalah program Rasulullah untuk membentuk generasi pertama yang berkualitas di Darul Arqam. Program tersebut menjadi senjata umat muslim untuk melawan musuh-musuh Islam. Pertama, Darul Arqam menjadi tempat membaca dan belajar al-Quran. Rasulullah mengajarkan secara langsung ayat-ayat al-Quran dan memberikan pemahaman kepada mereka. Ia membacakan dan mengajarkan cara membaca al-Quran dengan baik dan benar. Utsman bin Affan merupakan sahabat yang rajin dalam mengkhatamkan al-Quran. Ia terbiasa dalam membaca al-Quran hingga mengkhatamkannya dalam waktu sehari semalam⁹.

Kedua, Rasulullah mengajarkan mereka tentang kesucian jiwa. Kesucian jiwa mencakup banyak hal, yaitu akhlak, adab, dan perilaku keseharian. Penyucian jiwa yang diajarkan oleh Rasulullah mampu menghilangkan segala keburukan dalam diri sahabat pada masa jahiliyah. Rasulullah mengajarkan tidak mengajarkan teori, tetapi juga ia praktek langsung.

⁸ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2,* Terj. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan, (Pustaka

Imam Asy-Syafi'i, 2004) hal 181

⁹ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran*, (Konsis Media) hal 42

Kehidupan jahiliyah yang dijalani bangsa Arab sebelum masuk Islam telah menjadi kebiasaan. Kehidupan jahiliyah pun melekat pada umat Islam saat itu, tidak terkecuali sahabat Rasulullah. Pengubahan kebiasaan jahiliyah yang menuju kehidupan Islami bukan merupakan perkara yang mudah. Mereka membutuhkan kerja keras, tekad, dan semangat yang tinggi. Setelah itu, mereka harus senantiasa bersabar dan istiqomah dengan ajaran Islam.

Ketiga, Rasulullah mengajarkan tentang al-Kitab dan al-Hikmah. Ia mengajarkan al-Quran dan sunnah beserta pemahamannya kepada para sahabat. Rasulullah tidak membiarkan mereka mendengarkan tanpa memahami, memahami tanpa mengamalkan, serta tidak mempelajari secara terus-menerus atas ilmu yang telah diajarkannya. Ia senantiasa memberikan pengajaran secara rutin dan terus menerus memberikan pemahaman kepada mereka. Rasulullah adalah contoh teladan yang baik dalam mengamalkan al-Quran dan sunnah.

Darul Arqam menjadi pusat pembelajaran secara rutin untuk kaderisasi pejuang dakwah. Rasulullah mengajarkan al-Hikmah yang didalamnya terdapat segala ilmu dan keterampilan yang bermanfaat. Rasulullah sebagai seorang utusan Allah tidak hanya pandai dalam ilmu agama, tetapi juga dalam keterampilan dunia. Ia termasuk seorang penggembala handal dan pedagang yang terkenal

kejujurannya¹⁰. Rasulullah juga pandai dalam pengambilan keputusan serta pemanah yang handal. Keahlian yang dimilikinya ia ajarkan kepada para sahabatnya.

Rasulullah menggunakan pola pengenalan dan perhatian untuk menjaga keberhasilan dalam pengajaran rutinnya. Kedua pola tersebut diterapkan Rasulullah kepada para sahabatnya untuk meningkatkan dan menguatkan *ukhuwah* di antara mereka.

Pertama, Rasulullah mengenal dengan baik seluruh sahabat-sahabatnya. Ia mengenal sahabatnya mulai dari nama, keturunan, karakter, hingga status sosialnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengajarkan kepada para sahabatnya, bahwa dengan mereka mengenal satu sama lain akan menumbuhkan rasa cinta. Perasaan cinta akan menumbuhkan rasa saling memiliki, rela berkorban, dan setia kawan¹¹.

Kedua, Rasulullah bersikap perhatian dan selalu ingin mengetahui kondisi sahabatnya. Ia memberikan perhatian atas ancaman dan intimidasi yang didapatkan para sahabatnya. Ia memberikan kekuatan dan kabar gembira atas kesabarannya dalam

¹¹ Ibia

.

¹⁰ Abdullah Zaen, *Kajian Sejarah Nabi Muhammad-Madrasah Darul Arqam,* (Purwokerto: Masjid Agung Baitussalam) menit ke 58:16

mempertahankan keislamannya. Perhatian yang diberikan Rasulullah kepada para sahabat membuatnya dicintai oleh semua pengikutnya¹².

Kelompok kedua adalah Abu Dzar dan Khabbab bin al-Arats. Keduanya mendapatkan perintah untuk mengajarkan umat Islam lainnya, secara terpisah dari Darul Arqam. Khabbab bin al-Arats ditugaskan untuk mengajarkan al-Quran kepada Sa'id bin Zaid dan istrinya¹³. Ia mendatangi rumah sebagian sahabat yang beriman dan menyembunyikan keislamannya.

Kegiatan kelompok ini di Darul arqam adalah, *pertama*, Darul Arqam sebagai tempat untuk menyelesaikan permasalahan di awal dakwah Islam. Di tempat ini, mereka berlindung dari kekejaman kaum musyrik Quraisy dan beribadah tanpa ada gangguan dari mereka. Darul Arqam juga menjadi tempat merumuskan cara penyelesaian masalah dari ancaman kaum Quraisy.

Kedua, Darul Arqam menjadi tempat membaca dan belajar al-Quran. Rasulullah mengajarkan secara langsung ayat-ayat al-Quran dan memberikan pemahaman kepada mereka.

Ketiga, Rasulullah memberikan pembinaan secara intensif untuk menyiapkan jiwa kaum muslim dalam menghadapi ujian, baik saat ancaman Quraisy ataupun saat berhijrah.

¹² Ibid

¹³ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004)hal 164

Keempat, Darul Arqam menjadi tempat untuk mengikat kaum muslimin dalam ikatan *ukhuwah*. Mereka diberikan penanaman sikap peduli kepada sesamanya. Ikatan tersebut yang akan menumbuhkan cinta kepada sesama umat Islam, sehingga mereka bisa saling membantu dan menguatkan.

Kelima, kaum muslim diberikan bimbingan untuk menghilangkan segala keburukan pada masa jahiliyah. Penanaman akhlak yang mulia menjadi pondasi utama dalam menguatkan perjalanan dakwah kaum muslim saat itu.

Keenam, Kesetiaan dan kecintaan yang ditanamkan oleh Rasulullah telah melekat dalam jiwa para sahabat. Mereka bersamasama membantu Rasulullah dalam berdakwah. Pengorbanan dan cinta mereka diberikan seutuhnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Apapun cobaan yang mereka hadapi kekuatan iman mereka tetap kokoh.

2. Sifat Ikatan Anggota Gugus Kendali Mutu

Gugus kendali mutu (GKM) merupakan kelompok kecil dalam satuan pekerjaan. Mereka berasal dari devisi pekerjaan yang sama dan memiliki tujuan sama. Mereka dibentuk oleh supervisor untuk melakukan pertemuan rutin secara sukarela. Pertemuan tersebut diselenggarakan pada jam kerja biasa, mereka mengidentifikasi dan

menganalisis persoalan pada bidang pekerjaan mereka sendiri¹⁴. Mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam GKM, kesetiaan anggota gugus diberikan sepenuhnya kepada perusahaan/organisasi, bukan pada pemimpin mereka. Hal tersebut bertujuan untuk menguatkan kelompok kecil ini¹⁵.

Ali bin Abi Thalib merupakan anak dari paman Rasulullah. Ia adalah laki-laki pertama yang masuk Islam dari kalangan keluarga. Ia memutuskan untuk menerima Islam setelah melihat Rasulullah dan istrinya sedang shalat. Ia bertanya tentang aktivitas yang dilakukan keduanya. Kemudian, Rasul menjelaskan tentang Allah Tuhan Yang Esa dan memintanya untuk bergabung. Setelah beberapa hari merenung, Ali pun bergabung dengan ajaran Islam yang dibawa saudaranya tersebut¹⁶.

Abu Bakar memiliki nama asli 'Abdul Ka'bah' yang diganti Rasulullah menjadi 'Abdullah'. Ia telah berteman dengan Rasul sejak mereka masih kecil. Ia merupakan orang yang berpengaruh di Mekkah. Ia pandai bergaul dan memiliki banyak kekayaan. Harta tersebut yang akan ia sumbangkan untuk dakwah Islam¹⁷.

-

¹⁴ Mike Robson, *Gugus Mutu Pedoman Praktis Edisi II,* Terj. Agus Maulana, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1989) hal 116

¹⁵ Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996) hal 572

¹⁶ Fuad Hashem, *Sirah Muhammad Rasulullah Kurun Makkah*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1992) hal 156

¹⁷ *Ibid* hal 157

Setelah masuk Islam, Abu Bakar bersemangat dalam berdakwah. Ia mengajak teman dekatnya untuk masuk Islam bersama dengannya. Mereka adalah Zubair bin al-Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Utsman bin Affan, Sa'ad bin Abu Waqqash, Abdurrahman bin Auf¹⁸, dan Arqam bin Abil Arqam¹⁹.

Zubair bin al-Awwan adalah keponakan Khadijah dan saudara sepupu Rasulullah. Thalhah bin Ubaidillah berasal dari klan yang sama dengan Abu Bakar, tetapi dari cabang lain. Utsman bin Affan masuk Islam melalui dakwah Abu Bakar. Ia menikah dengan putri Rasulullah setelah masuk Islam yang saat itu dalam keadaan janda.

Sa'ad bin Abi Waqqash merupakan paman Rasulullah dari pihak ibu. Kakeknya bernama Uhaib bin Manaf yang menjadi paman Aminah, ibu Rasulullah²⁰. Abdurrahman bin Auf adalah seorang pebisnis sukses. Ia telah menjalin hubungan perniagaan dengan Abu Bakar dan Rasulullah sebelum masuk Islam.

Anggota gugus kendali mutu Darul Arqam masih dalam hubungan kekerabatan. Ikatan tersebut merupakan ikatan silahturrahim. Hubungan mereka dengan Rasulullah berawal dari keluarga dan pertemanan. Mereka mengikuti Rasulullah karena telah

¹⁸ Ihid hal 157

¹⁹ Nur'aisyah, *Hikayat Muhammad,* (Jakarta: Kunci Iman, 2014) hal 82

²⁰ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 122

mengenal akhlak serta kepribadiaannya. Sehingga, mereka percaya dan mengimani agama yang dibawanya. Hubungan ini yang memudahkan Rasulullah dalam menyampaikan agama Islam. Mereka juga membantu menyebarkan dakwah Islam kepada kerabat dekatnya. Hal tersebut memberikan banyak orang yang masuk Islam dengan sembunyi-sembunyi.

3. Peranan Gugus Kendali Mutu

pemimpin Seorang dalam gugus kendali mutu memberikan bantuan pendidikan, pelatihan, dan mendorong anggotanya untuk selalu berperan aktif. Seorang pemimpin melaksanakan konsep pemecahan masalah yang telah dibuatnya. Ia memberikan pengarahan juga bimbingan kepada setiap dan anggotanya²¹.

Rasulullah sebagai pemimpin mengambil peran untuk membimbing umat Islam pada periode Mekkah ini. Ia memberikan pembinaan dan motivasi. *Pertama*, ia mengajarkan cara membaca al-Quran dengan baik dan benar.

Kedua, ia memberikan pembinaan tentang kesucian jiwa yaitu, akhlak, adab, dan perilaku keseharian. Rasulullah juga senantiasa menanamkan sikap toleran, terbuka, senang memaafkan,

_

²¹ Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Djambatan, 1996) hal 177

dan bersabar dalam menghadapi sikap kaum musyrik Quraisy²². *Ketiga,* ia mengajarkan al-Hikmah yang didalamnya terdapat segala ilmu dan keterampilan, di antaranya keterampilan berdagang, memanah, dan berkuda.

Keempat, ia memberikan perhatian kepada para sahabatnya. Hal tersebut membuat hubungan antara pemimpin dan anggota semakin dekat. Kepeduliannya tersebut membuat ia mengetahui keadaan seluruh sahabatnya.

Kelima, Rasulullah senantiasa menanamkan sikap sabar dan tawakkal terhadap berbagai ancaman dan penindasan yang didapatkan. Beberapa orang sahabat yang menderita dan terancam datang kepadanya.

Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak memintakan pertolongan bagi kami?" Rasulullah pun duduk dan mukanya berubah merah, lalu berkata, "sebelum kalian, ada seorang laki-laki yang disiksa, tubuhnya dikubur hingga sebatas leher ke atas, lalu sebuah gergaji diambil untuk menggergaji kepalanya. Namun, siksaan demikian itu tidak sedikit pun dapat memalingkannya dari agamanya. Ada pula yang disikat antara daging dan tulang-tulangnya dengan sikat besi. Siksaan itu juga tidak dapat menggoyakan keimanannya. Sungguh, Allah benar-benar akan menyempurnakan urusan ini, hingga seorang penggembara dapat bepergian dari San'a ke Hadramaut, dan tidak ada yang ditakutkan selain Allah 'Azza wa Jalla, walaupun serigala berada di antara hewan gembalanya. Namun, sayang, kalian terburu-buru."

2004) nai 68 ²³ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul

Qura', 2016) hal 241-242

-

²² Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 68

Mereka yang mendengarkan kata-kata tersebut bertambah keimanan dan keteguhan hati mereka. Mereka semua berikrar untuk membuktikan kepada Allah dan Rasul-Nya akan ketabahan, kesabaran, dan pengorbanan yang diharapkan dari mereka.

Seluruh umat Islam saat itu senantiasa bersikap toleran, terbuka, senang memaafkan, serta bersabar dalam menghadapi kaum musyrik Quraisy²⁴. Sebagaimana terdapat dalam surat al-A'raf ayat 199 berikut ini:

Artinya: "Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh."

Arahan ini mengandung unsur pembelajaran jiwa untuk selalu bersabar, pemaaf, dan selalu mengajak kepada kebaikan. Umat Islam saat itu diberikan arahan untuk senantiasa tabah dengan segala ujian dan penderitaan. Penyiapan jiwa pada periode ini lebih ditekankan, karena mereka akan mendapatkan berbagai macam ujian dan penderitaan dalam dakwah di kemudian hari. Akhlak para sahabat yang mulia merupakan hasil dari pembelajaran dan arahan Rasulullah

_

²⁴ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 68

tentang penyucian jiwa. Salah satunya, ketulusan Abu Bakar dalam memperjuangkan segala yang di miliknya untuk Islam dan dakwah²⁵.

Pada periode Mekkah, peranan Rasulullah lebih dominan dalam kelompok sebagai seorang pemimpin. Kelompok gugus ini terfokus pada pembinaan anggota untuk meningkatkan kualitas mereka. Beberapa orang sahabat membantu Rasulullah untuk menjaga dan mempertahankan kelompok mereka. Mereka turut serta membantu dalam menyebarkan ilmu yang telah diberikan kepadanya.

Pemandu gugus berperan untuk mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan mereka agar berjalan dengan baik. Ia menciptakan kerjasama antar anggota GKM dan pemimpinnya agar dapat berperan aktif dalam setiap pertemuan²⁶.

Beberapa orang sahabat berperan untuk melancarkan pembinaan di Darul Arqam. *Pertama*, Abu Bakar yang memiliki peran penting dalam keislaman sahabat utama, yaitu Zubair bin al-Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Utsman bin Affan, Sa'ad bin Abu Waqqash, Abdurrahman bin Auf²⁷. Ia membantu Rasulullah dalam menyampaikan dakwah kepada orang-orang terdekatnya, termasuk ibunya.

.

²⁵ Ihid hal 85

²⁶ Gouzali Saydam, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Djambatan, 1996) hal 577

²⁷ Hanafi Muhallawi, *Tempat-Tempat Bersejarah Dalam Kegidupan Rasulullah,* Terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2005) hal 137

Ali bin Abi Thalib bertugas mengawasi setiap orang asing yang datang ke Mekkah²⁸. Ia memastikan orang asing tersebut bisa menerima ajaran Islam dan membawanya kepada Rasulullah. Abu Dzar adalah orang yang dibantunya untuk bertemu Rasulullah di Darul Arqam.

Zubair bin al-Awwam memainkan perannya dalam merintis Darul Arqam untuk menjadi tempat yang penuh keberkahan. Ia merupakan orang yang pertama kali dalam menghunuskan pedang untuk melindungi dakwah pada periode Mekkah. Ketika ia mendengar kabar pembunuhan Rasulullah, ia bertekad untuk menebas semua pundak orang-orang Quraisy. Rasulullah yang mengetahui alasan Zubair mendoakan kebaikan untuknya dan keampuhan bagi pedangnya²⁹. Ia bertugas untuk melindungi Rasulullah dari berbagai ancaman kaum Quraisy dengan keahliannya menggunakan pedang.

"Sa'ad mendengar seorang laki-laki memaki Ali, Thalhah, dan Zubayr. Ketika makian itu dilarang, orang itu tidak menghiraukannya. Meski demikian, Sa'ad hanya berkata, "walau begitu, saya mendoakan kamu kepada Allah." Orang itu menjawab, "ternyata kamu hendak menakut-nakuti aku, seolaholah kamu seorang Nabi."

Sa'ad pun pergi untuk berwudhu dan mendirikan shalat dua rakaat. Setelah itu, ia mengangkat kedua tangan dan berdoa, "Ya Allah, bila menurut ilmu-Mu, orang ini telah memaki golongan orang yang telah mendapatkan kebaikan dari-Mu, dan

2004) hal 157

29 Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul

Qura', 2016) hal 369

²⁸ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 157

tindakan itu mengundang murka-Mu, jadikanlah hal itu sebagai pertanda dan suatu pelajaran."³⁰

Tidak lama setelah itu, tiba-tiba muncul dari pekarangan rumah seekor unta liar. Kemunculannya itu tidak dapat dibendung. Hewan itu masuk ke dalam lingkungan orang banyak seolah-olah ia mencari seseorang. Unta itu menerjang orang tadi dan membawanya ke bawah kakinya. Lalu, unta itu menginjak dan menendangnya beberapa saat, hingga orang yang mencaci maki sahabat tersebut menemui ajalnya³¹.

Sa'ad bin Abi Waqqash bertugas untuk melindungi sahabatnya dari gangguan orang-orang Quraisy. Ia memanfaatkan keutamaannya dalam berdoa yang seperti anak panah lari dari busurnya.

Abu Dzar berperan sebagai pemimpin di keluarga dan kaumnya dalam pembelajaran agama Islam. Khabbab bin al-Arats menjadi pemimpin bagi sahabat Rasulullah yang ingin belajar di rumah-rumahnya secara sembunyi-sembunyi, di antaranya adalah Sa'id bin Zaid dan istrinya.

Peranan mereka dalam kelompok Darul Arqam memberikan kekuatan dan pertahanan mereka pada periode Mekkah. Mereka ikut berperan dalam aktifnya anggota untuk mengikuti pembinaan di Darul Arqam. Mereka tidak hanya sebagai pemandu yang membantu Rasulullah, tetapi juga mereka ikut serta dalam pembinaan.

_

³⁰ *Ibid* hal 124

³¹ *Ibid* hal 124

Anggota kelompok merupakan hal penting yang perlu ada. Tidak akan ada GKM, tanpa adanya kehadiran seorang anggota. Peranan anggota mempengaruhi aktivitas GKM. Sebaik apapun konsep dan strukturnya, ia tidak akan berhasil tanpa ada keaktifan dari anggotanya³².

Utsman bin Affan merupakan sahabat yang rajin dalam mengkhatamkan al-Quran. Ia terbiasa membaca al-Quran hingga mengkhatamkannya dalam waktu sehari semalam³³. Abdullah bin Mas'usd berhasil membaca al-Quran di depan kaum musyrik Quraisy, meskipun ia mendapatkan luka karena hal itu. Namun, pembinaan yang ia dapatkan dari Rasulullah membuatnya tidak pernah menyerah dalam membaca al-Quran.

Abdurrahman bin Auf merupakan seorang saudagar yang dengan perniagaannya. Pembelajaran intensif diberikan Rasulullah untuk menanamkan akhlak sebelum terjun ke lapangan. Abdurrahman bin Auf telah berhasil dalam mengambil pengajaran intensif dari Rasulullah. Ia tidak hanya menjadi pedagang yang sukses, tetapi juga seorang pedagang yang dermawan dan berakhlak mulia. Begitu pula dengan Thalhah bin Ubaidillah, ia seorang pedagang yang selalu berkembang dalam usahanya. Ia juga dijuluki

³³ Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran*, (Konsis Media) hal 42

"Thalhah di Dermawan", sebagai pujian atas kedemawanannya dalam mengeluarkan uang di jalan Allah³⁴.

Anggota gugus dibawa kepemimpinan Rasulullah tidak hanya mereka, tetapi juga beberapa orang anggota. Mereka di antaranya adalah Zaid bin Tsabit, Bilal, Yasir, Sumayyah, 'Ammar³⁵, Shuhaib³⁶, Miqdad bin Amr³⁷ dan Abdullah bin Mas'ud³⁸, Khabbab bin al-Arats³⁹, Ubaidah bin al-Harits, Sa'id bin Zayd, Amr bin Nufail dan istrinya, Fathimah binti al-Khattab, Asma' binti Abu Bakar, Ja'far bin Abi Thalib⁴⁰, al-Arqam bin Abil Arqam dan Abu Ubaidah bin Jarrah⁴¹.

Darul Arqam menjadi pusat pembelajaran secara rutin untuk kaderisasi pejuang dakwah. Mereka diberikan pembinaan intensif oleh Rasulullah untuk mengangkat derajat mereka. Kemuliaan akan mereka dapatkan dengan Iman Islam yang selalu mereka jaga. Mereka sebagai anggota gugus Darul Arqam senantiasa mempelajari dan mengamalkan ilmu dari Rasulullah.

2

³⁴ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 362

³⁵ Maulana Muhammad Ali, *Muhammad The Propet,* Terj. Suyud SA Syurayudha (Jakarta:Darul Kutubil Islamiyah, 2007) hal 68

³⁶ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah,* Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 62

³⁷ *Ibid* hal 62

³⁸ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi*, Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 188

³⁹ Maulana Muhammad Ali, *Muhammad The Propet,* Terj. Suyud SA Syurayudha (Jakarta:Darul Kutubil Islamiyah, 2007) hal 68

⁴⁰ Abdul Hamid Siddiqi, *Sirah Nabi Muhammad,* (Bandung: Penerbit Marja, 2005) hal 99

⁴¹ Nur'aisyah, *Hikayat Muhammad*, (Jakarta: Kunci Iman, 2014) hal 82

Berdasarkan data tersebut, peranan gugus kendali mutu pada periode Mekkah adalah pertahanan dan pembinaan. Rasulullah sebagai pemimpin organisasi Islam membentuk kelompok gugus dengan tujuan pertahanan dan pembinaan. Sehingga, beberapa orang sahabat yang membantunya juga berperan dalam pembinaan anggota dan pertahanan organisasi. Pembinaan rutin di Darul Arqam merupakan cara paling efektif untuk mempertahankan Islam diawal dakwahnya. Pembinaan secara intensif pun merupakan cara paling efektif untuk memajukan organisasi Islam saat itu.

B. Darul Hijrah (Periode Madinah)

Jumlah anggota GKM berbeda-beda sesuai kebijakan organisasi. Anggota GKM biasanya terdiri dari empat sampai 20 kelompok gugus. Para anggota melakukan pertemuan secara teratur, mempelajari metode pemecahan masalah, serta komunikasi antar anggota. Pertemuan dipimpin oleh ketua GKM yang berbeda dengan ketua organisasi. Dalam hal ini, pemimpin tidak bisa menguasai anggota gugus, tetapi ia hanya berperan sebagai penanggung jawab. Pemimpin tetap bertanggung jawab pada tujuan yang hendak dicapai dan mengarahkan anggotanya untuk memberikan saran⁴².

Masjid Nabawi merupakan tempat pertama yang dibangun oleh Rasulullah dan sahabat di Madinah. Masjid tersebut tidak hanya berfungsi

٠

⁴² Olga L. Croker, et al, *Gugus Kendali Mutu (Quality Gugus)*, terj. Anassidik, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal 8-9

sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat pembelajaran ilmu dan dakwah. Masjid tersebut juga berfungsi sebagai balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kabilah, dan sisa-sisa pengaruh perselisihan pada masa jahiliyah. Selain itu, Masjid Nabawi juga sebagai tempat tinggal orang-orang Muhajirin yang miskin dan tidak memiliki kerabat⁴³.

Organisasi Islam mulai berkembang di Madinah dengan banyaknya pengikut. Organisasi ini memiliki sifat terbuka dan proaktif dalam menyebarkan dakwah. Anggota organisasi ini pun bertambah dari beberapa wilayah. Madinah merupakan pusat dari dakwah dan pembelajaran Islam di kawasan Arab. Rasulullah sebagai pemimpin memberikan kesempatan yang sama kepada anggota organisasinya

Rasulullah adalah pemimpin yang tidak bersikap semena-mena ataupun otoriter. Ia juga seorang sahabat yang membutuhkan masukan dari sahabat lainnya. Bukan berarti, ia sebagai seorang Rasul bisa memutuskan segala sesuatu dengan mudah. Ia juga membutuhkan masukan dari beberapa orang sahabat dalam menyelesaikannya. Setiap terjadi permasalahan, ia tidak memberikan kesempatan sahabatnya untuk berpendapat. Jika terjadi perselisihan di antara para sahabat, maka ia menjadi penengah dalam menyelesaikan permasalahan.

_

⁴³ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 349

Beberapa orang sahabat juga dipilih Rasulullah untuk membantu kelancaran dakwahnya, baik di Madinah ataupun di luar Madinah. Tujuan dari kelompok gugus ini adalah untuk menyebarkan dakwah Islam secara terang-terangan. Kelompok gugus pada periode ini juga bertujuan untuk mengembangkan peradaban Islam melalui ilmu agama, ilmu dunia, dan hukum. Berikut ini bentuk, sifat ikatan, dan peranan GKM Darul Hijrah pada masa dakwah Rasulullah periode Madinah:

1. Bentuk Kegiatan Gugus Kendali Mutu di Darul Hijrah

Kelompok umat Islam pada periode Hijrah terbagi menjadi dua, yaitu Muhajirin dan Anshor. Beberapa dari mereka mendapatkan tugas dari Rasulullah untuk menyebarkan dakwah Islam. Mereka juga mendapatkan tugas untuk mengembangkan peradaban Islam di Madinah. Mereka terbagi menjadi lima kelompok gugus yang memiliki tugas dan kegiatan masing-masing.

a. Kelompok Duta Pertama Islam

Kelompok ini bertugas sebagai duta Islam pertama di Madinah untuk mendakwahkan Islam. Mereka juga bertugas untuk membawa lebih banyak umat Islam kepada Rasulullah. Lebih dari itu, mereka yang membuka pintu kota Madinah untuk menerima umat Islam Mekkah untuk berhijrah.

Rasulullah mengutus Mush'ab bin Umair untuk mengajarkan al-Quran kepada berbagai suku di Madinah. Ia juga ditugaskan untuk membimbing dua belas orang Madinah yang telah berbaiat dengan Rasulullah. Di Madinah, ia tinggal di rumah As'ad bin Zurarah. Ia bersama As'ad berkunjung ke kabilah-kabilah dan menghadiri tempat pertemuan untuk mendakwahkan Islam⁴⁴. Ketika berada di Madinah, Mush'ab berhasil dalam menambah jumlah umat Islam, termasuk orangorang yang berpengaruh. Usaid bin al-Hudhair merupakan orang yang berpengaruh di Madinah. Sebelum menerima Islam, ia sangat menolak dan murka akan kehadiran Mush'ab. Ia tiba-tiba datang untuk menghentikan dakwah Mush'ab dengan belati yang terhunus. Namun, Mush'ab yang telah memahami ajaran Islam tida<mark>k lantas takut atau melawan. Ia adalah seorang</mark> pemuda yang cerdas, bijaksana, santun, mampu serta menempatkan diri.

Melihat kemarahan Usaid, ia mencoba untuk mengajaknya untuk duduk dan bicara. Usaid memahami adanya pembicaraan yang akan melibatkan hati nurani. Ia menerima ajakan tersebut. Setelah mendengar lantunan ayat suci al-Quran oleh Mush'ab, ia merasa hatinya terbuka. Seketika itu, ia segera mensucikan dirinya untuk mengucapkan kalimat syahadat.

Berita keislaman Usaid segera menyebar ke seluruh penduduk Madinah. Ia mengajak pula Sa'ad bin Mu'adz. Ia diikuti pula oleh Sa'ad bin Ubadah. Ketiga pemuka suku-suku

⁴⁴ *Ibid* hal 39

Madinah tersebut telah mambawa penduduk Madinah untuk mengikutinya. Mereka telah membawa angin segar dan persoalan dengan suku-suku di Madinah⁴⁵.

Dakwah Mush'ab dalam beberapa bulan di Madinah telah menambah jumlah umat Islam pada bulan haji berikutnya. Pada musim haji setelah perjanjian Aqabah, beberapa orang diutus untuk bertemu dengan Rasulullah. Pada pertemuan tersebut, Mush'ab menjadi pemimpin rombongan mereka. Setelah bertemu Rasulullah, beberapa orang utusan dari Madinah segera meminta Rasulullah dan seluruh umat Islam untuk berhijrah.

Kelompok ini terdiri dari beberapa orang sahabat, yaitu Mush'ab bin Umair, Usaid bin al-Hudhair, Sa'ad bin Mu'adz, dan Sa'ad bin Ubadah. Kelompok ini dipimpin oleh Mush'ab bin Umair. Kegiatan pertama yang dilakukannya adalah membimbing umat Islam yang telah berbaiat dengan Rasulullah. Ia juga memperkenalkan Islam dengan menghadiri tempat pertemuan mereka, lalu ia berdakwah di tempat itu. Usaid bin al-Hudhair merupakan orang yang berpengaruh di Madinah. Setelah masuk Islam, ia mengajak Sa'ad bin Mu'adz, dan Sa'ad bin Ubadah untuk masuk Islam. Mereka adalah

⁴⁵ *Ibid* hal 41

.

sahabat Rasulullah yang pertama kali berdakwah di Madinah sebelum berhijrah.

b. Kelompok pembelajaran

Mereka adalah sahabat yang memiliki kemampuan di bidang keilmuan dan al-Quran dan hukum Islam. Mereka yang akan menjadi pemimpin dalam kelompok-kelompok pembelajaran. Sebelum membentuk kelompok-kelompok, Rasulullah terlebih dahulu melihat setiap sahabat yang hadir. Ia memberikan pengajaran kepada mereka dan melihat siapa yang paling cerdas. Dengan cara melingkar, Rasulullah dapat melihat secara tatap muka setiap jamaah yang hadir. Dengan itu, ia dapat menilai orang yang paling cepat memahami ilmu⁴⁶.

Dalam sebuah hadis, Rasulullah memberikan pengarahan kepada seluruh umat Islam untuk mengambil ilmu dari empat orang sahabat, berikut ini hadisnya.

_

⁴⁶ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 185

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Amru dari Ibrahim dari Masruq bahwasanya; Abdullah bin Amru menyebut Abdullah bin Mas'ud seraya berkata, "Aku senantiasa mencintainya. Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Ambillah Al Qur`an itu dari empat orang. Yaitu dari, Abdullah bin Mas'ud, Salim, Mu'adz bin Jabal dan Ubai bin Ka'ab.'" (HR. Bukhari, 4615)

Hadis tersebut menjelaskan tentang dipilihnya empat orang sahabat untuk mengajarkan al-Quran, yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim, Mu'adz bin Jabal dan Ubai bin Ka'ab. Kegiatan yang mereka lakukan adalah menjadi pemimpin kelompok dalam pembelajaran al-Quran dan hukum Islam.

c. Kelompok Juru Tulis

Rasulullah juga memiliki beberapa juru tulis yang bertugas dalam berbagai bidang. Mereka mendapatkan tugas untuk mengembangkan peradaban dan dakwah Islam. Kegiatan mereka terbagi sesuai tugas masing-masing.

Zaid bin Tsabit merupakan sahabat yang paling sering dalam menulis wahyu⁴⁷ dan surat-surat Rasulullah⁴⁸. Ia juga mendapatkan tugas dari Rasulullah untuk mempelajari bahasa asing. Ia berhasil mempelajari bahasa Yahudi dalam waktu 15

⁴⁷ Al-Hafiz Abdul Ghani bin Abdul Wahid Al-Maqdisy, *Sejarah Rasulullah*, (Islam House.com, 2011)

⁴⁸ Muhammad Amahzun, *Manhaj Dakwah Rasulullah*, Terj. Anis Maftukhin (Jakarta: Qisthi Press, 2004) hal 205

hari⁴⁹. Hal tersebut bertujuan untuk menyampaikan dakwahnya melalui surat kepada para raja dan kaisar dunia.

Zubair bin al-Awwan dan Jahm bin Shullat bertugas untuk menuliskan harta-harta sedekah. Al-Mughirah bin Syu'bah dan al-Hushain bin Numair bertugas menuliskan hutang piutang dan berbagai akad kesepakatan nasyarakat⁵⁰. Abu Hudzaifah bertugas menuliskan prakiraan kurma yang wajib dizakati. Ubay bin Ka'ab dan Zaid bin Tsabit menjadi penulis sewa menyewa tanah. Mu'aiqib bin Abi Fathimah bertugas mencatat hasil rampasan perang. Uqbah dan Abdullah bin al-Arqam bertugas menuliskan kesepakatan di antara para kabilah dan masalah yang berkaitan dengan perairan⁵¹.

Kegiatan mereka adalah tulis menulis, tidak hanya penulisan wahyu tetapi juga pencatatan ekonomi dan sosial masyarakat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan peradaban Islam di Madinah. Penulisan surat kepada para raja dan kaisar dunia bertujuan untuk mengembangkan dakwah Islam.

⁴⁹ *Ibid* hal 206

⁵⁰ *Ibid* hal 205

⁵¹ *Ibid* hal 205

d. Kelompok Perang Badar

Kelompok ini terdiri dari beberapa orang sahabat yang berperan sebelum dan sesudah perang Badar. Mereka adalah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Migdad bin Amr, Sa'ad bin Mu'adz. Mereka yang menjadi penyemangat Rasulullah dan umat Islam untuk melawan kaum musyrik Quraisy.

Abu Bakar dan Umar adalah pemimpin yang mewakili kaum Muhajirin⁵² dalam menghadiri pertemuan dengan Rasulullah. Al-Miqdad bin Amr yang juga hadir dalam pertemuan tersebut berpendapat mewakili kaum Muhajirin.

Al-Miqdad berkata "Wahai Rasulullah, majulah terus seperti yang diperlihatkan Allah kepada anda. Kami akan bersama anda. Demi Allah, kami tidak berkata kepada anda sebagaiamana Bani Israel yang berkata kepada Musa, 'pergilah engkau sendiri bersama Rabbmu lalu berpeganglah kalian berdua. Sesungguhnya, kami ingin duduk menanti di sini saja.' Tetapi, 'pergilah engkau bersama Rabbmu lalu berpeganglah kalian berdua, dan sesungguhnya kami akan berperang bersama kalian berdua. Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, jika anda pergi membawa kami ke dasar sumur yang gelap, maka kami pun siap bertempur bersama anda hingga anda bisa mencapai tempat itu."53

Sa'ad bin Mu'adz yang menjadi pemimpin dari kaum Anshor ikut berpendapat mewakili muslim Anshor lainnya⁵⁴.

⁵² Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 387 ⁵³ *Ibid* hal 387

⁵⁴ *Ibid* hal 388

Sa'ad bin Mu'adz berkata, "mungkin saja anda khawatir dengan orang-orang Anshor yang hanya berpegang kepada hak mereka, serta tidak menolong anda kecuali di tengah perkampungan mereka. Sesungguhnya, aku berbicara dan memberi jawaban atas nama orangorang Anshor. Majulah seperti yang anda kehendaki, sambunglah tali siapapun yang anda kehendaki, putuslah tali siapapun yang anda kehendaki. Ambilah dari harta kami menurut kehendak anda, berikanlah kepada kami menurut kehendak anda. Apa pun yang anda ambil dari kami itu lebih kami sukai daripada apa yang anda tinggalkan bagi kami. Apapun yang anda perintahkan urusan kami hanyalah mengikuti perintah anda. Demi Allah, jika anda maju hingga mencapai dasar sumur yang gelap, maka kami akan maju bersamamu. Demi Allah, jika engkau terhalang lautan bersama kami, lalu anda terjun ke lautan itu, maka kami juga akan terjun bersama anda "55"

Dalam pertemuan tersebut, mereka melakukan penyelesaian masalah perang Badar. Rasulullah meminta saran dari para sahabat terhadap penyerangan kaum Quraisy. Miqdad dan Sa'ad bin Mu'adz berhasil membangkitkan semangat Rasulullah dan para sahabat. Keduanya merupakan perwakilan dari Muhajirin dan Anshor.

Kegiatan yang mereka lakukan tidak hanya itu. Setelah pertempuran terjadi, Rasulullah mengumpulkan beberapa orang sahabat untuk menyelesaikan masalah tawanan perang. Sahabat lainnya antara lain, Abu Bakar, Umar, Abdullah bin Rowahah, dan Abbas. Mereka membantu Rasulullah dalam menyelesaiakan permasalah tentang tawanan perang Badar.

⁵⁵ *Ibid* hal 388

"Dari Ibnu Mas'ud radliallahu 'anhu berkata pada perang Badar: Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam berkata: Apa pendapat kalian terhadap tawanan perang Badar? Abu Bakar berkata: Wahai Rosulullah, mereka adalah kaum dan keluargamu ampunilah mereka dan berbaik hatilahh, mudah-mudahan Allah mengampuni mereka. Ibnu Mas'ud berkata: Umar berkata: wahai mereka telah mengusir Rosulullah. engkau mendustakan engkau maka dekatkanlah dan penggallah leher mereka. Ibnu Mas'ud berkata: Lalu berkata Abdullah bin Rowahah: Wahai Rosulullah, pilihlah lembah yang banyak kayu bakarnya kemudian lemparlah mereka kedalamnya lalu bakarlah mereka. Lantas Abbas berkata: Kalau demikian engkau telah memutuskan silaturrohmi." (HR. Ahmad 3452)

Rasulullah tidak selalu mendapatkan petunjuk atas setiap permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, ia meminta pendapat dari beberapa orang sahabat yang mampu mengatasinya.

e. Kelompok Penakhlukkan Kota Mekkah

Kelompok ini adalah orang-orang yang ikut dalam perjanjian Hudaibiyah. Perjanjian Hudaibiyah merupakan awal dari penakhlukkan kota Mekkah. Mereka adalah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib Miqdad bin Amr, dan Abbas bin Abdul Muthalib. Kegiatan yang mereka lakukan adalah membuat perjanjian Hudaibiyah atau gencatan senjata.

Rasulullah melakukan perjanjian dengan Quraisy, meskipun Umar bin Khattab tidak menyetujui perjanjian tersebut. Utsman bin Affan menjadi duta kepada pihak Quraisy untuk menyatakan maksud Rasulullah.

Setelah cukup lama, pihak Quraisy pun mengutus Suhail bin Amr untuk membuat perjanjian. Perjanjian antara Quraisy dan Rasulullah adalah kaum muslim tidak boleh masuk Mekkah pada tahun ini. Perundingan yang cukup lama dan panjang menghasilkan beberapa butir perjanjian. Ali bin abi Thalib yang bertugas untuk menuliskan isi perjanjian tersebut⁵⁶.

Pengukuhan janji Rasulullah dengan Quraisy membuat sebagian sahabat tidak menerima. Abu Bakar sahabat setia Rasulullah tidak memiliki keraguan akan janji Allah dan Rasul-Nya tersebut. Lalu, Allah menurunkan surat al-Fath ayat 1 dalam perjalanan pulang mereka. Ayat tersebut berisi tentang kabar kemenangan bagi kaum muslim dalam perjanjian Hudaibiyah. Kemenangan tersebut didapatkan karena gencatan senjata dengan pihak Quraisy.

Gencatan senjata yang mereka lakukan membuat banyak orang-orang Madinah masuk Islam tanpa ada tentangan. Namun, perjanjian tersebut dilanggar oleh kaum musyrik Quraisy yang menyebabkan Rasulullah melakukan penyerangan. Ia telah mempersiapkan senjata tiga hari sebelum pengkhianatan

.

⁵⁶ *Ibid* hal 611

itu terjadi. Ia memerintahkan agar semua orang melakukan persiapan dan memberitahuakan sasarannya adalah Mekkah. Ia juga berdoa agar Allah membuat Quraisy tidak mengetahui kabar tersebut dan menyerang secara tiba-tiba.

Namun, salah satu sahabat mencoba untuk memberikan kabar penyerangan tersebut kepada Quraisy. Rasulullah yang mendapatkan kabar dari Allah segera memerintahkan Ali dan Miqdad untuk menghalanginya. Hathib bin Abu Balta'ah membuat surat kepada Quraisy yang diberikan kepada seorang wanita. Isi surat tersebut adalah pemberitahuan kepada Quraisy akan niat keberangkatan Rasulullah ke Mekkah. Lalu, Ali dan Miqdad berhasil menghalangi wanita tersebut.

Sebelum penyerangan terjadi, Abbas bin Abdul Muthalib berhasil membuat Abu Sufyan menerima Islam. Abu Sufyan merupakan pemimpin Quraisy yang keras dalam memerangi Rasulullah. Ia melihat pasukan yang besar dan bertemu Rasulullah di bawah perlindungan Abbas bin Abdul Muthalib. Setelah pertemuan itu, Abbas meminta Abu Sufyan untuk masuk Islam jika ingin selamat. Rasulullah pun memberikan penghargaan kepadanya dengan siapa pun yang berlindung di rumah Abu Sufyan akan selamat⁵⁷.

⁵⁷ *Ibid* hal **710**

Kegiatan dalam kelompok ini adalah pembuatan perjanjian dengan kaum Quraisy. Mereka berhasil membawa banyak orang-orang Mekkah untuk masuk Islam. Kegiatan selanjutnya adalah penyembunyian penyerangan ke Mekkah. Mereka berhasil melakukan penyerangan tanpa diketahui penduduk Mekkah sedikit pun. Sehingga, mereka berhasil menakhlukkan kota Mekkah.

Kegiatan mereka dimulai dari membimbing orang-orang yang baru masuk Islam, mengajarkan al-Quran, dan mendakwahkan Islam ke berbagai wilayah secara terang-terangan. Penyebaran dakwah yang aktif dan terang-terangan menyebabkan beberapa wilayah menolak. Sehingga, mereka menggunakan jalan perang untuk melawan penolakan dari suatu wilayah tertentu. Peperangan tersebut bukan termasuk kekerasan dalam berdakwah, tetapi sebagai penjagaan diri. Jika suatu wilayah dapat menerima Islam dengan baik, maka peperangan tidak akan terjadi.

Kegiatan gugus kendali mutu pada periode Madinah tidak hanya berdakwah, tetapi juga mengembangkan masyarakat Islam. Madinah merupakan tempat umat Islam untuk memulai mengembangkan Peradaban Islam. Mereka mulai untuk belajar bahasa asing untuk memudahkan dakwah Islam ke seluruh negeri. Pencatatan ekonomi masyarakat dapat mengembangkan ekonomi Islam.

Sedangkan, pencatatan perjanjian masyarakat dapat mengembangkan hukum peradilan masyarakat Islam.

2. Sifat Ikatan Anggota Gugus Kendali Mutu

Ikatan yang terjalin di Darul Hijrah adalah ikatan iman.

Mereka berawal dari tidak saling mengenal dan tidak memiliki hubungan kekerabatan. Namun, iman Islam menyatukan mereka dalam satu ikatan yang kuat dan kokoh.

Kaum muslim di Darul Hijrah terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Muhajirin dan Anshor. Rasulullah mempersaudarakan mereka dan membuat perjanjian persaudaraan. Mereka yang dipersaudarakan oleh Rasulullah berjumlah sembilan puluh orang dari kedua kelompok tersebut, di antaranya adalah Abu Bakar dipersaudarakan dengan Kharija bin Zaid, Umar bin Khattab dipersaudarakan dengan Itban bin Malik al-Khazraji, Abdurrahman bin Auf dipersaudarakan dengan Sa'ad bin Ar-Rabi' 58, dan Ali bin Abi Thalib dipersaudarakan dengan Sahal bin Hunaif 59. Berikut ini isi perjanjian persaudaraan antara Muhajirin dan Anshor 60:

- a. Mereka adalah umat yang satu di luar golongan yang lain.
- b. Kaum Muhajirin dari Quraisy dengan adat kebiasaan yang berlaku di antara mereka harus saling bekerja

⁶⁰ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah)*, terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 352-354

_

⁵⁸Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad,* Terj. Oleh Ali Audah, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980) hal 287

⁵⁹ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin,* Terj. Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Darul Haq, 2004) hal 354

- sama dalam menerima atau membayar suatu tebusan. Sesama orang mukmin harus menebus orang yang ditawan dengan cara yang makruf dan adil. Setiap kabilah dari Anshor dengan adat kebiasaan yang berlaku di kalangan mereka harus menebus tawanan mereka sendiri, dan setiap golongan di antara orangorang mukmin harus menebus tawanan dengan cara yang makruf dan adil.
- c. Orang-orang mukmin tidak boleh meninggalkan seseorang yang menanggung beban hidup di antara sesama mereka dan memberinya dengan cara yang makruf dalam membayar tebusan atau membebaskan tawanan.
- d. Orang-orang Mukmin yang bertaqwa harus melawan orang yang berbuat dzalim, berbuat jahat dan kerusakan di antara mereka sendiri.
- e. Secara bersama-sama mereka harus melawan orang yang seperti itu, sekalipun dia anak seseorang di antara mereka sendiri.
- f. Seorang Mukmin tidak boleh membunuh orang Mukmin lainnya karena membela seorang kafir.
- g. Seorang Mukmin tidak boleh membantu orang kafir dengan mengabaikan orang Mukmin lainnya.
- h. Jaminan Allah adalah satu. Orang yang lemah di antara mereka pun berhak mendapat perlindungan.
- i. Jika ada orang-orang Yahudi yang mengikuti kita, maka mereka berhak mendapat pertolongan dan persamaan hak, tidak boleh didzalimi dan ditelantarkan.
- j. Jika ada orang-orang Yahudi yang mengikuti kita, maka mereka berhak mendapat pertolongan dan persamaan hak, tidak boleh mengadakan perdamaian sendiri dengan selain Mukmin dalam suatu peperangan di jalan Allah. Mereka harus adil.
- k. Sebagian orang Mukmin harus menampung orang Mukmin lainnya, sehingga darah mereka terlindungi di jalan Allah.
- 1. Orang musyrik tidak boleh melindungi harta atau orang Qurasy dan tidak boleh merintangi orang Mukmin.
- m. Siapapun membunuh orang Mukmin yang tidak bersalah, maka dia harus mendapat hukuman yang setimpal, kecuali jika wali orang yang terbunuh merelakannya.
- n. Semua orang Mukmin harus bangkit untuk membela dan tidak boleh diam.

- o. Orang Mukmin tidak boleh membantudan menampung orang yang jahat. Siapa yang melakukannya, maka dia berhak mendapat laknat Allah dan kemurkaan-Nya pada hari kiamat dan tidak ada tebusan yang bisa diterima.
- p. Perkara apapun yang kalian perselisihkan harus dikembalikan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Perjanjian tersebut mengikat mereka dalam segala kondisi dan situasi. Perjanjian antara Muhajirin dan Anshor merupakan kebijakan Rasulullah sebagai pemimpin untuk menyatukan mereka. Rasulullah juga telah membuat perjanjian khusus antara ia dengan kaum Anshor. Dengan perjanjian tersebut, Rasulullah telah menjadi bagian dari kaum Anshor dan berhak untuk mendapatkan perlindungan seutuhnya. Segala perintah dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Rasulullah dilaksanakan dengan keikhlasan oleh mereka. Ini adalah bentuk kesetiaan kaum muslim kepada Islam, yaitu tunduk dan patuh akan perintah Allah dan Rasul-Nya.

3. Peranan Gugus Kendali Mutu

Pada periode Madinah, Rasulullah tidak mendominasi peranannya sebagai pemimpin. Artinya, ia juga memberikan kesempatan kepada para sahabatnya untuk mengambil keputusan. Mereka mulai mengambil peran dalam dakwah pada periode ini. Berikut ini peranan kelompok gugus pada masa dakwah periode Madinah.

Kelompok duta pertama Islam di Madinah terdiri dari empat orang sahabat, yaitu Mush'ab bin Umair, Usaid bin al-Hudair,

Sa'ad bin Mu'adz, dan Sa'ad bin Ubadah. *Pertama*, Mush'ab bin Umair berperan sebagai duta pertama Islam di Madinah. Ia adalah orang pertama yang membuka gerbang Madinah untuk menerima Islam. Ia mengajarkan al-Quran kepada orang-orang Madinah yang baru masuk Islam. Ia juga mendatangi pertemuan di setiap kabilah Madinah untuk mendakwahkan ajaran Islam⁶¹. Keberhasilannya dalam berdakwah membawa banyak orang Madinah masuk Islam, termasuk pemuka kaum yang ada di Madinah.

Kedua, Usaid bin al-Hudhair adalah keturunan dari seorang pembesar Aus. Ia masuk Islam setelah mendengar Mush'ab bin Umair membacakan al-Quran. Keislamannya menjadi jalan hidayah bagi Sa'ad bin Mu'adz dan Sa'ad bin Ubadah, seorang pemuka kaum di Madinah. Mereka telah memeluk Islam dan diikuti dengan orang-orang Madinah. Ia berperan sebagai pelindung Rasulullah di Madinah.

Ketiga, Sa'ad bin Mu'adz adalah pemimpin suku Aus. Ia masuk Islam karena ajakan Usaid bin al-Hudhair yang terlebih dulu masuk Islam, karena dakwah Mush'ab bin Umair. Keislamannya dan beberapa tokoh di Madinah, membawa penduduk Madinah untuk mengikutinya⁶². Keempat, Sa'ad bin Ubadah adalah seorang pemimpin suku Khazraj. Ia masuk Islam bersama Sa'ad bin Mu'adz

61 Ibid hal 39

.

⁶² Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 41

dan Usaid bin al-Hudhair. Ia berperan sebagai pelindung Rasulullah di Madinah bersama pemuka kaum Madinah lainnya⁶³.

Kelompok pembelajaran terdiri dari empat orang sahabat, yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim, Mu'adz bin Jabal dan Ubay bin Ka'ab. *Pertama*, Abdullah bin Mas'ud adalah sahabat utama dari golongan *As-sabiqunal Awwalun* berperan dalam mengajarkan al-Quran, sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah dalam sebuah hadis berikut ini. Rasulullah bersabda, "barang siapa yang ingin mendengar al-Quran tepat seperti diturunkan, hendaklah ia mendengarkannya dari Ibnu Ummi Abdin. Barang siapa yang ingin membaca al-Quran tepat seperti diturunkan, hendaklah ia membacanya seperti bacaan Ibnu Ummi Abdin."

Kedua, Salim adalah seorang mantan budak yang patut dijadikan contoh karena ketakwaan, kejujuran, dan keberaniannya dalam memilih berjuang untuk berdakwah. Ia berperan sebagai imam sholat bagi orang-orang yang berhijrah, setiap mereka sholat di Masjid Quba'. Ia menjadi tempat bertanya tentang kitab Allah. Rasulullah bersabda, "segala puji bagi Allah yang menjadikan dalam golonganku, seseorang seperti dirimu." ⁶⁵

-

65 *Ibid* hal 601

⁶³ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 459

⁶⁴ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 192-193

Ketiga, Mu'adz bin Jabal memiliki kelebihan dalam memahami hukum (*fiqih*), sehingga Rasulullah memberikannya pujian. Rasulullah bersabda, "Umatku yang paling tahu persoalan halal dan haram adalah Mu'adz bin Jabal." ⁶⁶ Ia mampu mengatasi persoalan dengan kemampuannya berijtihad, setelah ia tidak menemukan dalam al-Quran dan hadis. Ia merupakan sahabat yang diminta Rasulullah untuk mengajarkan ilmu kepada para sahabat tentang hukum halal dan haram (*fiqih*)⁶⁷.

Keempat, Ubai bin Ka'ab adalah orang Anshor dari suku Khazraj yang ikut mengambil bagian dalam baiat Aqabah. Ia termasuk golongan pertama yang pertama kali masuk Islam. Ia merupakan salah seorang perintis bagi para penulis wahyu dan surat menyurat. Ia juga orang yang pandai dalam memahami ayat-ayat al-Quran sesuai rekomendasi Rasulullah.

Kelompok juru tulis memiliki peran masing-masing dalam dakwah Rasulullah. Mereka adalah Zaid bin Tsabit, Zubair bin al-Awwan, Jahm bin Shullat, Al-Mughirah bin Syu'bah, al-Hushain bin Numair, Abu Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab, Mu'aiqib bin Abi Fathimah, Uqbah dan Abdullah bin al-Arqam.

⁶⁶ *Ibid* hal 145

57 *Ibid* hal 14

⁶⁸ *Ibid* hal 482-483

Pertama, Zaid bin Tsabit berperan dalam penulisan wahyu dan surat-surat Rasulullah. Ia menuliskan surat kepada para raja dan kaisar dunia untu penyebaran dakwah Islam. Ia juga berperan dalam pencatatan sewa tanah untuk masyarakat Madinah.

Kedua, Zubair bin al-Awwam dan Jahm bin Shullat berperan dalam penulisan sedekah masyarakat Madinah. Keduanya adalah amil zakat di Madinah dan berperan dalam menyalurkan dana. Ketiga, Al-Mughirah bin Syu'bah dan al-Hushain bin Numair berperan dalam pencatatan kesepakatan masyarkat Madinah. Mereka berperan dalam pembuatan perjanjian untuk menguatkan ikatan masyarakat.

Keempat, Abu Hudzaifah berperan dalam memperkirakan zakat kurma yang harus dikeluarkan. Ia berperan dalam perhitungan zakat masyarakat Madinah. Kelima, Ubay bin Ka'ab berperan dalam mencatat sewa menyewa tanah masyarakat Madinah.

Keenam, Mu'aiqib bin Abi Fathimah berperan dalam mencatat harta rampasan perang. Harta tersebut akan mendapatkan penjagaannya dan dibagikan sesuai perintah Rasulullah. Ketujuh, Uqbah dan Abdullah bin al-Arqam berperan dalam penyelesaian masalah maasyarakat Madinah, terutama masalah perairan.

Kelompok perang Badar memiliki anggota sebagai berikut, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Miqdad bin Amr, Sa'ad bin Mu'adz, Abbas bin Abdul Muthalib, dan Abdullah bin Rawahah. Mereka berperan dalam menyelesaikan masalah perang Badar.

Pertama, Abu Bakar adalah sahabat utama yang setia mendampingi Rasulullah. Ia yang menjadi teman perjalanan saat Rasulullah hijrah ke Madinah. Ia adalah teman bermusyawarah dan wazirnya (menteri)⁶⁹ dalam setiap permasalahan ataupun peristiwa yang membutuhkan solusi, salah satunya pada permasalahan tawanan perang Badar. Ia juga turut serta dalam setiap peperangan bersama Rasulullah, seperti Badar, Uhud, Khandaq, Hudaibiyyah, hingga penaklukan kota Mekkah⁷⁰.

Kedua, Umar bin Khattab merupakan sahabat berani mengambil keputusan yang berlawanan dengan Rasulullah. Ia memiliki watak yang keras, terutama kepada musuh-musuh Islam. Ia memiliki peran dalam setiap kehidupan Rasulullah dan senantiasa menjaga dakwah Islam.

Ketiga, Miqdad bin Amr berperan sebagai penyemangat Rasulullah dalam perang Badar. Ia adalah sahabat yang memberikan kesanggupannya untuk bersama-sama dalam melawan musuh Allah. Ia membakar semangat umat Islam dalam perang pertama umat Islam tersebut. Kalimat yang diucapkan Miqdad untuk menguatkan

.

⁶⁹ *Ibid* hal 38

⁷⁰ *Ibid* hal 38

Rasulullah memicu sahabat dari kalangan Anshor mengeluarkan suaranya, yaitu Sa'ad bin Mu'adz.

Keempat, Sa'ad bin Mu'adz mewakili kaum Anshor untuk menyemangati Rasulullah dan umat Islam. Ia menyatakan kesiapannya dalam membela Rasulullah di Medan perang. Kelima, Abbas bin Abdul Muthalib dan Abdullah bin Rawahah membantu Rasulullah untuk menyelesaikan masalah tawanan perang Badar.

Kelompok penakhlukkan kota Mekkah memiliki peran besar dalam membebaskan kota Mekkah dari agama berhala. Mereka berperan dalam membuat perjanjian Hudaibiyah dan merahasiakan penyerangan ke Mekkah. Mereka terdiri dari sahabat utama Rasulullah, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Miqdad bin Amr, dan Abbas bin Abdul Muthalib.

Pertama, Abu Bakar merupakan sahabat yang paling setia. Ia selalu menjadi orang pertama yang mempercayai Allah dan Rasul-Nya. Kedua, Umar bin Khattab Umar bin Khattab merupakan sahabat yang menguatkan tubuh umat Islam, pada periode pertama dakwah Islam di Mekkah. Ia turut berhijrah di Madinah dan menjadi salah satu sahabat yang dimintai pendapatnya. Ia diutus Rasulullah sebagai pemimpin orang-orang Muhajirin. Ia juga berperan untuk mencari

informasi tentang keadaan musuh⁷¹. Ia merupakan sahabat yang setia mendampingi Rasulullah dalam berbagai peristiwa, hingga penakhlukkan kota Mekkah.

Ketiga, Utsman bin Affan ikut serta dalam peperangan Uhud, Khandaq, Perjanjian Hudaibiyah, Khaibar, Tabuk. Dalam perjanjian Hudaibiyah, ia memainkan peran sebagai utusan umat Islam untuk menyampaikan maksud Rasulullah. Rasulullah yang membai'at tangannya secara langsung⁷². Pada kesempatan tersebut, ia telah menyatukan umat Islam dalam perjanjian kesetiaan (*Bai'atur Ridhwan*).

Keempat, Ali bin Abi Thalib memiliki peran penting dalam hijrah Rasulullah. Ia menggantikannya di tempat tidur untuk mengelabui musuh. Peranannya tersebut membantu Rasulullah selamat dari kejaran musuh. Ia juga ditugaskan Rasulullah dalam menyelesaikan hutang piutangnya dan mengembalikan barang-barang yang dititipkan kepadanya di Mekkah. Setelah semua tugas selesai, ia segera menyusulnya untuk berhijrah⁷³.

Ia juga ikut serta dalam perang Badar dan memiliki jasa yang besar dalam peperangan tersebut. Ia juga turut serta dalam

⁷¹ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin,* Terj. Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Darul Haq, 2004) hal 163

⁷² Ihid hal 293

⁷³ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin,* Terj. Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Darul Haq, 2004) hal 354

peperangan Uhud, pada saat itu ia tergabung dalam sayap kanan pasukan yang memegang panji setelah Mush'ab bin Umair. Ia juga turut serta dalam perang Khandaq. Dalam peperangan ini, ia berhasil menewaskan jagoan Arab, yaitu Amru bin Abdi Wud al-'Amiri. Ia juga turut serta dalam perjanjian Hudaibiyah, *Bai'atur Ridhwan*, serta bertugas untuk menuliskan isi perjanjian⁷⁴.

Kelima, Miqdad bin Amr bersama Ali bin Abi Thalib berhasil melancarkan dalam rencana penyerangan ke Mekkah. Ia diminta Rasulullah untuk mengejar seorang wanita yang membawa surat dari Hathib bin Abu Balta'ah. Ia memacu kuda dengan kencang dan berhasil menggagalkan rencana penyebaran berita⁷⁵.

Keenam, Abbas bin Abdul Muthalib merupakan paman Rasulullah yang senatiasa melindungi dakwahnya. Ia telah masuk Islam pada periode Mekkah, namun ia menyembunyikannya. Saat perintah hijrah turun, ia tidak turut serta bersama umat Islam lainnya. Keberadaan Abbas di Mekkah dimanfaatkan oleh Rasulullah sebagai mata-mata Quraisy⁷⁶. Ia yang memberikan kabar tentang keadaan Quraisy dan persiapannya saat hendak menyerang umat Islam. Ia juga

_

⁷⁴ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 611

^{/ɔ} *Ibid* hal 705

⁷⁶ Khalid Muhammad Khalid, *Biografi 60 Sahabat Nabi,* Terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2016) hal 414

menjadi perantara dalam masuk Islamnya Abu Sufyan saat akan menakhlukkan kota Mekkah⁷⁷.

Peranan beberapa sahabat di atas membantu Rasulullah dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan umat Islam, membangkitkan semangat berdakwah, dan mengembangkan peradaban masyarakat Islam di Madinah. Mereka yang membantu perjalanan Rasulullah dalam berdakwah dan melawan kaum musyrik, sehingga mereka mampu menakhlukkan kota Mekkah. Penakhlukkan kota Mekkah menjadi awal untuk menakhlukkan wilayah lainnya. Peranan GKM pada periode ini telah berhasil mengembangkan peradaban Islam. Penyebaran dan perluasan wilayah terus mereka lakukan dengan mengendalikan kualitas umat Islam.

-

⁷⁷ Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah),* terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 710

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan tentang bentuk kegiatan dan peranan gugus kendali mutu pada periode dakwah Rasulullah.

Pada periode Mekkah kelompok gugus dibagi menjadi dua, yaitu kelompok yang dipimpin oleh Rasulullah di Darul Arqam, dan kelompok yang dipimpin oleh Abu Dzar serta Khabbab bin al-Arats di tempat terpisah. Kelompok yang dipimpin oleh Rasulullah di Darul Arqam terdiri dari Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar, Utsman bin Affan, Zubair bin al-Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdurrahman bin Auf. Kelompok yang dipimpin oleh Abu Dzar adalah keluarga dan kaumnya. Kelompok yang dipimpin oleh Khabbab bin al-Arats adalah Sa'id bin Zaid dan istrinya, serta beberapa orang sahabat yang menyembunyikan keislamannya.

Bentuk kegiatan gugus kendali mutu di Darul Arqam, antara lain:

 Menyelesaikan masalah umat Islam diawal dakwah, yaitu ancaman dan penindasan dari kaum musyrik Quraisy.

- Membacakan dan mempelajari ayat-ayat al-Quran secara langsung dari Rasulullah.
- 3. Mengajarkan tentang kesucian jiwa yang mencakup banyak hal, yaitu akhlak, adab, dan perilaku keseharian.
- Mengajarkan al-Hikmah yang didalamnya terdapat segala ilmu dan keterampilan yang bermanfaat, di antaranya adalah berdagang, memanah, dan berkuda.
- 5. Meningkatkan dan menguatkan *ukhuwah* antara Rasulullah dan para sahabat.
- 6. Meningkatkan loyalitas terhadap dakwah Islam dengan mencintai Allah dan Rasul-Nya.

Peranan gugus kendali mutu pada periode Mekkah adalah pertahanan organisasi dan pembinaan intensif. Kelompok ini berperan untuk mempertahankan dakwah dan ajaran Islam dari berbagai ancaman kaum musyrik Quraisy. Pembinaan anggota secara intensif untuk meningkatkan kualitas generasi pertama Islam merupakan peranan penting kelompok ini.

Pada periode Madinah, bentuk kegiatan gugus lebih terfokus pada pengembangan peradaban Islam dan dakwah secara terang-terangan. Beberapa kelompok gugus membantu Rasulullah dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan. Berikut ini kelompok gugus periode Madinah beserta kegiatannya masing-masing:

- Kegiatan kelompok duta pertama Islam adalah membimbing orangorang Madinah yang berbaiat dengan Rasulullah, mendakwahkan Islam kepada seluruh penduduk Madinah, dan membuka pintu Madinah untuk menerima umat Islam Mekkah untuk berhijrah. Anggota kelompok ini adalah Mush'ab bin Umair, Usaid bin al-Hudair, Sa'ad bin Mu'adz, dan Sa'ad bin Ubadah.
- Kegiatan kelompok pembelajaran adalah mengajarkan al-Quran dan hukum Islam. Kelompok ini terdiri dari empat orang sahabat, yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim, Ubay bin Ka'ab, dan Mu'adz bin Jabal.
- 3. Kegiatan kelompok juru tulis adalah menulis wahyu, menulis suratsurat Rasulullah, mencatat sedekah, mencatat hutang piutang, mencatat zakat kurma, mencatat sewa menyewa tanah, mencatat harta rampasan perang, dan mencatat kesepakatan masyarakat serta masalah perairan. Kelompok ini terdiri dari beberapa orang sahabat, yaitu Zaid bin Tsabit, Zubair bin al-Awwan, Jahm bin Shullat, Al-Mughirah bin Syu'bah, al-Hushain bin Numair, Abu Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab, Mu'aiqib bin Abi Fathimah, Uqbah dan Abdullah bin al-Arqam.
- 4. Kegiatan kelompok perang badar adalah penyelesaian masalah sebelum dan sesudah perang Badar. Anggota kelompok ini adalah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Miqdad bin Amr, Sa'ad bin Mu'adz, Abbas bin Abdul Muthalib, dan Abdullah bin Rawahah.

5. Kegiatan kelompok penakhlukkan kota Mekkah adalah perumusan perjanjian Hudaibiyah dan penyembunyian penyerangan Mekkah. Kelompok ini terdiri dari beberapa orang sahabat, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Miqdad bin Amr, dan Abbas bin Abdul Muthalib.

Peranan kelompok gugus pada periode Madinah adalah pengembangan dakwah Islam ke seluruh wilayah secara terang-terangan. Kelompok ini juga berperan dalam pengembangan peradaban masyarakat Islam di Madinah. Kelompok ini juga berhasil dalam pembebasan kota Mekkah dan manusia berbondong-bondong untuk masuk Islam.

B. Saran dan Rekomendasi

Gugus kendali mutu adalah kelompok kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan ini telah dijalankan oleh Rasulullah dan berhasil mengubah hidup umat Islam. Keberhasilan Rasulullah dalam memberikan pembelajaran dan pembinaan perlu dicontoh oleh organisasi Islam. Mereka bisa menerapakan kegiatan gugus kendali mutu dalam pengembangan sumber daya manusia yang mereka punya. Gugus kendali mutu juga bisa menjadi salah satu cara penyelesaian masalah yang mereka alami. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi organisasi Islam dalam menerapkan gugus kendali mutu di lembaga yang belum berkembang atau sudah berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid* 2, Terjemahan Oleh Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdullah. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Terjemahan Oleh Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abdullah. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Terjemahan Oleh Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ahza, Hendri. 2007. Analisis Pengaruh Kegiatan Gugus Kendali Mutu (GKM) Terhadap Produktivitas Kerja di PT. Central Prima Delta Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Albantany, Nur'aisyah. 2014. Hikayat Muhammad. Jakarta: Kunci Iman.
- Al-Ghadban, Syaikh Munir Muhammad. 1984. *Manhaj Haraki Strategi Pergerakan dan Perjuangan Politik dalam Sirah Nabi*.. Terjemahan Oleh Ainur Rafiq Shalih Tahmid. Jakarta: Robbani Press.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyyu<mark>rra</mark>hman. 2017. *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah)*. Terjemahan Oleh Agus Suwandi. Jakarta: Ummul Qura'.
- Ali, Maulana Muhammad. 2007. *Muhammad The Propet*. Terjemahan Oleh Suyud SA Syurayudha. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Amahzun, Muhammad. 2004. *Manhaj Dakwah Rasulullah*. Teremahan Oleh Anis Maftukhin. Jakarta: Qisthi Press.
- Ash-Suhaibani, Abdul Hamid. 2016. Para Sahabat Nabi (Kisah Pejuangan, Pengorbanan, dan Keteladanan). Jakarta: Darul Haq
- Croker, Olga L, et al. 1992. *Gugus Kendali Mutu (Quality Circle)*. Terjemahan Oleh Anassidik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaelani, Bisri M. 2004. *Sejarah Nabi Muhammad*. Terjemahan Oleh Hari Wijaya, Nurul Fitriyah, Titik Nur. Jogjakarta: Buana Pusaka.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, Terjemahan Oleh Ali Audah. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Hansel, Samuel. 2006. Penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM) Untuk Mendorong Peningkatan Prospek (Calon Pelanggan) Pada PT. ASCO DWIMOBILINDO Cab. Pluit. Jakarta: Universitas Bina Nusantara

- Hashem, Fuad. 1992. Sirah Muhammad Rasulullah Kurun Makkah. Bandung: Penerbit Mizan.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam, Ibnu. 2015. E-Book Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah. Akbar Media.
- Ingle, Sud. 1993. *Pedoman Pelaksanaan Gugus Kendali Mutu*. Terjemahan Oleh Suryohadi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kadarisman. 2014. *Manajemen Pengembangan sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Katsir, Ibnu. 2004. *Al-Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin*. Terjemahan Oleh Abu Ihsan al-Atsari. Jakarta: Darul Haq.
- Khalid, 'Amr. 2009. *Jejak Rasul: Membedah Kebijakan dan Strategi Politik dan Perang.* Jogjakarta: A⁺Plus Books.
- Khalid, Muhammad Khalid. 2016. *Biografi* 60 *Sahabat Nabi*. Terjemahan Oleh Agus Suwandi. Jakarta: Ummul Qura'.
- Lings, Martin. 2014. Muhammad, Terjemahan Qamaruddin. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Muhallawi, Hanafi. 2005. *Tempat-Tempat Bersejarah Dalam Kegidupan Rasulullah*. Terjemahan Oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.
- Nawawi, Imam. Keutamaan Membaca dan Mengkaji Al-Quran. Konsis Media
- Nuryanti. 2014. Peranan Gugus Kendali Mutu Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Usaha Tenun Songket Winda Pekanbaru). Jurnal Ekonomi, Vol. 22 No. 2
- O Hashem. 2007. Muhammad Sang Nabi. Jakarta: Ufuk Press.
- Robson, Mike. 1994. *Gugus Kendali Mutu dalam Praktek Sehari-hari*. Terjemahan Oleh Alex Sindoro. Jakarta: Binapura Aksara.
- Robson, Mike. 1989. *Gugus Mutu Pedoman Praktis Edisi II*. Terjemahan Oleh Agus Maulana. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Saydam, Gouzali. 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Djambatan.
- Siddiqi, Abdul Hamid. 2005. Sirah Nabi Muhammad. Bandung: Penerbit Marja.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Yanuardi. 2014. *Kisah Perjuangan Sahabat-Sahabat Nabi*. Jakarta: Al-Maghfiroh.
- Syariati, Ali. 2006. *Rasulullah SAW: Sejak Hijrah Hingga Wafat*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

